

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN *WORKSHEET* PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
MATERI NORMA DAN ATURAN TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 MI
TAUFIQIYAH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

MONICA ASTRI WULANDARI

NIM: 2003096094

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Monica Astri Wulandari**

NIM : 2003096094

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S-1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Penggunaan Worksheet Berbasis Discovery

Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Materi Norma Dan Aturan Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kelas 4 Mi Taufiqiyah Semarang

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri,
kecualibagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Mei 2024
Pembuat Pernyataan,



Monica Astri Wulandari
NIM: 2003096094

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fkip.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Model Discovery Learning berbantuan
Worksheet pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila
Materi Norma dan Aturan terhadap Hasil Belajar siswa
kelas 4 MI Taufiqiyah Semarang

Penulis : Monica Astri Wulandari
NIM : 2003096094
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam ujian *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai syarat
memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 15 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Krist Liani Purwanti, S.Si M.Pd
NIP. 198107182009122002

Sekretaris/Penguji II,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001

Penguji III,

Hj. Zulaikhah, M.Ag, M. Pd
NIP. 197601302005012001



Penguji IV,

Zuanita Adriyani, M. Pd
NIP. 198611222023212024

Pembimbing,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 4 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Penggunaan Worksheet Berbasis Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma Dan Aturan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 MI Taufiqiyah Semarang

Nama : Monica Astri Wulandari

NIM : 2003096094

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dra. Ani Midayati, M.Pd.

NIP: 196112051993032001

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Model *Discovery learning* berbantuan *Worksheet* Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma dan Aturan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 MI Taufiqiyah Semarang**

Penulis : Monica Astri Wulandari

NIM : 2003096094

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Model *Discovery learning* berbantuan *Worksheet* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma dan Aturan Kelas 4 MI Taufiqiyah. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dan menggunakan penelitian jenis Eksperimen. Metode yang digunakan adalah Quasi Eksperiment dengan *desain control group pretest posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 MI Taufiqiyah Semarang. Sampel yang dipergunakan adalah kelas 4B sebanyak 25 siswa sebagai kelas control dan kelas 4C sebanyak 25 sebagai kelas Eksperimen. Sampel diambil dengan teknik cluster random sampling. Data penelitian diperoleh melalui tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Model *Discovery learning* berbantuan *Worksheet* Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma dan Aturan Terhadap Hasil Belajar Siswa yang dibuktikan dengan nilai uji sample t-test hasil belajar diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,679 dengan t-tabel 2,060 (terlampir) yang artinya bahwa t-hitung > t-tabel berarti H₀ ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh) dan nilai r biserial sebesar 0,625 dengan kategori kuat.

Kata Kunci: *Worksheet, Discovery learning, Hasil Belajar*

MOTTO

“Tringi Langkahmu dengan Do’a Orangtua sebab Ridho Allah
bergantung Ridho Orangtua”

“Jangan lupa Bersyukur, Bersabar dan Nikmati Prosesnya.”

“Remember Takdir Allah lebih baik dari rencanamu.”

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = اُوْ

ai = اَيْ

iy = يَوْ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan ke hadirat beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fatah Syukur. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Kristi Liani Purwanti S.Si, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Dra. Ani Hidayati. M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing peneliti selama masa studi dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Ubaidillah Ahmad Tamami MAg selaku dosen wali studi yang telah memberikan motivasi dan arahan baik dalam perkuliahan.
5. Ibu Siti Aropah AR, M.Pd. selaku kepala MI Taufiqiyah Tembalang Semarang dan guru guru MI Taufiqiyah khususnya bapak H. Moch

Sholeh M.Ag Tembalang, beserta jajaranya yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta yang ditunggu-tunggu berkah ilmunya, yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam penelitian.

6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada peneliti dalam menempuh studi di Fakultas Tarbiyah.
7. Cinta Pertamaku, Superhero dan panutan, Ayahanda Amin Hudi, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
8. Bidadari bumi berhati malaikat, beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi penulis, sekali lagi beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan namun jasanya yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, I'tikad baik yang berupa semangat yang membara dan selalu memberikan motivasi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Kepada Cinta Kasih Saudara Kandungku yang dikira kembar padahal jarak 8 tahun, Adikku tersayang Celsi Julia Sari dan tak lupa nenekku mbah Sumiati dan Suwati dan kedua kakekku yang

telah berpulang Alm. Mbah Misnok dan Alm mbah Paidi Al Fatihah. Terimakasih atas segala dukungan dan kebahagiaan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.

10. Sahabat terbaikku Ummi Salamah, Gurnita Maya Shofa, Nabila Dwi Muazaroh, Dwi Tita I, Naila U, Romaniyah, Yunus Dwi Yulianto, Kaswaty Putri, Riski Amalia, PGMI angkatan 2020, KKN MIT-16 2020, terimakasih atas kebersamaan, kekeluargaan, motivasi, dan dukungan serta kebahagiaan yang tcurahkan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo.
11. Kakak-kakak saya Latifah Khoirun N, Alfiyatur Rohmah, Novia Sohfi D dan Bagus Ali Ridho yang telah memberikan kasih sayang serta waktu, motivasi, semangat, serta menemani, selama proses penelitian skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan doanya demi terselesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada mereka.
13. Terakhir terimakasih untuk diriku sendiri yang sudah bertahan sejauh ini, berjuang memberikan gelar pertama untuk keluarga tercinta dan semoga untuk seterusnya bisa menjadi langkah awal yang baik bagi penulis beserta keluarga.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi. Penulis

berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya terutama bagi peneliti sendiri.

Semarang, 30 Mei 2024
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amuli'.

Monica Astri Wulandari
NIM: 2003096094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERNYATAAN KEASLIAN	I
PENGESAHAN	III
NOTA DINAS.....	IV
ABSTRAK.....	V
TRANSLITERASI	VII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR TABEL.....	XVI
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
DAFTAR SINGKATAN	XX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II Penggunaan Model <i>Discovery learning</i> berbantuan <i>Worksheet</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma Dan Aturan Terhadap Hasil Belajar	11
A. Kajian Teori.....	11
1. <i>Discovery learning</i>	11

2.	<i>Worksheet</i>	25
3.	Pendidikan Pancasila	30
4.	Norma dan Aturan	36
5.	Hasil belajar	42
B.	Kajian Pustaka Relevan	52
C.	Rumusan Hipotesis	57
BAB III METODE PENELITIAN		68
A.	Jenis Penelitian	68
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	71
C.	Populasi, Sampling, dan Sampel	72
D.	Variabel dan Indikator Penelitian	73
E.	Teknik Pengumpulan Data	75
F.	Teknik Analisis Data	87
BAB IV DEKRIPSI DAN ANALISIS DATA		93
A.	Deskripsi Data	93
B.	Analisis Data	99
C.	Keterbatasan Penelitian	126
BAB V		128
A.	Kesimpulan	128
B.	Saran	129
DAFTAR PUSTAKA		130
LAMPIRAN		138
Daftar Riwayat Hidup		259

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Desain Penelitian

Tabel 2.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Nilai Pretest dan Posttest kelas Eksperimen

Tabel 3.2 Nilai Pretest dan Posttest kelas Kontrol

Tabel 4.1 Distribusi hasil skor pretest dan posttest hasil belajar siswa

Tabel 5.1 Uji Validitas

Tabel 6.1 Analisis data Tingkat kesukaran soal

Tabel 7.1 Klasifikasi Daya Pembeda

Tabel 7.2 Analisis data daya pembeda

Tabel 8.1 Uji Normalitas

Tabel 8.2 Uji Hipotesis

Tabel 8.3 Uji Homogenitas

Tabel 9.1 Hasil Perhitungan Kelas Kontrol

Tabel 10.1 Perbedaan Hasil Posttest Kedua kelas

Tabel 11.1 Uji Independent Sample T Test

Tabel 12.1 Uji Korelasi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Madrasah
- Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Eksperimen
- Lampiran 3 Modul Ajar Kelas Kontrol
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Kisi-kisi Soal Uji Coba
- Lampiran 6 Uji Coba Soal Valid
- Lampiran 7 Hail Uji Coba Valid
- Lampiran 8 hasil Tingkat kesukaran soal
- Lampiran 9 Daftara nama siswa
- Lampiran 10 Nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan control
- Lampiran 11 Hasil uji normalitas dan homogenitas
- Lampiran 12 Hasil Uji Independent Sample T Test
- Lampiran 13 Uji Korelasi dan Uji Determinasi
- Lampiran 14 Pretest kelas eksperimen
- Lampiran 15 Posttest kelas eksperimen
- Lampiran 16 Pretest kelas control
- Lampiran 17 posttest kelas control
- Lampiran 18 LKPD Kelompok
- Lampiran 19 Sertifikat TOEFL-IMKA

Lampiran 20 T table

Lampiran 21 Lembar validasi ahli media

Lampiran 22 Surat penununjukkan dosbing

Lampiran 23 Surat izin riset

Lampiran 24 Surat telah melakukan Riset

Lampiran 25 Dokumentasi riset kelas eksperimen

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 rancangan kelas eksperimen dan kelas kontrol

DAFTAR SINGKATAN

MI	: Madrasah Ibtidaiyah
CP	: Capaian Pembelajaran
ATP	: Alur Tujuan Pembelajaran
SD	: Sekolah Dasar
KTSP	: KurikulumTingkat Satuan Pendidikan
KKM	: Kriteria Kelulusan Maksimum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Indonesia sering mengalami pergantian sehingga sudah menjadi makanan para pendidik mengalami tantangan (*change*) dan keterlambatan dalam masa pergantian, mulai dari Kurikulum KTSP, K13 dan sekarang menjadi Kurikulum Merdeka Belajar yang telah diterapkan dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Sebelum diperkenalkannya Kurikulum Merdeka belajar, pembelajaran ini dikenal dengan sebutan PPKN.

PPKN memiliki signifikansi besar bagi siswa Indonesia karena membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam dan menghargai nilai-nilai Pancasila sebagai landasan negara. Tujuan utamanya adalah tidak hanya memberikan pengetahuan, PPKN tidak hanya menyampaikan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan beretika baik secara aktif berkontribusi dalam masyarakat. Peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek nomor 56 tahun 2022 semakin menekankan pentingnya PPKN ini. Keputusan ini mengatur pedoman pelaksanaan kurikulum yang bertujuan untuk memulihkan pembelajaran pasca

berbagai tantangan pendidikan, sehingga memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap menjadi fokus utama dalam proses pendidikan di Indonesia. Melalui kebijakan ini, pada akhirnya akan memperkuat semangat kebangsaan dan persatuan di Indonesia. Setelah bergantinya kurikulum menjadi kurikulum Merdeka Belajar PPKN mengalami perubahan menjadi pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila menjadi bagian integral dari kurikulum di semua tingkat pendidikan¹. Pendidikan Pancasila mulai diperkenalkan bersamaan dengan peralihan dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka Belajar. Pembelajaran ini dirancang untuk menekankan pendidikan moral dan nilai-nilai Pancasila, yang bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan tetapi juga mengarahkan pembentukan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Setiap pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila mengandung pesan moral yang diharapkan dapat menjadi teladan bagi para siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, pada tingkat Sekolah Dasar, diperuntukkan 4 jam pelajaran untuk pembelajaran PPKN, berbeda dengan alokasi

¹ Ervina Anatasya and Dinie Anggareni Dewi, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* vol 9, no 2 2021 hlm 271–304.

waktu pada Kurikulum 2013 yang menetapkan 5 jam pelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar juga memperkenalkan profil siswa Pancasila sebagai langkah untuk memperkuat pemahaman dan hasil belajar siswa, sehingga siswa dapat lebih menginternalisasi dan dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan pengetahuannya, tetapi juga membentuk karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh bangsa Indonesia.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku sebab terjadinya proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam bidang pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dari hasil tes yang dilakukan baik secara tulisan maupun lisan². Meskipun prestasi belajar siswa penting, namun sering kali prestasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena pendekatan pembelajaran yang masih tradisional dan kurang kreatif ditingkat Sekolah Dasar. Metode tersebut mampu menarik minat siswa dan tidak memberikan tingkat interaksi yang memadai. Di samping itu, terdapat beberapa materi dalam Pendidikan Pancasila yang dianggap sulit oleh siswa, khususnya materi yang berkaitan dengan norma dan aturan.

² Misnawati, dkk, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick”, Jurnal UNTAN, hlm 5-6 .

Materi ini seringkali disampaikan melalui pembelajaran ceramah yang membosankan dan kurang menggugah minat siswa serta minim partisipasi aktif dengan itu dapat menghasilkan penurunan minat siswa dan kesulitan dalam memahami materi, yang mengakibatkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk memfasilitasi pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan standar yang diterapkan³.

Materi mengenai norma dan Peraturan yang terdapat dalam kurikulum Pendidikan Pancasila melibatkan instruksi, larangan, dan konsekuensi bagi yang melanggarnya. Norma-norma ini dirancang untuk mengatur perilaku individu, kelas, atau masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dari penerapan sanksi ini adalah untuk mendorong dan, dalam beberapa kasus, menekan perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diharapkan. Dengan demikian, norma-norma ini berfungsi sebagai alat untuk membentuk dan mempertahankan tatanan sosial yang baik, memastikan bahwa anggota masyarakat bertindak sesuai dengan nilai-nilai

³ Ary Mustrifarini, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Menggunakan Teknik Mind Map Pada Pembelajaran Pkn Di Kelas Iv Sekolah Dasar,” Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian 2017, vol 3, no. 3 hlm 517.

yang dianut bersama. Pembelajaran mengenai norma dan aturan ini sangat penting dalam Pendidikan Pancasila karena membantu siswa memahami pentingnya kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dalam masyarakat, serta konsekuensi yang akan mereka hadapi jika melanggar aturan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan tertib sesuai dengan nilai-nilai Pancasila⁴.

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika guru mempunyai kemampuan menguasai alat peraga atau alat bantu pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga guru tidak hanya melakukan *teacher center*, tetapi menggunakan *student center*. Kemahiran guru dalam menguasai berbagai model pembelajaran memegang peran kunci dalam kesuksesan pembelajaran siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan beragam model pembelajaran, proses pengajaran menjadi lebih dinamis dan bervariasi. Ini tidak hanya meningkatkan ketertarikan dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga merangsang kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menjadi lebih aktif dalam kelas. Dengan melibatkan siswa secara langsung, guru dapat

⁴ Dewi Nur Farida, *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar Di Sdn Sumberejo Balong Ponorogo*(Penelitian tindakan),(2018) hlm 39-41

menciptakan atmosfer belajar yang interaktif dan penuh motivasi. Kemahiran guru dalam menguasai model pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berarti bagi murid-murid. Dengan demikian, dapat membantu mereka mencapai pencapaian hasil belajar yang maksimal⁵.

Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan Penggunaan model *Discovery learning* berbantuan *Worksheet*. *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa memperoleh informasi atau data sendiri dengan pantauan dan bimbingan dari guru⁶.

Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada pengalaman belajar siswa yang lebih interaktif dan menarik, tetapi juga memberikan dukungan signifikan kepada guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan ini memfasilitasi guru untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal, menggali minat dan bakat siswa serta menyesuaikan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman belajar,

⁵ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran Di SD Dan MI*, ed. Engkus Kuswandi, *Remaja Rosdakarya* (Remaja Rosdakarya, 2018).

⁶ Rahmawati Alwi and Rosi Indriyani, "Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 2023 vol 6, no. 1 hlm 67–73.

tetapi juga mempersiapkan generasi siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih siap dan percaya diri⁷.

Masalah yang diambil berdasarkan pra riset terhadap guru dan siswa yang telah dilakukan terdapat masalah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu rendahnya nilai siswa dikarenakan siswa yang malas membaca dan memahami materi dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Solusi selanjutnya untuk permasalahan pembelajaran tersebut adalah melakukan perbaikan strategi pembelajaran⁸. Perbaikan strategi pembelajaran melibatkan perubahan dalam model pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi yang efisien antara guru dan siswa, yang berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara positif. Salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pemanfaatan lembar kerja (*worksheet*). Lembar kerja membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

⁷ Amalia, dkk, “*Digital Digital Repository Repository UNEJ Digital Digital Repository Repository UNEJ*,” Digital Resposotory UNEJ (2015): 8.

⁸ Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021.

Worksheet adalah salah satu jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Lembar kerja ini dibuat berdasarkan materi yang berasal dari internet dan dapat dicetak sesuai dengan kebutuhan guru. *Worksheet* adalah salah satu alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran. Biasanya, lembar kerja ini dibuat berdasarkan materi yang didapatkan dari internet dan dapat diunduh serta dicetak agar sesuai dengan kebutuhan guru⁹.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model *Discovery learning* berbantuan *Worksheet* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya dalam materi norma dan aturan, terhadap hasil belajar siswa di kelas 4 MI Taufiqiyah Semarang. Penelitian ini dilaksanakan tahun pelajaran 2023/2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijabarkan dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat Pengaruh Model *Discovery learning* berbantuan *Worksheet* pada Pembelajaran Pendidikan

⁹ Andhika Ayu Wulandari, “Implementasi *Worksheet* ELPSA Pada Pembelajaran Relasi Rekurensi,” JIPM: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika 2017 vol 6, no. 1 hlm 60–67.

Pancasila Materi Norma dan Aturan Kelas 4 MI Taufiyah Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Pengaruh Model *Discovery learning* berbantuan *Worksheet* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma dan Aturan Kelas 4 MI Taufiqiyah.

Berdasarkan Latar belakang di atas, dapat diketahui manfaat yang akan diperoleh antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan wawasan knowledge, psikomotorik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidik dan mampu meningkatkan teori tentang penggunaan Model *Discovery learning* berbantuan *worksheet* terhadap hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a) Siswa memperoleh pemahaman terhadap materi norma dan aturan pada pembelajaran Pendidikan pancasila
- b) Siswa tidak merasa jenuh dan bosan, karena pembelajaran dikreasikan dengan media.

- c) Siswa diharapkan memiliki semangat tinggi agar mendapatkan hasil yang baik

2) Bagi Guru

- a) Untuk informasi bagi guru pada pembelajaran Pancasila dalam menentukan metode dan media yang tepat untuk peningkatan hasil belajar siswa.
- b) Untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan pancasila

3) Bagi Peneliti

- a) Untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh semasa perkuliahan
- b) Untuk bekal peneliti dalam proses belajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam model *Discovery learning berbantuan Worksheet*

BAB II

Penggunaan Model *Discovery learning* berbantuan *Worksheet* Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma dan Aturan dan Hasil Belajar

A. Kajian Teori

1. Model *Discovery learning*

a. Pengertian

Model Pembelajaran Penemuan adalah metode pembelajaran yang focus pada pemahaman siswa dan memberi siswa kesempatan untuk menemukan konsep-konsep secara independent. Pendekatan ini sering disebut sebagai Model Penemuan¹.

Discovery learning adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan siswa secara aktif dalam eksplorasi dan penyelidikan secara sistematis, kritis, logis. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat secara independent menemukan pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa sendiri sebagai bagian dari proses perubahan perilaku dan penemuan diri².

¹ Veri Setiawan and Istiqomah, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* 2018 vol 2, no. 1 hlm 455–458..

² Dewa I dan Ni Kadek Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Materi Sistem Respirasi

Dalam model ini, siswa tidak diberikan pengetahuan secara komprehensif, sebaliknya siswa diminta untuk mengeksplorasi serta mengembangkan materi yang disampaikan guru. Model *Discovery learning* ini mempunyai arti dalam proses pembelajaran melalui tahap menemukan sesuatu secara independent yang diharapkan siswa mampu mencari informasi tanpa bantuan guru agar selalu menempel dalam ingatan menjadikan siswa aktif dalam setiap pembelajaran yang berlangsung³.

Kesimpulan dari argumen di atas adalah bahwa dalam konteks *discovery learning*, peran guru berubah menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan pengetahuan secara mandiri. Dalam pendekatan ini, Peran siswa menjadi sangat penting karena pembelajaran lebih fokus pada siswa daripada pada guru. Dalam konteks ini, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam pengembangan keterampilan mereka dan meningkatkan pemahaman

Kelas Xi Mipa 2 Sma Negeri 11 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023, 2024 vol 24 no 1 hlm 1907-3232.

³ Angga Ardianto, Dodik Mulyono, and Sri Handayani, "*Pengaruh Model Discovery learning Terhadap Hasil*," Jurnal inovasi Matematika (Inomatika) 2019, vol 1, no. 1 hlm 31–37.

melalui pendekatan yang terstruktur, bukan hanya menghafal informasi.

b. Langkah-langkah Model *Discovery learning*

Langkah-langkah *Discovery learning* antara lain:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (Kemampuan awal, minat, gaya belajar dan sebagainya)
- 3) Memilih materi Pelajaran
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh ke generalisasi)
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh, ilustrasi dan tugas untuk dipelajari siswa
- 6) Mengatur topik-topik Pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari tahap enaktif, ikonik, ke simbolik.
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa⁴

⁴ Zaini Miftach, “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” 2018 hlm 53–54.

Tahapan-tahapan Model *Discovery learning*:

1) Pemberi Rangsangan (Stimulus)

Siswa diberikan permasalahan di awal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu pendidik sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait *discovery*.

2) Identifikasi Masalah (Pertanyaan)

Tahap kedua dari pembelajaran ini adalah pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

3) Pengumpulan Data

Berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga pendidik berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, melakukan uji coba sendiri

4) Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh peserta didik. Semua informasi yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu.

5) Verifikasi Data

Pembuktian yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.

6) Generalisasi

Tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama berdasarkan hasil maka dirumuskan prinsip prinsip yang mendasari generalisasi⁵

Penerapan *Discovery learning* di kelas, Langkah-langkah yang perlu dilakukan secara umum:

⁵ Nita Nur Wijayanti and Etika Dyah Puspitasari, "Development of Discovery-Based Practicum Instructions of Human Respiratory System for Student," *Journal on Biology and Instruction* 2022 vol 2, no. 1 hlm 37–46.

- 1) Tahap Pertama yaitu pemberian stimulasi atau rangsangan.

Pada fase stimulasi, siswa menghadapi permasalahan yang timbul kebingungan dalam instruksi mengajukan pertanyaan dengan menyajikan suatu masalah siswa dalam menjelaskan masalah tersebut. Fungsi rangsangan adalah menciptakan atau mendorong dan mendukung siswa dalam mengeksplor materi. Brunner mengatakan ada menginspirasi pertanyaan memicu keinginan siswa untuk bereksplorasi.

- 2) Tahap kedua adalah Rumusan masalah (*Problem statement/problem identifikasi*).

Langkah selanjutnya setelah usulan adalah instruktur memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya merumuskan permasalahan dalam bentuk hipotesis.

- 3) Tahap ketiga adalah Pengumpulan data.

Pada saat eksplorasi, instruktur juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan guna membuktikan kebenaran hipotesis. Pada tahap ini

digunakan untuk pengumpulan data dirancang untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

4) Tahap keempat adalah pengolahan data.

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dari siswa dan menafsirkannya. Pengolahan data disebut juga dengan pengkodean/klasifikasi yang digunakan untuk memberikan wawasan mengenai jawaban/solusi yang dibuktikan dengan logis.

5) Tahap selanjutnya adalah validasi.

6) Brunner menjelaskan pembelajaran yang baik adalah Ketika guru memberikan siswa untuk mengaitkan teori dan kaidah dengan contoh kehidupan nyata. Pada penelitian ini, peneliti merujuk kepada siswa kelas 4 untuk memahami pembelajaran dengan penggunaan model *discovery learning* berbantuan *worksheet* mengenai norma dan aturan.

7) Tahap yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan menggeneralisasi. Pada tahap generalisasi, hasil validasi diperhitungkan untuk dapat

diterapkan pada peristiwa permasalahan yang sama⁶.

Pendapat tersebut menggambarkan Langkah-langkah umum *discovery learning* sebagai berikut: memicu minat, menetapkan masalah, menghimpun data, memproses data, melakukan verifikasi/validasi, dan akhirnya menyimpulkan atau membuat generalisasi.

c. Tujuan Model *Discovery learning*

Tujuan Model *Discovery learning* antara lain:⁷

1. Memberikan Kesempatan kepada Siswa mengalami proses perolehan pengetahuan
2. Mendorong siswa secara optimal
3. Siswa berpartisipasi aktif baik secara fisik maupun kognitif
4. Mendorong siswa berpikir tinggi

Tujuan utama dari model pembelajaran penemuan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan

⁶ Ivan Eldes Dafrita, “Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Analitis Dalam Menemukan Konsep Keanekaragaman Tumbuhan,” *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 2017 vol 6, no. 1 hlm 32–46.

⁷ Rosinta Dehong, dkk, “Analisis Langkah-Langkah Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Fisika,” *EduFisika* 2020 vol 5, no. 2 hlm 131–139.

masalah secara mandiri, sekaligus mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan analisis dan manipulasi informasi

Tujuan dari model pembelajaran penemuan adalah memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengalaman langsung dalam memperoleh pengetahuan dan merangsang partisipasi mereka. Dengan mengajak siswa terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mental, serta mendorong pemikiran yang kompleks, mereka didorong untuk menemukan solusi dan menghadapi tantangan dengan kemampuan sendiri. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya siswa mengembangkan keterampilan analisis dan pengaturan informasi secara teliti.

Tujuan model pembelajaran penemuan untuk mengembangkan analitis siswa, analitis siswa sangatlah berbeda dari ketrampilan muncul secara alami pada siswa dan harus diperkuat dan didukung perkembangannya⁸.

⁸ Dafrita, "Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Analitis Dalam Menemukan Konsep Keanekaragaman Tumbuhan."

Kesimpulan dari argument di atas adalah bahwa tujuan utama *discovery learning* adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperkuat kemampuan analitis siswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Discovery learning*

Model ini unggul dalam mengubah perilaku siswa dari yang pasif menjadi aktif serta mengalihkan fokus perhatian dari guru ke siswa, Ini pada akhirnya menggeser peran siswa ke posisi sentral dalam proses pembelajaran⁹.

Kelebihan *Model Discovery learning* adalah:

- 1) Siswa dapat merumuskan konsep materi dengan tepat
- 2) Siswa mampu Meningkatkan kecakapan kemampuan mengingat
- 3) Mendorong siswa menjadi aktif dan menciptakan ide dalam pembelajaran
- 4) Mendorong siswa untuk berfikir secara impulsive (naluri) dan mampu merumuskan dugaan

⁹ Syaiful Karim Daryanto, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017).

sementara secara mandiri melalui pertanyaan yang bersifat terbuka.

- 5) Melahirkan kepuasan siswa yang melekat
- 6) Memotivasi siswa dalam giat belajar
- 7) Meningkatkan pengalaman melalui pengembangan ketrampilan untuk memperkuat persiapan.
- 8) Memperoleh ilmu *knowledge* (Pengetahuan) secara mandiri agar kuat dalam ingatan.
- 9) Memperkuat keyakinan dalam tahap perumusan (penemuan).
- 10) Memberikan kesempatan siswa mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Kekurangan pada *Discovery learning* antara lain:

- 1) *Model Discovery learning* ini tidak begitu efektif untuk anak yang memiliki IQ/kecerdasan kurang tetapi akan efektif di siswa yang memiliki IQ/kecerdasan tinggi.
- 2) Model pembelajaran *Discovery learning* akan tidak efisien jika guru tidak memaparkan dan mendeskripsikan Langkah-langkah penerapan dengan demikian mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Cara mengatasi kekurangan pada model ini Ketika membelah kelas diskusi, guru membagi sama rata, siswa dengan ketrampilan yang beragam disatukan, memungkinkan siswa yang lebih mahir membantu yang memerlukan bantuan dalam memperbaiki kemampuan siswa. Sementara itu, guru menjelaskan Langkah-langkah dalam model pembelajaran penemuan untuk menghindari kebingungan, dan memberikan bantuan berupa lembar kerja.

Terdapat sebuah ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *Discovery learning* khususnya yaitu surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَعَّجُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْرِعُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاسْتُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa

derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah Subhaanahu Wata'alah terhadap orang-orang yang beriman dan orang berilmu pengetahuan, yaitu meningkatkan derajat mereka. Pendidik sangat berperan dalam mencetak siswa yang kreatif dan mandiri. Hal ini diperlukan agar setelah menempuh pendidikan peserta didik dapat menjadi masyarakat berdaya saing tinggi dan mampu menghadapi era perdagangan bebas. Pendidik dituntut memberikan materi pelajaran yang mudah dimengerti dan menarik hasil belajar yang baik. Dimana belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami oleh manusia sejak dari dalam kandungan hingga masuk ke liang lahat. Sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Kualitas hasil belajar siswa akan sangat ditentukan oleh profesionalisme pendidik yang dimiliki sekolah. Cara mengajar seorang pendidik akan berdampak

pada penyerapan materi pelajaran yang disampaikan¹⁰

2. *Worksheet*

a. Pengertian *Worksheet*

Worksheet memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di kelas sebagai instrumen pembelajaran yang sangat diperlukan. Dengan fungsinya sebagai sarana latihan, *worksheet* memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mendalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Ada dua bentuk utama dari *worksheet*, yaitu lembar kerja yang bisa diakses secara offline atau online. Kehadiran *worksheet* yang dapat diakses secara online memungkinkan guru untuk melakukan pembaruan atau penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pembelajaran.

Worksheet tidak hanya menjadi alat bantu yang berguna bagi siswa, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengatur dan mengembangkan materi pembelajaran dengan lebih efektif.

¹⁰ B Mantang, "Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Mts Negeri 1 Kota Makassar" (2017)

Live *worksheet* yaitu layanan yang digunakan secara free, tanpa pungutan biaya dari google biasanya berupa web, terdapat media pembelajaran yang bisa dicetak dan diakses secara online melalui website yang telah tersedia¹¹.

Lembar kerja siswa (*student worksheet*) merupakan lembaran yang memuat tugas yang harus dijalankan oleh siswa, lembar kerja ini, terdapat petunjuk atau panduan menyelesaikan tugas¹².

Kesimpulan dari pendapat di atas yaitu *worksheet* merupakan sebuah alat pembelajaran yang berperan sebagai lembar kerja untuk memberikan tugas kepada siswa. Lembar kerja ini dapat diakses dan diselesaikan oleh siswa baik dalam format online maupun offline, sesuai dengan preferensi dan ketersediaan akses teknologi mereka. Dengan demikian, *worksheet* memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dengan memungkinkan siswa

¹¹ Mila Nurlaila, dkk, “Pengembangan LKPD Interaktif Menggunakan *Liveworksheets* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa,” *Journal Abacus* 2022 vol 3, no. 1 hlm 50–62.

¹² Novi Andriyani dkk, “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Lkpd Live *Worksheet* Untuk Meningkatkan Keaktifan Mental Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VA SD Negeri Nogopuro,” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, no. September 2020 hlm 122–130.

untuk mengakses dan menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing.

b. Unsur-unsur *Worksheet*

Lembar Kerja Siswa berbasis Live *Worksheet* mencakup elemen-elemen penting seperti informasi tentang penulis dan Dosen Pembimbing, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi pembelajaran (termasuk video atau peta konsep), Latihan Soal, dan Sumber Referensi. Dalam proses pembuatannya, perhatian diberikan pada aspek-aspek seperti desain grafis, isi konten, penggunaan bahasa, materi yang disajikan, serta warna dan jenis huruf. Tujuannya adalah untuk menghasilkan Lembar Kerja Siswa berbasis Live *Worksheet* yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menarik dan mempermudah pemahaman materi bagi siswa¹³.

Worksheet merupakan serangkaian lembaran yang memuat materi pembelajaran, rangkuman, dan panduan untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Semua informasi tersebut disusun

¹³ Sandra Elita, "Efektifitas Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Perkalian Bagi Anak Kesulitan Belajar," *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* 2021 vol 1,no 1 hlm 23–34.

dengan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dipahami oleh siswa¹⁴.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Worksheet* mengandung beberapa elemen yang meliputi halaman-halaman kertas yang terdiri dari berbagai komponen seperti sampul, indikator, materi pembelajaran, unsur tambahan, tugas-tugas, serta referensi yang digunakan dalam mengembangkan materi.

c. Tujuan *Worksheet*

Lembar Kerja *Worksheet* ini bertujuan memberikan pemahaman kepada para siswa yang mengalami kesulitan terhadap materi norma dan aturan khususnya. Selain itu Lembar Kerja *Worksheet* ini juga mempermudah Guru dalam pembelajaran karena dapat digunakan melalui online atau dicetak secara offline.

Penggunaan *worksheet* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Pemenuhan kriteria yang sangat baik menjadi tujuan utamanya, yang akan membantu

¹⁴ Andriyani, N, dkk. *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Lkpd Live Worksheet Untuk Meningkatkan Keaktifan Mental Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VA SD Negeri Nogopuro*, " Prosiding Pendidikan Profesi Guru, 2020.

siswa mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi. Selain itu, *worksheet* juga dirancang untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami pembelajaran, baik saat mereka berinteraksi langsung dengan guru dalam sesi tatap muka maupun ketika mereka belajar secara mandiri tanpa kehadiran guru. Tujuan utamanya adalah memberikan siswa dukungan dan fleksibilitas selama proses belajar mereka¹⁵.

Worksheet mempunyai beberapa fungsi antara lain Guru dapat menggunakan lembar kerja yang tersedia, mampu membuat sesuai keinginan dan kebutuhan. Jika ingin menggunakan template lembar kerja milik orang lain langsung copy link, dengan begitu dapat disebarluaskan dan dikerjakan oleh siswa. Didalam aplikasi ini mempunyai banyak template lembar kerja interaktif yang mencakup semua Bahasa dan pembelajaran. Dengan memanfaatkan lembar kerja siswa yang didasarkan pada *worksheet*, guru menunjukkan kreativitas dan

¹⁵ Nurlaila, Agus, and Lestari, "Pengembangan LKPD Interaktif Menggunakan *Liveworksheets* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa." *Journal Abacus* vol 3 no 1 2022 hlm 50-62.

inovasi yang lebih, serta menghindari kegiatan belajar yang monoton.

Selain uraian di atas, Lembar kerja *worksheet* ini menjadikan solusi alternatif dari tantangan yang sedang dihadapi, dengan begitu terdapat beberapa tujuan antara lain:

- 1) Lembar kerja ini mampu mempermudah siswa dalam mendapatkan suatu konsep
- 2) Lembar kerja siswa dapat mempermudah dalam penerapan konsep yang telah ditemukan
- 3) *Worksheet* ini bertujuan menjadi pedoman belajar
- 4) Lembar kerja siswa ini bertujuan sebagai konsolidasi
- 5) Lembar kerja ini juga bertujuan untuk pedoman praktikum¹⁶.

Kesimpulan dari lembar kerja siswa *worksheet* ini bertujuan sebagai *student center*, dengan semua pembelajaran berpusat pada siswa, tidak guru yang menjadi fasilitator.

¹⁶ Uswatun Hasanah, “Penerapan Bahan Ajar *Worksheet*,” *IPDI Pascasarjana IAIN Tulungagung* 2013 hlm 1–24.

3. Pendidikan Pancasila

Kurikulum Merdeka Belajar, yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Pak Nadiem Makarim, menitikberatkan pada pemberdayaan guru dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru diinstruksikan untuk tidak hanya terpaku pada pekerjaan administratif, melainkan juga diminta untuk menghasilkan ide-ide kreatif guna menciptakan lingkungan belajar yang dapat memicu motivasi siswa. Dengan demikian, kurikulum ini memberikan ruang yang luas bagi guru untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan pembelajaran yang menarik, sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak hanya efektif, tetapi juga menghibur. Tujuannya adalah agar siswa dapat merasa lebih santai dan tidak terbebani ketika memilih cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Pada saat yang sama, ada perubahan besar dalam format kurikulum, dengan pembelajaran PPKN yang diubah menjadi Pendidikan Pancasila, menunjukkan keseriusan dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan nasional¹⁷.

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ed. PT Bumi Aksara (Jakarta Timur, 2021).

"Pancasila" datang dari gabungan kata "panca", yang berarti lima, dan "sila", yang mengacu pada dasar atau fondasi. Dengan demikian, Pancasila menjadi fondasi yang terdiri dari lima prinsip yang menjadi pedoman bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila mendapatkan nama langsung dari presiden pertama Indonesia yaitu Ir. Soekarno yang merupakan seorang pakar Bahasa. Pancasila lahir dari nilai kebiasaan yang dibangun orang zaman dahulu, dan menjadikan segala aspek untuk nilai kehidupan Masyarakat Indonesia. Elemen yang ada didalam materi pembelajaran Pendidikan Pancasila umumnya terdiri dari 4 elemen, yakni:¹⁸

- a. Elemen Pancasila
- b. Elemen Undang Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945
- c. Elemen Bhineka Tunggal Ika
- d. Elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia

Materi pembelajaran menitikberatkan pada pemahaman tentang norma dan hukum, yang meliputi berbagai aspek dari Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan pembelajaran mencakup pengembangan kemampuan siswa dalam melakukan

¹⁸ Rahmat Sudrajat and Cahyaning Budi Astuti, "Penerapan Empat Elemen Kunci Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Capaian Pembelajaran Di Fase Kelas Vii," *Jurnal Ilmiah CIVIS XII*, 2023 no. 1 hlm 1-17.

analisis kritis terhadap konstitusi dan norma yang berlaku, serta memastikan bahwa mereka mampu menyelaraskan hak dan kewajiban individual mereka dalam konteks kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan, terutama di tengah dinamika masyarakat yang semakin terglobalisasi. Dalam fase B pembelajaran ini, capaian yang diharapkan melibatkan:

- 1) Mengetahui dan mencatat peraturan yang berlaku di sekolah, rumah, dan sekitarnya, serta mengikuti aturan tersebut dengan patuh.
- 2) Mengetahui dan menyebutkan hak dan tanggung jawab siswa di sekolah dan di rumah
- 3) Mengemukakan opini secara berurutan, terstruktur, dan rasional serta memberi perhatian saat teman atau guru berbicara.
- 4) Menyamakan dan mencari titik persamaan antara siswa mengenai aturan-aturan yang diperlukan di dalam ruang kelas termasuk hukuman dan penghargaan yang diberikan untuk kemudian mencapai kesepakatan bersama.

Nilai Pancasila adalah nilai yang merefleksikan tingkah laku masyarakat Indonesia. Prinsip-prinsip Pancasila mencerminkan Standar etika yang jelas. Budaya dan perilaku sehari-hari masyarakat Indonesia yang tercermin dalam nilai-nilai Pancasila membantu menguatkan semangat nasionalisme di negara ini. Nilai-nilai yang ada

dimasyarakat sekarang hampir punah. Punahnya nilai yang ada dimasyarakat dalam lingkungan sekolah terdapat banyaknya kejadian tingkah laku yang negative misalnya tawuran antar sekolah, sedangkan dalam lingkungan Masyarakat hilang nilai-nilai Pancasila mampu mempengaruhi Indonesia yang diakibatkan hal spele. Seluruh penyimpangan yang diakibatkan di lingkungan sekitar keluarga dan Masyarakat mengakibatkan hilangnya nilai-nilai Pancasila.

Kehidupan era sekarang mulai tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang tidak selaras dengan norma. Saat Pancasila diterima secara luas, semua penduduk Indonesia merasa gembira untuk menerapkan prinsip-prinsip pancasila dalam aktivitas hariannya dengan seiring berjalannya waktu, Pancasila mempunyai makna yang sudah mulai memunah hingga menghilang pada Masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Apabila nilai Pancasila diterapkan akan berdampak positif dan membawa pengaruh besar dalam kehidupan berbangsa. Salah satu penyebab tidak diterapkannya nilai-nilai Pancasila adalah tidak memiliki dasar untuk berperilaku, sehingga tidak mengetahui dampak negatif yang akan terjadi.

Pendidikan Pancasila tidak hanya diajarkan secara formal tetapi bisa dengan non formal yakni dari lingkungan keluarga sendiri yang merupakan menjadi guru yang pertama sebelum melanjutkan ke jenjang sekolah dasar sederajat yaitu orang tua. Peran orang tua memiliki signifikansi besar dalam pertumbuhan anak, ketidakseimbangan peran keduanya dapat dianggap tidak bermanfaat. Ayah bertanggung jawab pencari nafkah sementara ibu memiliki peran sebagai pengurus rumah tangga. Keduanya memiliki peran penting dalam proses Pendidikan pertama. Orang tua tidak boleh ceroboh dalam mendidik karena apa yang dilakukan orangtua bisa ditiru anaknya, dengan begitu orangtua harus mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila.

Guru juga sangat penting dalam proses perkembangan anak, guru sebaiknya tidak hanya mengajarkan anak menjadi pandai tetapi tanggung jawab dalam pembentukan karakter. Cara yang dapat dilakukan dalam penanaman nilai terhadap anak antara lain:

- a. Menandai kalender yang berhubungan dengan tanggal nasional seperti: Hari Pahlawan Nasional, hari kebangkitan nasional, hari lahirnya pancasil, dan kalender keagamaan seperti hari raya idul fitri, hari nyepi.

- b. Mengajak siswa traveling ke tempat bersejarah, agar siswa melihat langsung dari peninggalan secara nyata dan berhubungan dengan rasa nasionalisme untuk Indonesia¹⁹.

Pendidikan pancasila merupakan bagian dari kurikulum yang harus dipelajari oleh semua tingkatan pendidikan²⁰. Pendidikan Pancasila mempelajari terkait moral (*Attitude*) yang harus sebanding dengan jatidiri bangsa Indonesia. Dengan begitu perilaku jujur secara spesifik dimuat dalam silabus pada kompetensi ini yang kedua yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

¹⁹ Melani Khalimatu Sa'diyah¹ and Dinie Anggraeni Dewi², "Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar," *jurnal pendidikan tambusai* 2022 vol 6, no. 2

²⁰ Anatasya and Dewi, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar."

4. Norma dan Aturan

a. Pengertian

Norma merupakan peraturan yang telah disepakati dan memberikan pedoman perilaku bagi masyarakat untuk mencapai kebaikan. Secara ringkas, norma adalah panduan tindakan yang mencakup petunjuk, anjuran, dan larangan guna mengelola masyarakat agar terhindar dari kekacauan²¹.

Norma adalah alat untuk mengukur benar tidaknya perilaku manusia. Norma disebut juga standar yang dapat dijadikan alat justifikasi tingkah laku manusia dalam realitas kehidupan Masyarakat melalui peraturan atau kaidah.

Norma adalah petunjuk perilaku untuk keberlangsungan kehidupan dalam Masyarakat, hakikatnya norma ini disusun agar tidak terjadinya kehidupan yang tidak damai dan mengalami kekacauan²².

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa norma adalah aturan yang dibuat guna kemaslahatan

Nurul Maspupah dkk Sa'odah, Cyntia Riswanti, "Implementasi Nilai-Nilai Norma Dalam Pembelajaran PPKN SD," *pendidikan dan ilmu sosial* 2020 vol 2, no. 1 hlm 117–128.

²² Siti Fathimatuz Zahra Al-hasyim, "Peran Pembimbing Dalam Menanamkan Norma-Norma Kehidupan Bagi Warga Binaan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 6 Cengkareng" (2010).

masyarakat agar tidak terjadi kekacauan. Peneliti memilih materi norma dan aturan sebagai obyek yang diteliti dikarenakan siswa kurang bisa memahami dengan baik materi ini yang bertujuan agar siswa dapat memahami dengan baik pembelajaran khususnya dalam materi ini.

b. Jenis-jenis Norma

Norma-norma yang dianut oleh masyarakat mencakup beragam jenis seperti norma agama, kesopanan, kesusilaan, dan hukum.

1. Norma Agama

Norma agama merupakan pedoman yang mengatur perilaku manusia berdasarkan perintah dan larangan yang berasal dari Tuhan, memberikan arahan mengenai kebenaran hidup contohnya menjalani kewajiban beribadah, jika melanggar terdapat sanksi yang diberikan langsung dari Tuhan berupa dosa.

2. Norma Kesopanan

Norma kesopanan merujuk pada aturan mengenai tingkah laku yang diterima atau tidak diterima dalam suatu kelas sosial. Norma ini berasal dari interaksi antara individu dalam masyarakat. Sanksi berupa cemoohan dari

masyarakat dapat dikenakan. Contoh penerapannya adalah berbicara dengan sopan kepada orang tua dan tidak menggunakan kata-kata kasar terhadap anak kecil.

3. Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan merujuk pada aturan yang menentukan apa yang dianggap baik atau buruk berdasarkan nurani individu. Pelanggaran terhadap norma ini dapat mengakibatkan hukuman fisik seperti penjara. Sebagai contoh, perilaku yang jujur dan adil terhadap sesama.

Berikut norma yang biasanya diterapkan disekolahan dasar antara lain:

1. Norma agama

Peraturan yang berasal dari agama terdiri dari perintah dan larangan. Perintah tersebut menginspirasi untuk berbuat kebaikan dan menghindari larangan

2. Norma Kesopanan

Aturan yang mengendalikan perilaku di dalam komunitas, termasuk norma kesopanan yang juga sering disebut sebagai aturan berperilaku beradab.

3. Norma Kesusilaan

Aturan berdasarkan hati Nurani. Susila mempunyai arti arti adab, hampir mirip dengan norma kesopanan sering disebut sebagai aturan berperilaku beradab.

4. Norma Hukum

Aturan yang bersumber dari hukum atau undang-undang yang dibuat oleh pemerintah, tujuannya agar hidup aman, damai dan tidak adanya kericuhan pada kalangan Masyarakat.

Setiap Masyarakat mempunyai norma yang mengikat guna menjamin keberlangsungan hidupnya. Paling tidak Terdapat 4 norma dalam kalangan Masyarakat.

1. Norma agama

Pedoman hidup berasal dari Tuhan yang disampaikan oleh rasul-Nya terdiri dari instruksi, larangan, dan nasihat yang membentuk norma-norma kehidupan bagi umat manusia. Norma-norma ini mencakup aturan-aturan tentang cara hidup yang benar, larangan terhadap perilaku yang tidak diinginkan, serta nasihat tentang bagaimana

manusia seharusnya berinteraksi dengan Tuhan dan sesama manusia. Konsekuensi dari pelanggaran norma-norma ini tidak terjadi secara langsung, melainkan diakhirat, yaitu dalam bentuk sanksi seperti neraka.

Sebagai contoh, norma ini mengatur tentang beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing individu. Ini berarti bahwa setiap orang diberikan kebebasan untuk memilih dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya sendiri, sejauh tidak melanggar aturan-aturan yang ditetapkan oleh pedoman hidup yang berasal dari Tuhan. Norma ini bertujuan untuk memastikan bahwa umat manusia hidup dalam harmoni dan keselarasan dengan kehendak dan kebijaksanaan Tuhan, juga menjaga ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat.

2. Norma hukum

Aturan yang dituntut dengan tegas oleh kalangan sosial yang dianggap memberikan rasa keamanan dan kedamaian serta kesejahteraan umum agar tidak terjadi pelanggaran. Sanksi dari norma ini adalah

diberi hukuman berupa penjara, tetapi orang yang dipenjara belum tentu jahat/buruk dan dia tetap sebagai orang yang bermoral karena banyak dari mereka berjuang melawan penguasa demi kepentingan rakyat.

3. Norma Kesusilaan atau moral

Norma yang bersumber dari kesadaran moral manusia. Misalnya seorang perempuan dianggap buruk jika keluar malam pasalnya kebiasaan itu tidak lazim dilakukan seorang Perempuan.

4. Norma kesopanan atau sopan santun

Norma ini berhubungan dengan sikap lahiriah manusia. Misal bicara dengan orangtua tidak berkata keras dan kasar. Tetapi jika seseorang tidak mengetahui adab tertentu, ia tentu tidak dianggap melanggar norma moral.²³

Kesimpulan dari macam-macam norma dalam Masyarakat adalah norma agama yang bersumber

²³ iti Fathimatuz Zahra Al-hasyim, “Peran Pembimbing Dalam Menanamkan Norma-Norma Kehidupan Bagi Warga Binaan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 6 Cengkareng” (2010).

dari agama, norma hukum yang bersumber dari regulasi perundang-undangan, norma kesopanan berasal dari kebiasaan atau tradisi, sementara norma kesusilaan muncul dari moral individu.

5. Hasil belajar

Belajar menurut teori behavioristik yaitu perubahan yang terjadi karena perilaku akibat adanya hubungan/interaksi antar respons dan stimulus/pemberian rangsangan. Teori behavioristik adalah teori yang dilahirkan oleh Gage dan Berliner, menyoroti transformasi perilaku yang dipicu oleh pengalaman. Teori ini penekanan diberikan pada penggunaan pengukuran, sebagai alat utama dalam mengevaluasi perubahan perilaku²⁴

Belajar berdasarkan teori kognitif merupakan transformasi pemahaman yang tidak selalu dapat diwujudkan dalam perilaku yang dapat diukur, teori lebih diutamakan proses belajar daripada hasil belajar²⁵

²⁴Umar, 2018, Analisis Konstruktif Teori Belajar Behaviorisme Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar, Vol 2 No 1 hlm 42-43

²⁵ Sutarto Sutarto, "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2017 vol 1, no. 2 hlm 1.

Sedangkan menurut David Ausubel teori “Belajar Bermakna” (*Meaningful Learning*) yaitu belajar yang menyertakan pengertian²⁶.

Kesimpulan dari pendapat di atas belajar yaitu terjadinya perubahan dari sebelum mengerti baik aspek yang terukur atau tidak.

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah evaluasi akhir siswa setelah menjalani proses pembelajaran, yang sering kali diekspresikan dalam bentuk nilai berupa huruf atau simbol dan angka, ini merupakan cara umum untuk mengevaluasi keberhasilan siswa dalam pembelajaran²⁷. Kurikulum Merdeka dalam hasil belajar tentu beda dengan Aspek hasil belajar dalam kurikulum 2013, hal ini kurikulum Merdeka belajar mempunyai aspek yaitu fase dan elemen, umumnya fase A kelas 1 dan 2, fase B kelas 3 dan 4, fase C kelas 5 dan 6. Dalam fase B ini terdapat 4 elemen yaitu Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika, Negara Kesatuan

²⁶ Tutik dan Daryanto Rachmawati, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015).

²⁷ Winner Macson Pandiangan, Sahat Siagian, and Harun Sitompul, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 2018 vl 11, no. 1 hlm 86.

Republik Indonesia²⁸. Hasil belajar merujuk pada ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

Definisi hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki siswa, yang terlihat melalui perubahan perilaku (*behavioral change*) setelah mengalami proses belajar. Perubahan perilaku ini dapat berupa pemahaman dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kondisi di mana proses pembelajaran dianggap optimal tercapai ketika hasil belajar siswa dinilai, salah satunya melalui nilai dalam ulangan harian²⁹.

Berdasarkan rujukan pada definisi di atas, hasil pembelajaran mencerminkan produk dari proses belajar dan pengalaman yang dapat dinilai untuk menilai seberapa berhasilnya. Evaluasi pembelajaran dapat bervariasi, mulai dari tes tertulis hingga tes lisan, yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

²⁸ Kemendikbudristek BSKAP, *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidid, Kemendikbudristek, 2022.*

²⁹ Sofyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri 111/IX Jaluko Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal PGSD* 11, no. 2 hlm 91–99.

b. Kategori Hasil Belajar

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni:³⁰

- 1) Kebiasaan (*Habit*) dan ketrampilan
- 2) *Knowledge* (Pengetahuan) dan Pengeretian
- 3) Sikap dan cita-cita

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni:³¹

- a. Informasi Verbal
- b. Keterampilan Intelektual
- c. Strategi Kognitif
- d. Sikap
- e. Keterampilan motorik

Dalam kerangka sistem pendidikan nasional, penyusunan tujuan pendidikan, baik di bidang kurikuler maupun instruksional, mengikuti klasifikasi prestasi belajar yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom. Bloom mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga wilayah utama, yaitu kognitif, afektif,

³⁰ Dwi Parinata, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Dan Facebook Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2021 vol 2, no. 1 hlm 11–17.

³¹ Mariam Nasution, “Konsep Pembelajaran Matematika Dalam Mencapai Hasil Belajar Menurut Teori Gagne,” *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* 2018 vol 6, no. 02 hlm 112.

dan psikomotor. Wilayah kognitif berkaitan dengan pemahaman dan penerapan pengetahuan, sedangkan wilayah afektif mencakup sikap, nilai, dan emosi. Sementara itu, wilayah psikomotor mencakup keterampilan fisik dan gerakan. Pemahaman yang jelas tentang klasifikasi ini memungkinkan pengembangan tujuan pendidikan yang lebih terfokus dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Klasifikasi hasil belajar Bloom telah menjadi landasan penting dalam perumusan kurikulum dan strategi pengajaran di banyak sistem pendidikan di seluruh dunia. Dengan membagi hasil belajar menjadi tiga wilayah ini, yakni:

1) Ranah kognitif yang memiliki beberapa tipe diantaranya mengingat (*Remember*), memahami (*Understand*), menerapkan (*Apply*), analisis (*Analyze*), evaluasi (*Evaluate*), dan mencipta (*Create*)³².

2) Ranah afektif mencakup sikap dan nilai dengan beberapa ranah diantaranya *Receiving* (kepekaan), *Responding* (reaksi), *Valuing* (penilaian), Organisasi dan karakteristik nilai. Kemampuan afektif, terutama sikap mahasiswa dapat dipantau dalam pola,

³² Elisabeth Rukmini, "Deskripsi Singkat Revisi Taksonomi Bloom," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 2008 4, no. hlm 211.

perubahan, dan perkembangannya berdasarkan klasifikasi domain afektif, sebagaimana dijelaskan oleh Krathwohl.³³

- a. Tingkat Menerima, merujuk pada fase di mana mahasiswa menunjukkan keinginan menerima atau memperhatikan (*Receiving atau Attending*)
 - b. Tingkat Menanggapi, fase di mana mahasiswa merrespon atau menanggapi (*Responding*)
 - c. Tingkat Menghargai, merupakan fase di mana mahasiswa menunjukkan kesiapan untuk menerima dan menghargai (*valuing*).
 - d. Tingkat Menghayati, adalah fase di mana mahasiswa menjadikan nilai-nilai yang telah diperoleh sebagai prioritas dalam proses organisasi (*Organization*)
 - e. Tingkat Mengamalkan, nilai-nilai yang dijadikan mahasiswa sebagai pengelola sikap keseharian dan menjadi suatu gaya hidup (*Characterization*).
- 3) Ranah psikomotorik dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan individu.

Terdapat enam tingkat keterampilan atau psikomotorik antara lain: gerakan refleksi, keterampilan, kemampuan preseptual, kemampuan

³³ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 2021 hlm 151–172.

dibidang fisik, gerakan-gerakan skill dan keterampilan yang berkenaan dengan komunikasi³⁴.

Klasifikasi hasil belajar terdiri dari tiga domain utama: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Konsep hasil belajar biasanya terjadi setelah adanya proses pelatihan atau pembelajaran. Hasil belajar bisa ternilai dengan berbagai cara yaitu penilaian, tes tertulis, tes lisan, portofolio, ketrampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktornya antara lain faktor internal dan factor eksternal

1. Faktor Internal merujuk pada elemen-elemen yang memengaruhi prestasi belajar individu dan berasal dari dalam dirinya sendiri. Ini meliputi minat dalam proses pembelajaran, tingkat motivasi, kebiasaan yang dimiliki, dan kondisi kesehatan baik secara mental maupun fisik
2. Faktor Eksternal merujuk pada pengaruh-pengaruh dari luar yang memengaruhi pencapaian hasil belajar seseorang. Ini melibatkan pengaruh dari keluarga,

³⁴ Candra Eko Purwanto, dkk“Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Pada Materi Pemantulan Cahaya Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis,” *Unnes Physic Education Journal* 2012 vol 1, no. 1 hlm 26–32.

lingkungan sekitar, interaksi sosial, serta lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah.

Hasil belajar dipengaruhi oleh 2 elemen, yakni factor eksternal dan factor internal:

1. Faktor Internal

Faktor Internal yang berasal dari individu sendiri, berperan dalam menentukan kemampuan belajar, mencakup kondisi fisik, psikologis, dan tingkat kelelahan siswa. Terdapat 3 faktor yaitu factor jasmani, factor psikologis dan factor kelelahan.

- a) Faktor Jasmani terdiri dari factor Kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor kesehatan sangatlah berpengaruh terutama dari focus memahami pembelajaran dan hasil belajar sedangkan cacat tubuh juga sangat berpengaruh bagi siswa karena kekurangan/kehilangan anggota tubuh dapat menyebabkan terganggunya proses pembelajaran dan harus menggunakan alat bantu
- c) Faktor psikologis
- d) Faktor Kelelahan

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis, yaitu: kemampuan beradaptasi dengan cepat, fokus, minat, ketrampilan, motivasi, kematangan dan kesiapan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: lingkungan sosial, lingkungan non sosial dan lingkungan instrumental.

- a. Lingkungan sosial berupa lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah.
- b. Lingkungan non sosial yaitu lingkungan yang terbentuk secara alamiah berupa suasana dan kondisi yang sejuk dan tenang.
- c. Lingkungan instrumental misalnya gedung-gedung yang ada di sekolah, fasilitas belajar, kurikulum dan peraturan yang ada di sekolah³⁵.

Hasil belajar dipengaruhi dua aspek sikap yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu.

³⁵ Nofiyani, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelas Pada Pembelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jumat Di Kelas Vii Di Mts. Al-Hasanah Medan,” Jurnal skripsi UIN Sumatra Utara Medan 4 2017 hlm 9–15.

- 1) Faktor internal individu antara lain:
 - a. Emosi individu adalah manifestasi dari peralihan frustrasi yang melibatkan ego.
 - b. Daya penyesuaian tinggi, bisa dengan tanggap menyelesaikan masalah. Pengalaman pribadi, pengalaman sosial, dapat mempengaruhi pemahaman. Sikap terbuka yang dapat memengaruhi proses pengambilan Keputusan.
 - c. Orang yang memiliki Konsep Diri, yang baik memancarkan aura positif, sedangkan yang memiliki konsep rendah, tidak demikian.
- 2) Faktor eksternal individu antara lain:
 - a) Institute Pendidikan, memiliki mekanisme yang dapat memengaruhi persepsi moral dan identitas individu siswa.
 - b) Kebudayaan, menyebabkan pengaruh besar terhadap individu
 - c) Lingkungan, faktor ini adalah faktor yang paling bisa berpengaruh untuk individu dikarenakan biasanya individu tinggal dikelilingi lingkungan.
 - d) Media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah. ini pun bisa menjadi dampak besar untuk individu terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.
 - e) Orang lain, yang dianggap penting seringkali individu memikirkan oranglain justru mengabaikan memikirkan

oranglain justru mengabaikan diri sendiri, karena oranglain dianggap lebih bisa dipercaya dan tidak mengecewakan.

f) Situasi³⁶.

Kesimpulan di atas menegaskan bahwa beberapa literatur yang hasil belajar dipengaruhi dua faktor yang terdiri dari individu yang berada pada diri sendiri baik fisik maupun psikis dan faktor eksternal yang berada diluar individu seperti lingkungan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Peneliti mendeskripsikan beberapa literatur yang relevan dengan kajian mengenai penggunaan *worksheet* berbasis *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan pancasila terhadap siswa kelas IV. Tentunya peneliti bukan yang pertama kali melakukan kajian mengenai penggunaan *worksheet* berbasis *discovery learning*, karena sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti yang lain. Dasar dari penelitian ini kajian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Sirait dkk, yang berjudul “*Worksheet* berbasis internet untuk

³⁶ Syamsu Rijal and Suhaedir Bachtiar, “*Hubungan Antara Sikap , Kemandirian Belajar , Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*”2015 vol 3, no. 2 hlm 15–20.

meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Inggris". Dianalisis pengaruh penggunaan *worksheet* terhadap peningkatan kemampuan bicara dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peneliti menerapkan metode penelitian RnD dengan pendekatan deskriptif analitis yang berkualitas. Temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan *worksheet* berbasis internet berdampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa, intensitas kegiatan belajar, sikap yang positif, serta motivasi, dibandingkan dengan metode ceramah. Perbedaan penelitian ini dengan milik Dahlia Sirait, dkk yaitu titik fokusnya penelitian, milik Dahlia S, dkk memfokuskan penggunaan *worksheet* terhadap kemampuan speaking sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan *worksheet* terhadap hasil belajar. Adapun persamaannya yang terletak pada subjek, yakni penggunaan *Worksheet*³⁷.

Penelitian yang dilakukan oleh Reinita dan Lusi Afriani berjudul "Pengaruh *Liveworksheets* Berbasis *Discovery learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Sekolah Dasar" bertujuan untuk mengamati dampak penggunaan *worksheet* terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dan hasilnya menunjukkan bahwa penerapan *Liveworksheets* berbasis

³⁷ Sirait, D,dkk "Worksheet Berbasis Internet untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking dalam Pembelajaran Bahasa Inggris", Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, hlm 69

discovery learning memberikan peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan menggunakan metode *discovery learning* saja. Temuan ini memperkuat hipotesis bahwa *Liveworksheets* berbasis *discovery learning* memiliki efek positif terhadap hasil belajar tematik terpadu di tingkat Sekolah Dasar. Salah satu perbedaan utama dari penelitian sebelumnya adalah penekanan pada pembelajaran Tematik Terpadu, sementara keduanya tetap menyoroti pentingnya *Liveworksheets* berbasis *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa³⁸.

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick” oleh Misnawati, Mastar Asran dan Margiati. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa kuantitatif. Temuan dari studi ini memiliki nilai signifikan secara teoritis dan praktis dalam meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model kooperatif tipe talking stick. Penelitian ini menyarankan agar guru mempersiapkan dengan baik penerapan model tersebut karena menemui hambatan dalam implementasinya. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan

³⁸ Anatasya and Dewi, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar.”

model pembelajaran yang berbeda, yaitu model kooperatif tipe talking stick, meskipun fokusnya tetap pada peningkatan hasil belajar siswa. Sementara itu, kedua penelitian sama-sama menekankan dampak hasil belajar dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Studi lain yang relevan dengan judul “Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Kelas 4” oleh Pristiwanti, Badriah dan Damayanti, menggunakan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter jujur siswa sekolah dasar. Peran kepala sekolah dan guru sangat signifikan dalam memahami konsep kejujuran dan memberikan contoh kepada siswa sebagai model dalam pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, terutama dalam pembentukan karakter kejujuran di tingkat dasar, yang memerlukan peran serta dukungan orang tua. Adapun perbedaan dari penelitian milik Pristiwanti, Badariyah dan Damayanti yakni lebih berfokus pada membentuk karakter siswa dengan menggunakan materi Pendidikan Pancasila sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada hasil belajar

siswa. Persamaan dari penelitian-penelitian ini adalah sama berfokus di pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 4³⁹.

Penelitian yang disebut "Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Worksheet* dan *Problemsheets* Menggunakan Multi Modus Representasi" yang dilakukan oleh Fanni Zulaikha, dkk. menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan angket persepsi siswa, dengan menerapkan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing berhasil mencapai skor rata-rata sebesar 18,3, menandakan kualitas yang baik dengan hampir 92% rencana kegiatan pembelajaran dalam RPP berhasil dilaksanakan. Di sisi lain, respons positif siswa terhadap pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan multi modus representasi, didukung oleh *worksheet* dan *problemsheets*, terukur sebesar 75%, menunjukkan penerimaan yang positif terhadap metode tersebut. Perbedaan dari penelitian milik Zulaiha, dkk yaitu pada Teknik pengambilan data yaitu Teknik purposive sampling, focus penelitiannya yaitu penerapan metode inkuiri berbantuan

³⁹ Desi Pristiwanti dkk., "Jote Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1351-1358 Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Kelas 4" 2022 no 4 2022 hlm 1351–1358.

worksheet sedangkan penelitian ini menggunakan Teknik cluster random sampling dan fokus penelitiannya yakni penerapan *worksheet* terhadap hasil belajar siswa. Persamaan adalah sama-sama memfokuskan penerapan *worksheet*⁴⁰.

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, terdapat perbedaan yang mencolok dalam hal subjek, objek, dan metode penelitian yang membedakannya dari penelitian sebelumnya.

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, pengalaman empiris, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis adalah suatu pernyataan bahwa dugaan terhadap suatu adalah benar. Hipotesis adalah dugaan sementara⁴¹.

a. Hipotesis Nol

Hipotesis Nol merupakan pernyataan yang akan diuji, menegaskan bahwa “tidak ada perbedaan” dalam nilai suatu ukuran populasi.

⁴⁰ Zulaiha dkk, “ Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Worksheet* Dan *Problemsheets* Menggunakan Multi Modus Representas, 2019, hlm 66-68

⁴¹ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, “Hipotesis Penelitian Kuantitatif,” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 2021 vol 3, no. 2 hlm 96–102.

b. Hipotesis Alternatif

Hipotesis Alternatif mirip dengan hipotesis nol dalam penggunaan ukuran populasi, tetapi mengindikasikan bahwa nilai populasi berbeda dari yang dinyatakan dalam hipotesis nol.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Desain *Quasi Eksperimen* dan metodologi penelitian kuantitatif. Dimana metode *Quasi Experimental Design* merupakan desain penelitian dengan kelas kontrol yang tidak seutuhnya mengontrol variabel luar yang memengaruhi praktik eksperimen. Metode kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan alat untuk mengolah data dengan menggunakan statistic, sehingga hasil yang diperoleh berbentuk angka atau data numerik. Pendekatan ini sangat menekankan pada objektivitas hasil, dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuisioner atau instrument lain yang memungkinkan pengumpulan data secara objektif. Selain itu, data yang dikumpulkan juga diuji menggunakan proses validitas dan reliabilitas untuk memastikan keabsahan dan keandalan data tersebut. Dalam Penelitian kuantitatif, untuk menganalisis masalah yang diteliti, masalah tersebut dibagi menjadi beberapa variabel yang masing-masing diberi simbol yang berbeda, sesuai dengan kepentingan atau tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut secara sistematis dan terukur, sehingga dapat

menyediakan informasi yang lebih jelas dan terperinci tentang fenomena yang diteliti¹.

Penelitian ini menerapkan desain quasi eksperimental dengan kelas kontrol dan eksperimen. Namun, dalam situasi ini, kelas kontrol tidak cukup efektif dalam mengontrol faktor-faktor eksternal yang bisa mempengaruhi hasil eksperimen. Sebagai gantinya, penelitian menggunakan desain quasi eksperimental karena kesulitan dalam mendapatkan kelas kontrol yang ideal untuk meneliti fenomena yang diamati. Hal ini mengisyaratkan bahwa meskipun tidak ada kelas kontrol yang ideal Penelitian ini mengadopsi desain quasi eksperimental yang melibatkan kelas kontrol dan eksperimen. Namun, dalam konteks ini, kelas kontrol tidak berhasil mengendalikan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen.

Penelitian eksperimen menggunakan Desain Quasi Eksperimental ini menghadapi kesulitan dalam menetapkan kelas kontrol yang memadai untuk mengatur variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Hal ini menyebabkan pemilihan desain eksperimen yang memadai untuk meneliti fenomena yang diamati. Quasi Eksperimental

¹ (Hafni Syarifda S,(2022), *Metodologi Penelitian*, Sleman, Penerbit KBM Indonesia)

Design memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil antara kelas yang terpapar dengan variabel yang diteliti (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak terpapar (kelas kontrol), meskipun kontrol atas variabel-variabel eksternal tidak sepenuhnya terjamin. Hal ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti tanpa mengabaikan realitas praktis dan keterbatasan dalam menciptakan kondisi eksperimental yang ideal.

Eksperimen ini dilakukan dengan melakukan pengujian sebelum perlakuan diberikan kepada kedua kelas subjek, dan pengujian lainnya dilakukan setelah kedua kelas subjek menerima perlakuan, sesuai dengan rancangan sebagai berikut

Eksperimen	= O ₁	X	O ₂
Kontrol	=O ₁	X	O ₂

Gambar 1.1

Desain Penelitian Kelas Pretest dan Posttest

Tabel 1.1

Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas IV C	O ₁	X	O ₂
Kelas IV B	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

X =Model Pembelajaran *Discovery learning*

O₁ = Skor Pretest untuk kelas IV C dan IV B

O₂ = Skor Posttest untuk kelas IV C dan IV B

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *worksheet* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dan aturan kelas IV MI Taufiqiyah Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Setelah peneliti melakukan kegiatan PLP 2, peneliti mengetahui bahwa kemampuan siswa kurang dalam memahami pembelajaran khususnya terhadap materi norma dan aturan karena kurangnya variasi media sehingga peneliti memilih tempat ini menjadi Lokasi

penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini di MI Taufiqiyah Semarang.

b. Waktu Penelitian

Berdasarkan kurikulum Merdeka, materi norma dan aturan diberikan pada siswa kelas 4 Semester Genap. Waktu Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap dalam proses penelitiannya, sebagai berikut:

- 1) Tahap Pertama, diantaranya observasi lokasi penelitian, pengajuan judul dan proposal skripsi pada bulan Oktober-Januari.
- 2) Tahap kedua. Peneliti melakukan riset individual dengan mengumpulkan data melalui, observasi, dokumentasi, dan tes pada bulan September 2023.
- 3) Tahap ketiga, peneliti menyusun data dan melakukan pengelolaan data sehingga menghasilkan hasil akhir dalam bentuk skripsi pada bulan Maret-April 2024.

C. Populasi, Sampling, dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan sasaran yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas 4 yang ada di MI Taufiqiyah Semarang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan *Cluster random sampling*. Pada penelitian ini peneliti mengambil kelas 4C sebagai kelas eksperimen dan kelas 4B sebagai kelas control. Pada pengambilan random sampling peneliti mengambil 25 siswa dari kelas eksperimen

dan 25 siswa dari kelas control, sampel ini diambil oleh peneliti secara acak.²

Sampel adalah bagian yang spesifik dari populasi penelitian tersebut dan bisa mewakili populasi. Sampel yang ada di penelitian ini adalah Teknik pengampilan sampel adalah dengan cluster random sampling³. Menyatakan *bahwa the advantage of cluster random sampling is that they can save costs and are economical, because they are only centered on the selected clusters* yang berarti cluster random sampling dapat menghemat biaya dan ekonomis, karena hanya terpusat pada cluster-cluster terpilih. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IV C, sementara kelas kontrolnya ialah kelas IV B.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian ada 2 variabel yaitu variable bebas dan variable terikat

1. Variabel Bebas

Variabel Bebas adalah variabel yang memengaruhi variable lain, dapat disebut variable bebas, karena variabel ini bebas dalam memengaruhi variabel lainnya, disebut juga

² Maimuna K. Tarishi Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, “*Teknik Pengambilan Sampel*,” 2015, vol 13, no. 3 hlm 1576–1580.

³ Muhammad Hasan dkk., *Media Pembelajaran*. (Sukoharjo: Tahta Media Grup), hlm 254

independent variable atau *antecedent variable* penjelas. Variable bebas dalam hubungan variable disebut variable X. variable bebas dalam penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan *Discovery learning* berbantuan *Worksheet*⁴. Variabel Model *Discovery learning* berbantuan *Worksheet*, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Dengan adanya model *Discovery learning* siswa dapat memahami pembelajaran pendidikan pancasila materi norma dan aturan
- b. Mencari kata tentang norma dan aturan

2. Variabel Terikat

Variabel terikat, atau variabel dependen, adalah jenis variabel dalam penelitian yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Dalam konteks penelitian, variabel terikat merupakan hasil atau konsekuensi dari manipulasi atau pengaruh yang diberikan terhadap variabel bebas. Dengan kata lain, variabel terikat adalah respons atau akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Pentingnya variabel terikat adalah karena mereka memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak atau efek dari perubahan dalam variabel bebas. Dengan memahami hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas, penelitian dapat mengeksplorasi

⁴ Muhammad Muhyi dkk, “*Metodologi Penelitian*,” Adi Buana University Press 2018 hlm 1–82.

sejauh mana variabel bebas memengaruhi atau memprediksi perubahan dalam variabel terikat⁵. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas IV. Peneliti menyampaikan pembatasan penelitian terkait hasil belajar berupa aspek kognitif saja dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga membuat peneliti kurang maksimal.

Variabel Terikat yaitu hasil belajar, Indikatornya sebagai berikut:

- a. Menemukan kata dalam materi norma dan aturan.
- b. Dapat membedakan kata untuk norma dan aturan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik antara lain:

a. Tes

Menurut Aiken dalam Sahrum, Tes adalah instrument yang mengukur kinerja, perilaku seseorang⁶. Tes adalah alat yang dilakukan guna mengumpulkan data informasi dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan. Biasanya tes pengetahuan dilakukan dengan cara tertulis maupun lisan dengan tujuan untuk mengukur tingkat

⁵ Sahir syafriada Hanif, *Metodologi Penelitian*, 2021.

⁶ Syahrums and Salim, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*," 2012.

pengetahuan seseorang terhadap suatu objek yang ditanyakan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest kepada kedua kelas subjek, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah mereka menerima perlakuan Tes yang digunakan adalah format pilihan ganda dengan empat opsi jawaban: A, B, C, dan D. Analisis hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil posttest antara kedua kelas subjek, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas perlakuan yang diberikan terhadap peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa secara objektif dan terukur

1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tes yang mencakup materi Pendidikan Pancasila sebagai instrumen. Data dikumpulkan melalui pemberian pretest kepada kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta posttest kepada keduanya setelah perlakuan diberikan. Tes tersebut dirancang untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila sebelum dan setelah perlakuan dilakukan, yang memungkinkan untuk membandingkan peningkatan

pemahaman antara kedua kelas subjek. Pendekatan ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas perlakuan yang diberikan terhadap pemahaman siswa secara objektif dan terukur.

- 1) Skala tes. Tes terdiri dari 20 soal latihan, jika semua soal jawabannya benar, maka siswa akan mendapatkan nilai 100. Skor tes. Tiap tes mempunyai skor 5 poin.
- 2) Bentuk tes yaitu objektif dengan memakai penilaian *skala Likert*.
- 3) Kisi-kisi instrumen tes

Tabel 2.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

CP	ATP	Materi	Bentuk Soal	Jumlah
Mampu mengidentifikasi kasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat	Mengidentifikasi kasi dan melaksanakan norma agama di lingkungan sekitar tempat	Memahami dan menganalisis norma dan aturan dilingkungan sekitar	Pilihan Ganda	20

tinggal serta melaksanakan nnya dengan bimbingan orang tua dan guru. Mampu mengidentifikasi kasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. Siswa melaksanakan kewajiban dan hak	tinggal melalui pengalaman sehari-hari. Mengidentifikasi kasi dan melaksanakan norma kesusilaan di lingkungan sekitar tempat tinggal melalui pengalaman sehari-hari. Mengidentifikasi kasi dan melaksanakan norma kesopanan di lingkungan sekitar tempat			
---	--	--	--	--

sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.	tinggal melalui pengalaman sehari-hari. Mengidentifikasi dan melaksanakan norma hukum di lingkungan sekitar tempat tinggal sehari-hari.			
---	---	--	--	--

2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Instrumen yang akan digunakan harus diuji dahulu agar dapat diketahui kelayakan dari instrument tersebut. Instrument yang valid harus didapatkan dari validnya suatu data hasil penelitian.

1) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran seberapa baik alat pengukur dapat memastikan bahwa apa yang diukur sesuai dengan tujuan yang diinginkan, mencakup akurasi

instrumen. Untuk menilai apakah sebuah tes valid atau tidak, Diperlukan pengujian hubungan antara skor masing-masing pertanyaan dengan skor total tes. Tes yang memiliki validitas yang tinggi menunjukkan korelasi yang kuat antara skor butir pertanyaan dengan skor total, menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan mengukur dengan konsisten konsep yang sama yang diukur oleh seluruh tes. Sebaliknya, tes yang memiliki validitas rendah menunjukkan korelasi yang rendah atau tidak signifikan, menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan tidak saling terkait dengan baik atau tidak mengukur dengan tepat konsep yang diinginkan. Berikut rumus yang dipakai untuk validitas soal tes antara lain:

$$R_{xy} = \frac{N \sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- N = Jumlah Subjek (Banyaknya siswa)
- XY = Hasil perkalian skor X dan skor Y
- X = Skor dari tes pertama (Instrumen A)
- Y = Skor dari tes kedua (Instrumen B)

Dengan taraf signifikan 5%, apabila hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa butir soal telah signifikan atau

valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa butir soal tidak valid⁷.

2). Uji Reabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi alat pengukur dalam memberikan hasil yang stabil ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Dengan kata lain, alat pengukur yang reliabel akan menghasilkan data yang serupa jika digunakan dalam kondisi yang sama. Konsep reliabilitas adalah indikator yang mengukur seberapa jauh alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam mengukur suatu konstruk atau fenomena yang diinginkan. Ini menunjukkan bahwa alat pengukur yang reliabel mampu memberikan hasil yang dapat diandalkan, sehingga peneliti atau praktisi dapat mengandalkan data yang diperoleh dari alat pengukur tersebut untuk membuat keputusan atau kesimpulan yang akurat terkait dengan fenomena yang diteliti. Rumus yang digunakan adalah *Alfa Cronbach* seperti pada persamaan.

⁷ Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2021, hlm. 77-91

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas Instrumen

k = Mean Kuadrat antara Subyek

$\sum Si^2$ = Mean Kuadrat Salah

St^2 = Varians total

Setelah semua pertanyaan telah diverifikasi kevalidannya, Langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan Instrumen ini dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Dalam konteks ini, uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang sama atau fenomena yang sama jika diulang beberapa kali dalam kondisi yang sama. Penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian dapat dipercaya dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor yang tidak diinginkan. Salah satu cara untuk menilai kehandalan data adalah dengan melakukan uji reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas ini akan membantu dalam mengevaluasi seberapa baik pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian dapat mengukur variabel atau fenomena yang diteliti secara

konsisten dan dapat diandalkan. Dengan kata lain, uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan konsisten dalam mengukur apa yang seharusnya diukur tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal yang tidak diinginkan.

Data yang diperoleh dari penelitian harus dapat dipercaya, dan hal ini sangat penting untuk memastikan validitas hasil penelitian. Uji reliabilitas berperan penting dalam mengevaluasi kualitas instrumen pengukuran, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengurangi bias yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan data. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan dalam bidang yang diteliti.

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,70$. Apabila nilai Cronbach Alpha $< 0,70$ artinya instrumen yang digunakan tidak reliabel⁸

⁸ Gito Supriadi, Statistik Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: UNY Presss, 2021, hlm. 103-108.

3). Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran suatu item (butir soal) dinyatakan dalam bentuk indeks kesukaran (*difficulty index*) yang disimbulkan dengan huruf P.2 Indeks kesukaran merupakan rasio antara penjawab item dengan benar dan banyaknya penjawab item (testee yang menjawab)⁹

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada suatu tingkat kemampuan atau bisa dikatakan untuk mengetahui sebuah soal itu tergolong mudah atau sukar antara lain Analisis Kesukaran Soal Pilihan Ganda Seperti yang diketahui, bahwa jenis soal itu bermacam-macam di antaranya soal pilihan ganda dan essay.

Di sini akan dijelaskan analisis kesukaran soal pada soal pilihan ganda. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty indeks*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 – 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal, sehingga soal dengan indeks 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya

⁹ Rohmad, “Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian,” Kalimedia, Yogyakarta 2017 hlm 245-249

indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Dalam evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P, singkatan dari “proporsia”¹⁰.

Rumus indeks kesukaran antara lain:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran soal

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3

klasifikasi Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,70-1,00	Mudah

¹⁰ Laela dan Khairuddin, Analisis Kesukaan Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Disktraktor, Jurnal komunikasi dan pendidikan 2019 islam, vol 8 no 2 hlm 41-45

4). Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan rendah dan peserta didik yang berkemampuan tinggi¹¹ Uji daya pembeda soal pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda Soal

JA = Jumlah peserta Kelompok atas

JB = Jumlah peserta Kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

¹¹ Zaini Miftach, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar."

$PA = \frac{BA}{JA}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB = \frac{BB}{JB}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 4

Klasifikasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kategori
0,70-1,00	Baik Sekali
0,40-0,69	Baik
0,20-0,39	Cukup
0,00-0,19	Jelek
<0,00	Jelek Sekali

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis data

Tujuan dilakukannya analisis data agar peneliti mengetahui kondisi awal populasi sebelum dilaksanakannya penelitian. Data populasi yang dianalisis berasal dari hasil UTS kelas IV Pendidikan Pancasila tahun ajaran 2023.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas popiulasi ini berfungsi untuk menentukan data populasi normal atau tidak, menggunakan *Uji Chi Kuadrat*.

$$X^2 = \sum \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2$$

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka data berdistribusi normal.

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, maka data berdistribusi tidak normal¹².

b) Uji Homogenetis

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria Pengujian:

- Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen
- Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti homogen¹³.

¹² Ade Payosi, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*, Skripsi, 2020.

¹³ Ade Payosi, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*, Skripsi, 2020

c.) Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur krusial dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui hipotesis yang didasarkan pada data yang terkumpul. Langkah ini bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis nol dapat diterima atau ditolak. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada perbedaan atau korelasi antara variabel yang sedang diuji dalam studi, sedangkan hipotesis alternatif menyiratkan bahwa ada hubungan atau perbedaan yang signifikan antara variabel tersebut. Uji hipotesis melibatkan analisis statistik dari data untuk menilai seberapa penting hasil yang diperoleh, dengan menggunakan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari uji hipotesis dapat memberikan dasar untuk membuat kesimpulan ilmiah tentang fenomena yang diteliti, serta dapat memengaruhi pengambilan keputusan dalam konteks praktis atau teoritis¹⁴.

d.) Uji Korelasi Biserial

Uji korelasi adalah cara yang digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antara dua atau lebih

¹⁴ I putu ade dan I gustu agung, Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS (Sleman: Deepublish,2018), hlm 75

variabel berbeda yang digambarkan dengan koefisien korelasi. Mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y menggunakan rumus Korelasi Biserial sebagai berikut:

$$r = n \frac{\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

x= Variabel X

y= Variabel Y

n=banyaknya responden

Interprestasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,800 \leq r < 1,00$	Sangat Kuat
$0,600 \leq r < 0,800$	Kuat
$0,400 \leq r < 0,600$	Sedang
$0,200 \leq r < 0,400$	Rendah
$0,000 \leq r < 0,200$	Sangat Rendah

e.) Uji Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variable bebas terhadap terikat, menentukan nilai koefisien determinasi digunakan rumus berikut:

$$KD = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

KD= Koefisien Determinasi

r^2_{xy} = Kuadrat Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Y¹⁵

2. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, Metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi efek model pembelajaran *discovery learning* terhadap pencapaian hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV adalah dengan menggunakan rumus Separated Varians. Pendekatan ini merupakan teknik statistik untuk mengukur hubungan antara variabel independen (*discovery learning*) dan variabel dependen (hasil belajar Pendidikan Pancasila).

Metode Separated Varians digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menilai apakah penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang norma dan aturan dalam Pendidikan Pancasila. Analisis ini krusial dalam menegaskan

¹⁵ Ridwan Dan Sunarto, 2010

efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Dengan menggunakan rumus Separated Varians, peneliti dapat mengevaluasi pentingnya hubungan antara model pembelajaran *discovery learning* dan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Pendekatan analitik ini memungkinkan peneliti untuk menentukan seberapa besar pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman teori dan praktik pembelajaran di sekolah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

T = Nilai t yang dihitung

X = nilai rata-rata

S = simpangan baku sampel

S² = Varians Sampel

N = Jumlah anggota Sampel¹⁶

BAB IV

DEKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan di MI Taufiqiyah Semarang pada kelas 4C dan 4B dengan total sampel berjumlah 50. Masing-masing kelas eksperimen dan kontrol memiliki sampel berjumlah 25. Setiap sampel diberikan soal pretest dan soal posttest. Kelas 4C sebagai Kelas Eksperimen diberikan perlakuan (Treatment) berupa pembelajaran Model *Discovery learning* berbantuan *Worksheet* dan Kelas 4B sebagai Kelas Kontrol diberikan Tindakan pembelajaran Konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Norma dan Aturan MI Taufiqiyah Semarang. Data diperoleh melalui penggunaan skor pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi norma dan aturan dalam Pendidikan Pancasila. Penelitian ini

¹⁶ Ade Payosi, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*, Skripsi, 2020

melibatkan dua kelas subjek yaitu kelas eksperimen, Dimana perlakuan *discovery learning* menggunakan *worksheet* diterapkan dan kelas kontrol, yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan membandingkan skor pretest dan posttest antara kedua kelas, studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah *discovery learning* secara signifikan meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila di sekolah.

Data pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal pembelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa dan diharapkan kedua kelas sampel berasal dari populasi yang homogen. Data post-test digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model *discovery learning* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil nilai pretest dan post-test dapat dilihat berikut ini:

- 1) Berikut hasil nilai pretest dan posttest siswa kelas IV C MI Taufiqiyah Semarang sebagai kelas Eksperimen, yaitu:

Tabel 3.1
Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Aqella Azriera Zein A	50	70
2	Aquilla Jasmine D	60	75
3	Attaqilla Rohmania J	55	70
4	Daffa Virendra P	50	85
5	Davita Putri Az-Zahra	65	45
6	Dzakira Arfa N	70	65
7	Fairuz Khalisa	50	75
8	Fina Putri Yhani	65	65
9	Galuh Nindya Aulia R	70	75
10	Gavin Pradita B	80	65
11	Kennard Haikal A	60	75
12	Lintang Ayu A	35	80
13	Muhammad Chaidar A	45	90
14	Muhammad Nailum N	55	75
15	Muhammad Yazid A	40	60
16	Nabila Kaira U	60	75
17	Nada Nasywa U	50	85
18	Nadira Syafa W	70	85

19	Nadia Syafwa E	40	65
20	Naufal Shahi D	60	75
21	Ratna M	55	80
22	Ridho Ahsanul Jibril	50	75
23	Silvia Indah M	55	80
24	Zafran Arkan A	65	95
25	Zafira Nailam F	65	85

- 2) Berikut hasil nilai pretest dan posttest siswa kelas
IV B MI Taufiqiyah Semarang sebagai kelas
Kontrol, yaitu:

Tabel 3.2
Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Abimana Raditya P	70	65
2	Aghniya Sakhi D	65	50
3	Ahmad Fahmi M	55	75
4	Ahmad Najwa S	70	65
5	Akhmad Asfa K	55	80
6	Alexander Fernando D	60	75
7	Alvaro Johnson P	65	70
8	Amiera Maulia Z	40	75

9	Aqilah Raisya Husna	35	75
10	Dealova Aurea Quinn	40	75
11	Fatikha Fatimah Az-Zahra	60	65
12	Kanaya Dieko A	50	55
13	Khanza Ghassani P	35	65
14	Kinara Anjani Y	30	70
15	Mohammad Bashofi E	40	60
16	Muammad Anwarul H	50	40
17	Muhammad Ki Ageng Z	30	70
18	Muhammad Shaka N	60	60
19	Muhamad Ziyyan Z	55	65
20	Nathanza Celo Evan C	45	70
21	Naura Putri H	60	75

23	Rameyza Elya Rajihah	40	65
24	Salma Nur Nabila	50	75
25	Satria Veerza Pratama	55	60

Tabel 4.1
Distribusi Hasil Skor Pretest dan Post-test Hasil Belajar
Siswa

Data	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah	1420	1870	1250	1680
Rata-rata	56,8	74,8	50	67,2
Terkecil	35	45	30	40
Terbesar	80	95	70	80
Standar Deviasi	-10,79	10,56	12,33	9,48

Pada Tabel 4.1 pretest hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen memiliki skor tertinggi 80, skor terendah 35, rata-rata 56,8 Standar Deviasi -10,787. Pada kelas kontrol skor tertinggi 70, skor terendah 30, rata-rata 50, Standar Deviasi 10,56. Pada Tabel 3 Post-test hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen skor tertinggi 95 skor terendah 45, rata-rata 74,8 Standar Deviasi 12,33. Pada kelas

kontrol skor tertinggi 80, skor terendah 40, rata-rata 67,2
Standar Deviasi 9,48

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata skor pretest maupun skor post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Awal

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan Langkah penting dalam mengukur keefektifan suatu instrumen pengukuran dalam menghasilkan data. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan sebuah item soal. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba terhadap butir soal pilihan ganda, kepada 28 responden dari kelas V MI Taufiqiyah. Suatu item soal bisa dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor total uji coba (r hitung) lebih besar dari nilai korelasi table (r tabel). Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel pada Tingkat signifikansi 5 % maka item soal tersebut dianggap tidak valid. Dalam kasus ini, $N=28$. Hasil uji coba menunjukkan bahwa dari 30 soal yang

diuji, sebanyak 24 soal dinyatakan valid, sedangkan 6 soal lainnya tidak valid.

Tabel 5.1
Uji Validitas

No	r tabel	r hitung	Kriteria Soal
1	0,349	0,412	Valid
2	0,349	0,450	Valid
3	0,349	-0,076	Tidak Valid
4	0,349	0,459	Valid
5	0,349	0,437	Valid
6	0,349	0,579	Valid
7	0,349	0,433	Valid
8	0,349	-0,557	Tidak Valid
9	0,349	0,541	Valid
10	0,349	0,539	Valid
11	0,349	0,528	Valid
12	0,349	0,492	Valid
13	0,349	0,495	Valid
14	0,349	0,364	Valid
15	0,349	-0,073	Tidak Valid
16	0,349	0,642	Valid
17	0,349	0,450	Valid
18	0,349	0,514	Valid
19	0,349	0,526	Valid

20	0,349	0,769	Valid
21	0,349	0,515	Valid
22	0,349	0,459	Valid
23	0,349	-0,137	Tidak Valid
24	0,349	0,558	Valid
25	0,349	0,526	Valid
26	0,349	0,526	Valid
27	0,349	0,017	Tidak Valid
28	0,349	-0,330	Tidak Valid
27	0,349	0,658	Valid
30	0,349	0,363	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	30

Keterangan reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha:

Nilai Koefisien	Kriteria
0	Tidak memiliki reliabilitas (no reability)

> 0,70	Reliabilitas dapat diterima (acceptable reliability)
> 0,80	Reliabilitas baik (good reliability)
0,90	Reliabilitas sangat baik (excellent reliability)
1	Reliabilitas sempurna (perfect reliability)

Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha dikatakan baik (excellent reliability) karena didapatkan nilai sebesar 0,785.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran butir soal tes dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran soal

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Berdasarkan analisis data tingkat kesukaran soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6.1 Analisis data Tingkat kesukaran soal

Butir Soal	Tingkat Kesukaran
1,12	Mudah
2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16, 17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	Sedang

Dari Tabel 6.1 di atas memperlihatkan bahwa 2 butir soal kategori mudah, 28 butir soal kategori sedang. Pada butir soal berkategori mudah disebabkan oleh peserta didik yang mampu menjawab soal dengan tepat itu lebih dominan dibandingkan dengan pendidik yang menjawab soal salah. Butir soal berkategori sedang disebabkan karena sebagian peserta didik menjawab soal dengan benar tetapi masih ada yang kurang tepat. Sedangkan pada soal berkategori sukar disebabkan banyaknya peserta didik yang menjawab soal namun masih salah atau tidak tepat. Sehingga tingkat kesukaran soal termasuk dalam kategori sedang. Perhitungan lebih rinci taraf kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran 8.

d. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan rendah dan peserta didik yang berkemampuan tinggi.

Tabel 7.1

Klasifikasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kategori
0,70-1,00	Baik Sekali
0,40-0,69	Baik
0,20-0,39	Cukup
0,00-0,19	Jelek
<0,00	Jelek Sekali

Berdasarkan analisis data diperoleh daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 7.2

Analisis data daya pembeda

Butir Soal	Kategori	Jumlah
0	Jelek	0
3,8,15,23,26,27	Jelek Sekali	6

14,29	Cukup	2
1,2,4,5,6,7,9,10,11, 12,13,16,17,18,19,21,22,24,25,28	Baik	20
20,30	Baik Sekali	2

Tabel 7.2, memperlihatkan beberapa kategori daya pembeda soal berdasarkan analisis yaitu 2 butir soal kategori cukup, 20 butir soal kategori baik, dan 2 butir soal kategori baik sekali. 6 Butir soal kategori jelek sekali. 24 butir soal dikatakan telah memenuhi kriteria apabila daya pembeda berada pada kategori cukup, baik, dan baik sekali, hal tersebut dikarenakan soal mampu membedakan siswa berkemampuan tinggi dengan siswa kemampuan rendah. Sedangkan 6 butir soal dengan kategori daya pembeda jelek dan jelek sekali tidak memenuhi kriteria karena tidak dapat membedakan kemampuan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya beda soal berkategori baik. Perhitungan lebih rinci daya pembeda dapat dilihat pada lampiran 9.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesis penelitian menggunakan uji-t, adapun perhitungan dengan menggunakan uji chi kuadrat, dugaan hipotesis sebagai berikut

Ho : Sebaran data berdistribusi Normal

Ha : Sebaran data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian: Terima Ho jika $X^2_h < X^2$

a. Uji Normalitas

Tabel 8.1

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.140	25	.200 [*]	.969	25
	Posttest Eksperimen	.188	25	.023	.946	25
	Pretest Kontrol	.151	25	.143	.943	25
	Posttest Kontrol	.168	25	.066	.904	25

dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data pretest dalam pengujian tersebut didapatkan nilai signifikasi pada pretest sebesar 0,200 pada kelas eksperimen dan 0,143 pada kelas kontrol sedangkan data posttest pada pengujian tersebut didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,023 dan 0,066 pada kelas kontrol.

Ketentuan pengujian normalitas berdasarkan rumus Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas, semua

data pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

Uji normalitas pada kelas pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan control dilakukan dengan bantuan SPSS aplikasi 27. Berikut Langkah-langkah uji normalitas menggunakan SPSS 27:

- 1) Memasukkan data penelitian pada halaman *Data View*.
- 2) Masuk kehalaman *Variable View*. Pada kolom ini, yang pertama di namakan kelas yang berisi pretest-posttest kelas eksperimen dan control, untuk kolom kedua yaitu kode kelas.
- 3) Klik *Analyze* kemudian *Descriptive statistics* dan klik *Explore*.
- 4) Setelah muncul kotak dialog, masukkan variable terikat (hasil belajar) kedalam kotak Dependent List dan kode kelas masukkan ke kotak Factor List.
- 5) Pilih *Plots* dan ceklis pada *Factor Levels Together* pada kotak *Boxplots*, ceklis pada *Stem-And-Leaf* pada kotak *Descriptive*, dan ceklis *Normality Plots With tests*, ceklis *None* pada kotak *Spread Vs Level With Levene Test*, klik *Continue* dan *OK*
- 6) Hasil uji normalitas kelas hasil belajar ditampilkan pada table.

- 7) Lakukan Kembali prosedur di atas untuk mendapatkan hasil uji normalitas kelas hasil belajar.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui dua atau lebih kelas data sampel yang berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa kelas yang dibandingkan merupakan kelas yang mempunyai variansi homogen. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 27 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8.2

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.007	1	48	.932
	Based on Median	.010	1	48	.920
	Based on Median and with adjusted df	.010	1	47.45 9	.920
	Based on trimmed mean	.009	1	48	.925

Dalam hal ini Dasar pengambilan Keputusan dalam Uji Homogenitas, yaitu: Jika nilai Signifikansi (sig) pada Based on Mean $> 0,05$, maka Homogen, begitupun sebaliknya Jika nilai Signifikansi (sig) pada Based on Mean $< 0,05$, maka penelitian tidak homogen.

Berdasarkan tabel 8.2 tersebut, data yang digunakan dalam uji homogenitas hanyalah data pada posttest. Pengujian homogenitas ini menggunakan rumus Levene Statistic dengan aplikasi SPSS versi 27. Data dinyatakan homogen jika nilai levene statistic $> 0,05$ maka variansi data dapat dikatakan homogen. Dari data di atas didapatkan nilai signifikasi 0,932. Jadi kesimpulannya data di atas berdistribusi homogen karena nilai signifikasi $> 0,05$. Data homogen artinya data berasal dari kelas yang memiliki variansi yang sama. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran. Uji homogenitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 27. Berikut prosedur uji homogenitas menggunakan SPSS 27.

- 1) Masukkan data pada Data View
- 2) Kemudian masuk ke halaman Variabel View, Klik Analyze, pilih Descriptive Statistics, pilih Explore
- 3) Setelah muncul kotak dialog, masukkan variable terikat (Hasil Belajar) kedalam kotak Dependent List dan untuk kelasnya diletakkan dalam Factor List.

- 4) Pilih Plots danceklis pada Power Estimation pada Spread vs LevelWith Levene Test.
- 5) Pilih continue dan klik OK.
- 6) Hasil Uji homogenitas ditampilkan pada table Test of Homogeneity of Variances.

c. Uji Hipotesis

Langkah berikutnya dalam pengolahan data melibatkan uji hipotesis untuk membandingkan kedua kelas dalam penelitian ini: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode statistik yang digunakan adalah Uji Independent T Test, yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua kelas data yang berhubungan, diambil dari dua kelas yang diukur pada dua waktu yang berbeda.

Dalam studi ini, uji Independent T Test dijadwalkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang bermakna dalam pencapaian siswa antara kedua kelas setelah pembelajaran. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat mendukung temuan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* bersama *worksheet* berdampak signifikan pada pemahaman siswa terhadap norma dan aturan dalam materi Pendidikan Pancasila.

Uji Independent T Test dengan bantuan aplikasi SPSS

27. Berikut prosedur Uji Independent T Test menggunakan SPSS 27:

- 1) Masukkan data pada Data View
- 2) Masuk ke halaman Variable View, klik Analyze, pilih Compare Means, dan klik Independent-Sample T Test
- 3) Setelah muncul kotak Dialog, hasil belajar dimasukkan ke kotak test variable sedangkan kelas dimasukkan ke grouping variabel
- 4) Klik Define Group, Ketika muncul kotak Use Specified Values, group 1 masukkan 1 dan group 2 masukkan 2 pilih Continue dan klik Ok
- 5) Hasil Output Independent Sample T Test ditampilkan pada table Group Statistic dan Independent Sample T Test.

Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis yakni dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengambilan hipotesis dalam uji ini menggunakan kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 8.3

Output perhitungan Kelas Eksperimen

Data	Rata-rata	Selisih	T-test	T-tabel	Kesimpulan
Pretest	56,8	18	2,679	2,060	Adanya perbedaan
Posttest	74,8				

Berdasarkan tabel 8.3 di atas menunjukan bahwa antara rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) kegiatan ekstrakurikuler terdapat selisih sebesar 18 Dimana rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pretest. Hasil analisis Independent Sample T-Test menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,679 dengan t-tabel 2,060 (terlampir) yang artinya bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh). Artinya bahwa setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) ternyata nilai rata-rata posttest tidak sama dengan nilai rata-rata pretest secara signifikan. Berdasarkan data nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi daripada data nilai pretest. Oleh karena itu, berdasarkan data dapat disimpulkan

bahwa penggunaan *worksheet* berbasis *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan kelas kontrol dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 9.1

Output Perhitungan Kelas Kontrol

Data	Rata-rata	Selisih	T-test	T-tabel	Kesimpulan
Pretest	50	17,2	2,679	2,060	Adanya perbedaan
Posttest	67,20				

Tabel 9.1 menunjukkan bahwa dalam kelas kontrol, tidak ada intervensi atau perlakuan khusus yang diberikan, dan terdapat peningkatan rata-rata nilai dari pretest ke posttest sebesar 17,20. Ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest lebih tinggi daripada rata-rata nilai pretest dalam kelas tersebut.

Hasil analisis Simple T-Test menunjukkan nilai t-test sebesar 2,679 dengan nilai t-tabel sebesar 2,060 (Hasilnya menunjukkan bahwa dengan t hitung yang lebih rendah dari t tabel, hipotesis nol diterima yang mengindikasikan bahwa kelas kontrol tanpa

perlakuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 10.1

**Perbedaan hasil posttest dari kedua kelas,
eksperimen dan kelas kontrol**

Kelas	N	Mean	Standar Deviasi
Kelas Eksperimen	25	74,80	10.555
Kelas Kontrol	25	67,20	9,474

Dari tabel 8 yang disajikan, terlihat nilai rata-rata dan deviasi standar dari kedua kelas. Kelas eksperimen memiliki rata-rata 74,80 dengan deviasi standar 10.790, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 67,0 dengan deviasi standar 9,474.

Tabel 11.1

Uji Independent Sample T Test

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean

Hasil Belajar	POS Teks peri men	25	74.80	10.555	2.111
	Post Kontr ol	25	67.20	9.474	1.895

Dalam tabel uji independent sample t test didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata post test kelas eksperimen sebesar 74. 80, sedangkan nilai rata-rata post test kelas control sebesar 67.20. Dari hasil uji t independent tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dari kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Jadi dalam pemberian perlakuan (*treatment*), pada kelas eksperimen berpengaruh. sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berbantuan *Worksheet* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap materi norma dan aturan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MI Taufiqiyah Semarang.

d. Uji Korelasi Biserial

Selanjutnya untuk mengetahui kategori tinggi rendahnya pengaruh peneliti menggunakan uji

korelasi. Uji korelasi adalah cara yang digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antara dua variabel berbeda yang digambarkan dengan ukuran koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan koefisien yang menggambarkan keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel.

Tabel 12.1

Nilai Analisis Korelasi

Hasil	Kategori
0,625	Kuat

Berdasarkan tabel di atas hasil uji korelasi dengan bantuan SPSS 27 dapat dilihat bahwa nilai korelasi yaitu 0,625 dengan kategori Kuat. Langkah selanjutnya setelah mengetahui korelasi yaitu mencari koefisien determinasi. Kegunaan dari koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar variable X dapat dipengaruhi variable Y.

e. Uji Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variable bebas terhadap terikat, menentukan nilai koefisien determinasi digunakan rumus berikut:

$$KD = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

KD= Koefisien Determinasi

r_{xy} = Kuadrat Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Y

Tabel 12.2

Koefisiensi Determinasi

Koefisien Determinasi	Kategori
62,5%	Kuat

Dari data koefisien determinasi diperoleh Tingkat pengaruh antara variable X dan variable Y sebesar 62,5% berkategori Kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Discovery learning* berbantuan *Worksheet* berpengaruh Kuat dalam pembelajaran Pancasila Materi Norma dan Aturan Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas 4 MI Taufiqiyah Semarang.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Taufiqiyah Semarang pada kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan pada 14 Maret-4 April 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Discovery learning* berbantuan *worksheet* pada pembelajaran pendidikan pancasila materi norma dan aturan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *discovery learning* berdampak positif pada hasil belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila, terutama pada materi norma dan aturan untuk siswa kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif menggali dan menemukan konsep-konsep baru secara mandiri, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Keberhasilan model ini dapat dilihat dari perbedaan antara Pretest dan posttest selama penelitian. Hasil pretest, yang menggambarkan pemahaman awal siswa sebelum diterapkannya model *discovery learning* berbantuan *Worksheet*, dibandingkan dengan hasil posttest yang menunjukkan pemahaman siswa setelah siswa melalui proses pembelajaran dengan model tersebut. Hasilnya menunjukkan Terjadi peningkatan nilai posttest secara signifikan dari nilai pretest, mengindikasikan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman dan penguasaan materi setelah pembelajaran menggunakan *discovery learning* diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini Kesimpulannya, *discovery learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang

norma dan aturan dalam Pendidikan Pancasila di MI Taufiqiyah Semarang.

Pretest bertujuan menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil penelitian, Nilai rata-rata pretest di kelas eksperimen adalah 56,8, sementara di kelas kontrol adalah 50. Analisis perbedaan nilai pretest antara kedua kelas menunjukkan bahwa t -hitung (2,679) lebih kecil dari t -tabel (2,059), yang menandakan tidak adanya perbedaan signifikan antara rata-rata nilai pretest di kedua kelas. Dari sini dapat disimpulkan bahwa siswa di kedua kelas memiliki tingkat pemahaman awal yang sama terhadap materi yang akan diajarkan Pembelajaran pada kedua kelas dilakukan sesuai dengan Modul Ajar yang telah direncanakan sebelumnya dan berlangsung selama tiga sesi. Meskipun secara umum proses pembelajaran di kedua kelas ini berjalan dengan cara yang sama, terdapat perbedaan mendasar dalam metode yang digunakan. Pada kelas eksperimen, diterapkan model pembelajaran *discovery learning*, yang Mengajak siswa secara aktif menemukan konsep-konsep secara mandiri. dan terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional, di mana metode pengajaran lebih berpusat pada guru dan penyampaian materi dilakukan secara langsung. Perbedaan dalam pendekatan ini menjadi fokus utama penelitian untuk melihat bagaimana masing-masing metode mempengaruhi hasil belajar siswa.

Discovery learning adalah Pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dengan tujuan agar mereka mampu menemukan sendiri ide pokok dari setiap mata pelajaran yang diajarkan. Dalam model ini, siswa didorong untuk terlibat langsung dalam eksplorasi dan penemuan konsep-konsep kunci, yang memungkinkan mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Pendekatan ini mengubah peran siswa dari penerima informasi pasif menjadi peserta aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih mampu menginternalisasi dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.¹⁷

¹⁷ Abigail Josephine,dkk , “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X

Pada awal penelitian yang dilaksanakan pada hari senin 18 maret 2024 di kelas kontrol yaitu kelas 4B, Guru melakukan step by step yang telah dilampirkan di modul ajar yang telah dibuat sebelumnya yaitu langkah pertama yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi belajar dan melanjutkan memberikan pretest yang dikerjakan secara individu oleh siswa dan dikumpulkan.

Pada hari kamis, 21 Maret 2024 guru berada di kelas eksperimen Guru memberikan motivasi dan sedikit menyinggung terkait pembelajaran yang akan dikerjakan oleh siswa yaitu pretest disini siswa antusias. Selanjutnya pada hari senin 25 Maret guru melakukan penjelasan terhadap materi yang akan diujikan yaitu norma dan aturan pada kelas kontrol Pembelajaran pada kelas kontrol siswa diminta membaca teks terkait materi dan siswa pun bertanya seputar materi tersebut kemudian guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan guru memberikan lembar kerja siswa.

Kondisi pembelajaran di kelas kontrol dianggap kurang optimal dibandingkan dengan kelas

eksperimen. Hal ini terutama disebabkan oleh tingkat partisipasi siswa yang rendah selama proses pembelajaran. Mayoritas siswa cenderung bersikap pasif, sehingga hanya sedikit yang memiliki kemampuan tinggi dan mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Hasil perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mengindikasikan bahwa penerapan *discovery learning* dengan lembar kerja menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif. Siswa di kelas eksperimen menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan kelas kontrol, yang berdampak positif terhadap pemahaman mereka tentang norma dan aturan dalam Pendidikan Pancasila.

Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan soal yang identik dengan pretest kepada siswa dari kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Evaluasi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam skor hasil belajar siswa antara kedua kelas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan menggunakan *worksheet*

mengalami peningkatan yang lebih baik dalam pemahaman tentang norma dan aturan.

Studi ini mengungkap bahwa pendekatan *discovery learning* dan penggunaan lembar kerja sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berkontribusi positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, mengonfirmasi bahwa metode ini lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam konteks tersebut.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model *discovery learning* memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pencapaian siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penggunaan *worksheet* dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap norma dan aturan yang diajarkan. Penelitian ini juga mendukung hasil studi sebelumnya yang menemukan bahwa metode *discovery learning* lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. *Discovery learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap norma dan aturan Pendidikan Pancasila, tetapi juga memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang

lebih optimal secara keseluruhan. Hal seperti ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini tidak hanya relevan, tetapi juga dapat diterapkan dengan sukses di ruang kelas untuk meningkatkan pengertian siswa terhadap nilai-nilai sosial dan moral yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, model ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan mengeksplorasi pengetahuan dan konsep-konsep baru secara mandiri. Selain itu, penggunaan *worksheet* juga turut mendukung proses pembelajaran dengan memberikan bahan tambahan yang dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan materi yang diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor ini secara efektif berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi norma dan aturan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang tercermin dari peningkatan skor hasil belajar mereka setelah pembelajaran selesai.

Kesimpulan dari penulis bahwa, penggunaan model *Discovery learning* berbantuan *worksheet* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terdapat perbandingan dan dapat dilihat dari perbandingan hasil posttest antara siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol dan kelas IV C sebagai kelas eksperimen. Diperoleh nilai rata-rata posttest kelas IV B sebesar 67,2, sementara kelas IV C mencapai 74,8. Hasil uji-t menunjukkan $t \text{ hitung } (2,679) > t \text{ tabel } (2,059)$, menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara kedua kelas. dengan $r \text{ biserial}$ sebesar 0,625 yang berkategori kuat. Selain berpengaruh pada mata pelajaran pendidikan pancasila penggunaan model *discovery learning* berbantuan *worksheet* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *discovery learning* membuat peserta didik aktif ntuk mencari sumber dan informasi baru untuk dipelajari sehingga hasil belajar peserta didik meningkat setelah mengerjakan soal posttest dan postest. Sesuai dengan Pendapat Syaiful Karim Daryanto, Model ini unggul dalam mengubah perilaku siswa dari yang pasif menjadi aktif serta mengalihkan fokus perhatian dari guru ke siswa, Ini pada akhirnya

menggeser peran siswa ke posisi sentral dalam proses pembelajaran¹⁸.

C. Keterbatasan Penelitian

1) Keterbatasan kemampuan peneliti.

Peneliti menyadari bahwa ada beberapa kekurangan dalam kemampuan, keterampilan penulisan, dan pengetahuannya. Namun, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kapasitas dan pengetahuan yang dimilikinya, dengan mendapatkan bimbingan dan arahan yang dibutuhkan dari dosen pembimbing. Penelitian ini dilakukan dengan penuh dedikasi untuk memastikan bahwa metode dan prosedur yang digunakan sesuai dengan standar akademik yang diperlukan, dan peneliti berusaha sebaik mungkin untuk mengatasi setiap kelemahan yang ada dalam proses penelitian masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi kemampuan, penulisan maupun pengetahuan yang dimiliki peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan serta

¹⁸ Syaiful Karim Daryanto, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017).

pengetahuan yang dimiliki dan bimbingan serta arahan dari dosen pembimbing.

2) Keterbatasan waktu

Peneliti terbatas dalam melaksanakan penelitian, karena waktu yang digunakan terbatas. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3) Kurangnya pemberian perlakuan (treatment) pada kelas kontrol, hal ini menjadikan kurangnya pembandingan antar kedua kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh penggunaan *worksheet* model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila materi norma dan aturan kelas IV MI Taufiqiyah Semarang. Dari hasil posttest yang telah diperoleh kelas IV C sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata yaitu 74,8, dan sebagai kelas kontrol dengan rata-rata 67,20, yaitu bahwa perhitungan uji-t pada posttest $t_{hitung} (2,679) > t_{tabel} (2,060)$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan pretest-posttest pada kelas eksperimen sebesar 18 sedangkan pada kelas kontrol kenaikan pretest posttest sebesar 17,2 dan r biserial sebesar 0,625 yang berkategori kuat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan berupa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *Worksheet* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak ada perlakuan. Dengan demikian dapat peneliti buat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Model *Discovery learning* berbantuan

Worksheet pada pembelajaran pendidikan pancasila untuk siswa kelas IV MI Taufiqiyah Semarang.

B. Saran

Saran dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Guru

Diharapkan untuk lebih kreatif dalam menyajikan proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan *worksheet* Pendidikan pancasila materi norma dan aturan. Hal ini bertujuan agar Mengetahui Pengaruh Penggunaan Model *Discovery learning* berbantuan *Worksheet* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma dan Aturan Kelas 4 MI Taufiqiyah.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan untuk dapat mendukung dan memfasilitasi serta bekerja sama dengan guru Pendidikan Pancasila supaya siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan untuk mampu mendalami setiap hal dalam materi mengenai norma dan aturan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan mengambil sampel yang lebih banyak agar data yang digunakan akurat dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyim, Siti Fathimatuz Zahra. “Peran Pembimbing Dalam Menanamkan Norma-Norma Kehidupan Bagi Warga Binaan Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 6 Cengkareng” (2010).
- Alwi, Rahmawati, And Rosi Indriyani. “Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 2023 vol 6, No. 1 hlm 67–73.
- Amalia, And Dkk. “Digital Digital Repository Repository UNEJ Digital Digital Repository Repository UNEJ.” *Digital Resposotory UNEJ* (2015): 8.
- Anatasya, dkk“Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 2021 vol 9, No. 2 hlm 291–304.
- Andriyani,dkk,“Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Lkpd Live *Worksheet* Untuk Meningkatkan Keaktifan Mental Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VA SD Negeri Nogopuro.” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, No. September 2020 hlm 122–130.
- Ardianto, dkk,“Pengaruh Model *Discovery learning* Terhadap Hasil.” *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)* 2019 vol 1, No. hlm 31–37.

- Dafrita, Ivan Eldes. “Pengaruh *Discovery learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Analitis Dalam Menemukan Konsep Keanekaragaman Tumbuhan.” *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains* 2017 vol 6, No. 1 hlm 32–46.
- Daryanto, Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Dehong,dkk “Analisis Langkah-Langkah Penerapan Model *Discovery learning* Dalam Pembelajaran Fisika.” *Edufisika* 2020 vol 5, No. 02 hlm 131–139.
- Elita, Sandra. “Efektifitas Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Perkalian Bagi Anak Kesulitan Belajar.” *E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* 2021 vol 1, No. 1 hlm 23–34.
- Hasan,dkk, *Media Pembelajaran. Tahta Media Group*, 2021.
- Hasanah, Uswatun. “Penerapan Bahan Ajar *Worksheet*.” *IPDI Pascasarjana IAIN Tulungagung* 2013 hlm 1–24.
- Josephine, Abigail, Hery Sawiji, And Susantiningrum. “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Matapelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.” *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 2016 vol 1, No. 1 hlm 14–35.

Kemendikbudristek BSKAP. *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendid. Kemendikbudristek*, 2022.

Kurniawati, Putri. *الابتزاز الإلكتروني.. جرائم تتغذى على طفرة «التواصل ال»*. Universitas Nusantara PGRI Kediri 01 2017 hlm 1–7.

Latip, Asep Ediana. *Evaluasi Pembelajaran Di SD Dan MI*. Edited By Engkus Kuswandi. *Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya, 2018.

Mantang, B. “Pengaruh Penerapan Model *Discovery learning* Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis Peserta Didik Mts Negeri 1 Kota Makassar” (2017).

Mastar Asran, Margiati, Misnawati. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick” (N.D.).

Muhyi, Muhammad, Hartono, Sunu Catur Budiyo, Rarasaning Satianingsih, Sumardi, Irfan Ridai, A. Qomaru Zaman, Erna Puji Astutik, And Sri Rahmawati Fitriatien. “Metodologi Penelitian.” *Adi Buana University Press* 2018 hlm 1–82.

Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Edited By PT

Bumi Aaksara. Jakarta Timur, 2021.

Mustarifari, Ary. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Menggunakan Teknik Mind Map Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas Iv Sekolah Dasar.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 2017 vol 3, No. 3 hlm 517.

Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.” *Humanika* 2021 vol 21, No. 2 hlm 151–172.

Nasution, Mariam. “Konsep Pembelajaran Matematika Dalam Mencapai Hasil Belajar Menurut Teori Gagne.” *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 2018 vol 6, No. 02 hlm 112.

Nofiyani. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jumat Di Kelas Vii Di Mts. Al-Hasanah Medan.” *Jurnal Skripsi UIN Sumatra Utara Medan* 4 2017 hlm 9–15.

Nurlaila,dkk. “Pengembangan LKPD Interaktif Menggunakan Liveworksheets Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.” *Journal Abacus* 2022 vol 3, No. 1 hlm 50–62.

Pandiangan, dkk, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar

- Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 2018 vol 11, No. 1 hlm 86.
- Parinata, Dwi. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Dan Facebook Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2021 vol 2, No. 1 hlm 11–17.
- Payosi, Ade. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Skripsi*, 2020.
- Pristiwanti, Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Kelas 4” “*Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education*, 2022 vol 4 no 2 hlm 1351–1358.
- Purwanto,dkk “Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Pada Materi Pemantulan Cahaya Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis.” *Unnes Physic Education Journal* 2022 vol 1, No. 1 hlm 26–32.
- Rachmawati,dkk *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Rahmat Hayatul Khairul, Dkk. *Model Pembelajaran Discovery learning Guna Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual*. Edited By Adi

- Widya: Jurnal Pendidikan Dasar.. Yogyakarta, 2021.
- Ramadhani Khija,dkk, “Teknik Pengambilan Sampel.” *Ekp* 2015 vol 13, No. 3 hlm 1576–1580.
- Rijal, dkk,“Hubungan Antara Sikap , Kemandirian Belajar , Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa” 2015 vol 3, No. 2 hlm 15–20.
- Rukmini, Elisabeth. “Deskripsi Singkat Revisi Taksonomi Bloom.” *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 2008 vol 4, No. 2 hlm 11.
- Sa’diyah dkk, “Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2022 vol 6, No. 2.
- Sa’odah, dkk. “Implementasi Nilai-Ilai Norma Dalam Pembelajaran PPKN SD.” *Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2020 vol 2, No. 1 hlm 117–128.
- Setiawan, dkk,“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar.” *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* 2018, vol 2, No. 1 hlm 455–458.
- Sirait,dkk“*Worksheet* Berbasis Internet Untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Dalam Era Revolusi Industry 4 . 0 Terdapat Pembelajaran Yang Berbasis Interaktif Dan Teknologi Untuk Meningka” (N.D.).

- Sofyah. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas VI SD Negeri 111/IX Jaluko Kabupaten Muaro Jambi.” *Jurnal PGSD* vol 11, No. 2 hlm 91–99.
- Sudrajat,dkk,“Penerapan Empat Elemen Kunci Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Capaian Pembelajaran Di Fase Kelas Vii.” *Jurnal Ilmiah CIVIS XII*, 2023 No. 1 hlm 1–17.
- Supriadi, Gito. *Statistik Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press*, 2021.
- Sutarto, Sutarto. “Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2017 vol 1, No. 2 hlm 1.
- Syahrum, And Salim. “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” 2012.
- Wijayanti,dkk, “Development Of Discovery-Based Practicum Instructions Of Human Respiratory System For Student.” *Journal On Biology And Instruction* 2022 vol 2, No. 1 hlm 37–46.
- Wulandari, Andhika Ayu. “Implementasi *Worksheet* ELPSA Pada Pembelajaran Relasi Rekurensi.” *JIPM: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2017 vol 6, No. 1 hlm 60–67.
- Yam,dkk, “Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 2021 vol 3, No. 2 hlm 96–102.

Zaini Miftach. “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” 2018 hlm 53–54.

Zulaiha,dkk,“Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Worksheet* Dan *Problemsheets* Menggunakan Multi Modus Representasi”Universitas Cirebon, 2019, vol 2, No. 2 hlm 65–71.

Ridwan dan Sunarto Stastistika Pendidikan 2010 hlm 81

LAMPIRAN 1
PROFIL MADRASAH
Sejarah Berdirinya MI Taufiqiyah Semarang

a. Sejarah berdirinya MI Taufiqiyah Semarang

MI Taufiqiyah merupakan lembaga Pendidikan yang berdiri sejak tahun 1966 dan merupakan lembaga yang didirikan tanah wakaf dari masyarakat.

Awal berdiri MI Taufiqiyah merupakan lembaga pendidikan semi permanen hingga berjalannya waktu sampai sekarang menjadi bangunan yang permanen. Perkembangan yang memakan waktu yang tidak sebentar dan bantuan dari pemerintah serta swadaya masyarakat yang sangat besar menjadikan MI Taufiqiyah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan dasar lainnya dalam memberikan bekal pendidikan dasar baik dibidang agama maupun umum, sehingga diharapkan siswa menjadi insan yang memiliki IMTAQ dan IPTEK yang seimbang.

Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta, MI Taufiqiyah memiliki bangunan sendiri dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari dari pukul 07:00 sampai 12:30 WIB. Untuk sekarang MI Taufiqiyah telah terakreditasi “A”. Yayasan MI Taufiqiyah yang bernama YPI At-Taufiqiyah yang terletak di Jl. Fatmawati No.188 Kedungmundu

Semarang 50273 yang diketuai oleh KH. Drs. Muhadi Nur dan dipimin oleh Kepala Madrasah Siti Aropah,S.Pd.I.MI Taufiqiyah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai anjuran Pemerintah.

b. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi dan Misi Madrasah

Visi madrasah adalah Berakhlak Terpuji dan bersaing dalam Prestasi

2) Misi Madrasah

a) Menyiapkan generasi yang memiliki Pengetahuan Umum dan Agama yang seimbang

b) Menyiapkan tanggung jawab keilmuan

c) Menyiapkan generasi yang senantiasa menerapkan akhlaq islami dimana dan kapan saja.

c. Fasilitas MI Taufiqiyah Semarang

Fasilitas yang ada di MI Taufiqiyah Semarang

1) Ruang yang Representatif

2) Tenaga Guru yang berkompeten sesuai keilmuannya

3) Ruang Komputer lengkap dengan LCD

4) Masjid dan Koperasi

5) Layanan antar jemput

6) Ruangkelas berjumlah 10

- 7) Ruang kepala, TU, UKS terdiri 1 ruang
- 8) Masjid
- 9) Perpustakaan
- 10) Gudang
- 11) Kamar mandi dan WC

LAMPIRAN 2
MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN
MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA

PENDIDIKAN PANCASILA



Disusun oleh:

Monica Astri Wulandari

MADRASAH IBTIDAIYAH TAUFIQIYAH SEMARANG

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No	Komponen	Deskripsi
1	Informasi umum Perangkat Ajar	
	Nama Penyusun	Monica Astri Wulandari
	Nama Sekolah	MI Taufiqiyah Semarang
	Tahun Penyusun	2024
	Pembelajaran	Pendidikan Pancasila
	Tema	Norma dan Aturan
	Kelas/Semester	IV/Genap
	Alokasi Waktu	2 x 60 Menit
2	Tujuan Pembelajaran	
	Fase Capaian	B
	Elemen	Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945
	Capaian Pembelajaran	Siswa mampu mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. Siswa mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. Siswa melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.
	Tujuan Pembelajaran	Siswa mengklasifikasikan dan memberikan norma dan aturan di lingkungan sekitar
3	Profil Pelajar Pancasila	
	Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	Beriman dan bertakwa Kepada Tuhan YME Berkebinekaan Global Mandiri

		Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwatanah) Lurus dan tegas (I'tidal)
4	Sarana dan Prasarana	
	Lingkungan Belajar	Lingkungan Sekolah
5	Target Siswa	
	Kategori Siswa	Siswa Reguler
6	Jumlah Siswa	
	Jumlah Perkelas	25 Siswa
7	Ketersediaan Materi	
	Pengayaan (untuk siswa dengan capaian tinggi)	 Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.  Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking  Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif

8	Model Pembelajaran	
	Model	<i>Discovery learning</i>
9	Asesmen	
	Target Penilaian	Mandiri
	Jenis Sumatif	Sumatif
10	Kegiatan Pembelajaran Utama	
	Pengaturan Siswa	Mandiri
	Metode	Demonstrasi, Tanya Jawab, menemukan kata dalam <i>Worksheet</i>
11	Materi Ajar, Alat dan Bahan	
	Materi atau sumber pembelajaran utama	Media: Papan tulis, Buku LKS, kertas yang berisi gambar contoh norma https://youtu.be/ooswPeoKfNA?si=yu4jFgpyvD-Frr1N Sumber Utama: Buku Pendidikan Pancasila dan kewarganegaran kelas IV SD Sumber Alternatif: Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas
12	Persiapan Pembelajaran	
		Pada pembelajaran ini, guru harus mampu menyampaikan dan menguasai materi tentang Norma dan aturan yang ada di lingkungan sekitar

13	Urutan Kegiatan Pembelajaran	
	15 menit	Kegiatan Pembuka 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, dan Pembacaan Basmalah. 2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk siswa dan kebersihan kelas. 3. Guru memberikan motivasi semangat belajar 4. Guru mengondisikan siswa untuk duduk dengan nyaman.
	90 Menit	Kegiatan Inti 1. Guru meminta siswa untuk membaca buku ajar bersama tentang norma dan aturan. (Stimulation) 2. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. (Identifikasi Masalah) 3. Kemudian guru meminta siswa untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah belajar sambil bermain, dengan aktivitas sebagai berikut:

		a. Guru memberikan sebuah gambar contoh norma b. Siswa melakukan jawaban secara besamaan. (Pengumpulan data) c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelas dengan teknik berhitung d. Guru memberikan lembar kerja kepada siswa e. Siswa mengambil soal f. Siswa mulai berdiskusi dan mengerjakan bersama (Pengolahan Data) g. Hasil kerja kelas didemonstrasikan didepan kelas. (Verifikasi data) h. Setiap kelas mengamati produk kelas lain yang mendemonstrasikan. i. Kelas yang mendemonstrasikan hasil kerja kelas diberi pertanyaan tentang hasil yang didemonstrasikan. j. Siswa mengumpulkan soal yang telah dikerjakan secara kelas
--	--	---

		k. Kemudian guru memberikan lembar kerja pada siswa berupa mencari 10 kata yang berkaitan dengan materi norma dan aturan untuk dikerjakan secara individu l. Mengklarifikasi dan mengambil simpulan. 4. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika siswa memberikan jawaban yang kurang tepat. (Generalisasi)
	15 Menit	Kegiatan Penutup 1. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung 3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a 4. Mengingatkan akan pentingnya membaca Al-

		Qur'an
14	Refleksi Guru	
	Refleksi Kunci	1. Bagaimana membuat siswa merasa nyaman di madrasah? 2. Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik? 3. Apa saja kesulitan yang dialami guru? 4. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran? 5. Kesulitan apa yang dialami siswa? 6. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar? 7. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa? 8. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya memahami tata cara bersuci dengan benar
15	Kriteria Pengukuran Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan Asesmen (Asesmen Formatif)	
	Penilaian Kompetensi atau kemampuan	Aktif dalam tes tertulis

	serta pengetahuan Tes tulis dan lisan	
16	Refleksi Siswa	
	Pertanyaan Kunci	1. Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini? 2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu 3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini? 4. Jika kamu diminta untuk memberikan skor 1-10, berapa skor yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan? 5. Apakah kamu sudah belajar sebelum pembelajaran dimulai?
17	Glosarium	
		Norma: norma yaitu aturan atau ketentuan yang mengatur kehidupan warga masyarakat. Norma juga dijadikan sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku. Norma berlaku dalam lingkungan masyarakat dengan aturan tidak

		tertulis. Masyarakat secara sadar mematuhi norma tersebut. Aturan: aturan adalah hasil perbuatan mengatur, tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan, adat sopan santun, ketertiban, serta cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya diturut.
18	Daftar Pustaka	
		Nugraehi,E dan Khabib nur Isnan,2023, <i>Modul Ajar Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas 4 Jilid 1</i> , Karanganyar,Pustaka Persada Suryana yana,dkk, 2002, <i>Ensiklopedia Ppkn Norma, Hukum, Dan Peraturan</i> ,KLaten, PT cempaka Putih Yulaika L,dkk, 2019, SD Umum Kurikulum Merdeka untuk SD/MI Kelas 4, Sukaharjo, CV Hasan Pratama. Siti siska A, 2023, <i>Modul Ajar Kurikulum Merdeka Ppkn Sd Kelas 4</i> , HAL 6-8
19	Lembar Kerja Siswa	
		Terampil
20	Bahan Bacaan Siswa	
		LKS Pendidikan Pancasila
21	Bahan Bacaan Guru	
		Lks Pembimbing Guru

Semarang, 29

February 2024

Peneliti

MATERI

Norma dan aturan

Dalam kehidupan di masyarakat agar tidak terjadinya perpecahan dan konflik seringkali adanya peraturan-peraturan untuk mengatur lingkungan tersebut. Dimana dengan adanya norma yang berlaku dalam lingkungan, setiap orang akan memiliki kesadaran atas batasan dari suatu perbuatan yang boleh dilakukan maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Norma adalah aturan atau ketentuan yang bersifat mengikat suatu kelas orang dalam masyarakat.

Beragam norma diterapkan dan melekat di tengah kehidupan masyarakat sehari-hari. Norma-norma yang ada biasanya bisa berupa aturan tertulis maupun tidak tertulis yang dipatuhi masyarakatnya guna menciptakan lingkungan yang harmonis. Norma juga sering disebut sebagai suatu kaidah yang berlaku untuk mengatur setiap perbuatan manusia.

Norma dan peraturan-peraturan sosial lainnya mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat mengenai hal-hal yang hukum tidak mengaturnya. Seperti halnya hukum, norma dan peraturan-peraturan sosial lainnya bertujuan untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan dalam masyarakat. Oleh karena itu, norma dan peraturan sosial lainnya bersifat mengikat dalam arti harus dipatuhi oleh warga masyarakat setempat. Jadi, dapat dikatakan bahwa hukum, norma, dan peraturan-peraturan sosial lainnya mempunyai hubungan saling mengisi dan saling memperkuat. Hukum, norma, dan peraturan sosial lainnya perlu disosialisasikan agar semua masyarakat mengetahuinya. Dengan demikian, akan tercipta masyarakat yang tertib, aman, dan harmonis.

Jenis-jenis Norma



1. Norma agama, adalah aturan /ketentuan hidup manusia yang bersumber dari ketentuan Tuhan Yang Maha Esa yang tercantum dalam kitab suci setiap agama.



Contoh norma agama di antaranya adalah kewajiban untuk beribadah bagi umatnya. Seorang umat beragama yang tidak melaksanakan kewajiban untuk beribadah, maka dia akan mendapatkan sanksi dari Tuhan nanti dalam kehidupan di akhirat. Dan Menghormati agama yang diyakini oleh orang lain.

2. Norma kesusilaan, yaitu ketentuan dalam pergaulan manusia yang bersumber dari hati nuraninya. Sanksi terhadap pelanggaran norma kesusilaan sifatnya tidak tegas karena hanya diri sendiri yang merasakan (merasa bersalah, menyesal, malu, dan sebagainya). Contoh norma kesusilaan, seperti kewajiban untuk berkata jujur setiap kali bergaul dengan orang lain. Orang tidak berkata jujur atau suka berbohong akan mendapatkan sanksi berupa perasaan bersalah di dalam hatinya. Ia akan terus menyesal

karena telah berbohong kepada orang lain. Terdapat pula Contoh norma kesopanan dan Kesusilaan

Di lingkungan keluarga:

- a) Tidak diperbolehkan pulang larut malam
- b) Tidak boleh membuang sampah sembarangan di rumah

Di lingkungan sekolah:

- a) Siswa tidak boleh berkata kasar dan pembullying
- b) Jika meminjam barang harus izin kepada pemiliknya

Di lingkungan Masyarakat

- a) Tamu yang berkunjung tidak boleh lebih dari 1 x 24 jam wajib lapor RT setempat
- b) Warga baru dalam sebuah wilayah wajib lapor kepada ketua RT dan RW

3. Norma kesopanan, yaitu ketentuan dalam kehidupan manusia yang timbul dari hasil pergaulan manusia di dalam masyarakat. Sanksi terhadap pelanggaran norma kesopanan sifatnya tidak tegas, tapi dapat diberikan oleh masyarakat dalam bentuk celaan, cemoohan, atau pengucilan dalam pergaulan. Contoh norma kesopanan,

seperti kewajiban untuk menghormati orang tua, tidak menyinggung perasaan orang tua, mematuhi nasihat orang tua, dan sebagainya. Anak yang tidak hormat kepada orang tuanya, ia akan dikucilkan oleh orang tuanya, saudaranya ataupun oleh anggota masyarakat lainnya.

4. Norma hukum, yaitu aturan yang dibuat dan ditetapkan oleh badan yang berwenang mengatur manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (berisi perintah dan larangan). Sanksi terhadap pelanggaran norma hukum sifatnya tegas dan nyata serta mengikat dan memaksa bagi setiap orang tanpa kecuali, biasanya berbentuk hukuman penjara dan denda. Contoh norma hukum, seperti larangan untuk membunuh orang lain. Setiap orang yang melakukan pembunuhan maka dia akan di hukum penjara yang lamanya sesuai yang ditentukan oleh hakim di pengadilan. Norma-norma yang disebutkan di atas harus dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat. Dengan mematuhi norma-norma maka kehidupan masyarakat menjadi harmonis, saling menghormati, saling menghargai, dan tolong menolong antarsesama.



Dari gambar di atas, norma hukum terdapat timbangan yang mempunyai arti bahwa hukum tidak boleh berat sebelah mengutamakan golongan ataupun kelas tetapi harus menyeluruh tidak memandang apapun dan siapapun, barangsiapa yang melakukan kejahatan akan dihukum dan mendapatkan sanksi yang sejajar atau sepadan dengan kejahatannya. Terdapat pula Contoh norma hukum: Di lingkungan keluarga Harus berlaku adil dan tidak diperbolehkan melakukan Tindakan kekerasan

a) Sesama anggota keluarga tidak diperkenankan saling menyakiti.

Di lingkungan sekolah

a) Setiap warga sekolah tidak dipebolehkan melakukan kekerasan dalam bentuk apapun

b) Siswa tidak boleh saling melukai atau menyakiti

Di lingkungan Masyarakat

a) Setiap orang harus memiliki SIM

b) Setiap orang harus memakai artibut lengkap Ketika berkendara.

A. PENILAIAN DIAGNOSTIK

1. Diagnostik non Kognitif

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Bagaimana kabar kalian hari ini?		
2	Apakah ada yang tidak masuk?		
3	Apakah hari ini semangat?		

4	Bagaimana tadi malam belajar?		
5	Apakah sudah sarapan tadi?		

2. Diagnostik Kognitif

NO	Pertanyaan
1	Dapatkan kalian menjelaskan pengertian dari norma dan aturan?
2	Apakah kalian bisa mengklasifikasikan norma dan mengaitkan dalam lingkungan sekitar?

B. PENILAIAN FORMATIF

1. Instrumen Penelitian Sikap

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke :

Pembelajaran :

NO	Nama Siswa	Relig ious	Komuni katif	Tanggung Jawab	Demokratis

Berilah tanda ceklis (v) pada kolom yang tersedia jika siswa sudah menunjukkan sikap tersebut.

2. Instrumen Penelitian Keterampilan

Pedoman Penilaian Kompetensi Keterampilan

NO	Aspek Penilaian	1	2	3	Jumlah Nilai

Aspek dan Rubrik Penilaian

NO	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi Disampaikan Dengan Jelas Lengkap Dan Relevan dengan tema	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas dan lengkap serta kurang relevan dengan tema	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas dan kurang lengkap		

2	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat Aktif dalam diskusi	30	
	b. Cukup Aktif dalam Diskusi	20	
	c. Kurang aktif dalam belajar	20	

Perhitungan perolehan nilai diperoleh akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut:

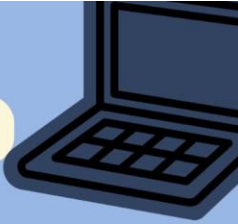
Jika siswa aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30 dan aspek keempat 40 maka total perolehan nilainya adalah 90.

C. PENILAIAN SUMATIF

1. Analisislah apa itu norma dan aturan?
2. Bagaimana cara membedakan jenis-jenis norma?
3. Klasifikasikan Norma?

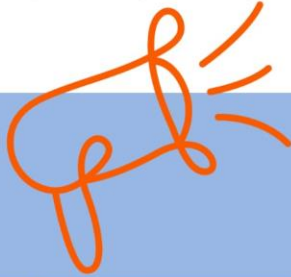
Lembar Kerja Peserta Didik Kelas





TUJUAN PEMBELAJARAN

**peserta didik mampu mengidentifikasi
aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan
serta bimbingan orangtua dan guru**



nama kelompok:
anggota kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.



Langkah- langkah kegiatan

1. Amati kembali gambar yang ada dibawah ini





Ayo berdiskusi

1. Menurutmu apa saja bentuk pelanggaran yang terdapat pada gambar diatas?
2. Apa saja bentuk pelanggaran yang dilakukan seseorang dalam gambar diatas
3. Apakah akibat dari kasus pelanggaran yang telah dilakukan
4. menurutmu apa manfaat menerapkan aturan dan norma

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Coba Temukan kata yang berhubungan dengan materi norma dan aturan! Terdapat 10 kosa kata!

R	Y	U	W	O	S	R	U	M	P
O	W	V	D	P	B	Y	K	E	T
P	R	S	G	E	A	E	L	N	H
I	T	O	J	G	F	Q	G	G	J
Q	G	S	I	H	R	S	B	I	C
G	K	I	U	K	H	D	W	K	X
U	J	A	Y	L	H	G	Q	A	V
E	B	L	B	M	U	U	R	T	N
H	N	I	C	B	K	R	K	H	J
A	V	S	P	Y	I	T	T	U	M

R	W	A	L	J	M	Y	H	N	M
U	S	S	M	K	Q	I	A	J	K
S	E	I	D	L	F	A	D	X	M
C	A	W	K	T	S	E	S	Z	Y
A	S	S	O	A	F	D	A	W	J
N	D	D	I	P	B	D	F	G	D
T	F	B	P	S	N	C	H	H	S
I	E	J	W	X	I	G	N	K	Z
K	E	K	Q	A	O	B	I	L	X
Y	U	M	G	Z	P	I	Y	G	B
Y	L	X	H	V	W	U	R	R	X
K	E	S	O	P	A	N	A	N	Z
G	O	H	Q	B	A	U	S	R	F
H	P	K	D	H	D	J	F	D	R
I	W	I	F	P	E	Y	S	H	W
P	W	L	H	L	G	B	A	S	U
Y	E	T	J	J	H	F	G	G	T
J	Z	S	L	H	J	S	Y	A	L
G	X	Z	P	H	K	K	K	Q	K
J	V	A	I	G	S	A	T	A	M
Q	D	Q	U	J	R	K	S	D	Q
E	L	M	J	A	K	H	A	G	A
R	K	Z	Y	R	V	F	H	J	D

T	A	S	P	Y	L	T	K	L	C
A	A	O	L	J	D	R	B	T	G
M	V	I	H	O	S	Q	X	C	K
C	M	F	G	P	Z	P	S	X	K
G	J	H	F	W	X	O	N	Z	L
K	E	S	U	S	I	L	A	A	N
S	N	D	I	T	U	G	H	N	K
H	D	N	O	R	M	A	J	W	L
J	Q	O	L	H	R	L	G	D	R
L	E	R	H	U	T	F	D	F	T
O	T	M	O	J	Y	W	E	U	U
N	F	A	P	Z	J	Q	B	O	I
D	A	K	R	W	K	F	T	L	L
O	A	G	A	M	A	H	B	M	M

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide	Aktif	Kerja Sama	1	2	3	4
1								
2								
3								

4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								

24								
25								
Nilai Skor = skor x 25								

Lembar pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

**LAMPIRAN 3 MODUL AJAR KELAS KONTROL
KURIKULUM MERDEKA**

PENDIDIKAN PANCASILA



Disusun oleh:

Monica Astri Wulandari

MADRASAH IBTIDAIYAH TAUFIQIYAH SEMARANG

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No	Komponen	Deskripsi
1	Informasi umum Perangkat Ajar	
	Nama Penyusun	Monica Astri Wulandari
	Nama Sekolah	MI Taufiqiyah Semarang
	Tahun Penyusun	2024
	Pembelajaran	Pendidikan Pancasila
	Tema	Norma dan Aturan
	Kelas/Semester	IV/Genap
	Alokasi Waktu	2 x 60 Menit
2	Tujuan Pembelajaran	
	Fase Capaian	B
	Elemen	Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945
	Capaian Pembelajaran	Siswa mampu mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru.

		Siswa mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. Siswa melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.
	Tujuan Pembelajaran	Siswa mengklasifikasikan dan memberikan norma dan aturan dilingkungan sekitar
3	Profil Pelajar Pancasila	
	Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	Beriman dan bertakwa Kepada Tuhan YME Berkebinekaan Global Mandiri Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwatanah) Lurus dan tegas (I'tidal)
4	Sarana dan Prasarana	

	Lingkungan Belajar	Lingkungan Sekolah
5	Target Siswa	
	Kategori Siswa	Siswa Reguler
6	Jumlah Siswa	
	Jumlah Perkelas	25 Siswa
7	Ketersediaan Materi	
	Pengayaan (untuk siswa dengan capaian tinggi)	✚ Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. ✚ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada <i>high order thinking</i> ✚ Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif
8	Model Pembelajaran	
	Model	<i>Discovery learning</i>

9	Asesmen	
	Target Penilaian	Mandiri
	Jenis Sumatif	Sumatif
10	Kegiatan Pembelajaran Utama	
	Pengaturan Siswa	Mandiri
	Metode	Demonstrasi, Tanya Jawab
11	Materi Ajar, Alat dan Bahan	
	Materi atau sumber pembelajaran utama	Media: Papan tulis, Buku LKS, kertas yang berisi gambar contoh norma https://youtu.be/ooswPeoKfNA?si=yu4jFgpyvD-Frr1N Sumber Utama: Buku Pendidikan pancasila dan kewarganegaran kelas IV SD Sumber Alternatif: Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan

		sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas
12	Persiapan Pembelajaran	
		Pada pembelajaran ini, guru harus mampu menyampaikan dan menguasai materi tentang Norma dan aturan yang ada dilingkungan sekitar
13	Urutan Kegiatan Pembelajaran	
	15 menit	1. Kegiatan Pembuka 2. Guru membuka pembelajaran dengan salam, dan Pembacaan Basmallah. 3. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk siswa dan

		kebersihan kelas. 4. Guru memberikan motivasi semangat belajar 5. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk dengan nyaman.
	90 Menit	Kegiatan Inti 1. Guru meminta siswa untuk membaca buku ajar bersama tentang norma dan aturan. 2. Guru memberikan penjelasan tentang norma. 3. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. 4. Kemudian guru meminta siswa

		untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya dengan Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah belajar sambil bermain, dengan aktivitas sebagai berikut: a. Guru - memberikan - sebuah - gambar - contoh - norma b. Siswa - mengerjakan - soal secara
--	--	---

		besamaan c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelas dengan teknik berhitung d. Guru memberikan lembar kerja kepada siswa. (Stimulation) e. Siswa mengambil soal. (Identifikasi masalah) f. Siswa mulai berdiskusi dan
--	--	---

		mengerjaka n bersama (Pengolahan Data) g. Hasil kerja kelas didemonstra sikan didepan kelas. h. Setiap kelas mengamati produk kelas lain yang mendemonst rasikan. i. Kelas yang mendemonst rasikan hasil kerja kelas diberi pertanyaan tentang hasil yang
--	--	---

		didemonstra sikan. (Verifikasi Data) j. Guru dan siswa mengoreksi bersama. k. Mengklarifi kasi dan mengambil simpulan. 5. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika siswa memberikan jawaban yang kurang tepat. (Generalisasi)
	15 Menit	Kegiatan Penutup 1. Guru

		membimbi ng siswa menyimpu lkan pembelaja ran yang telah dilakuk. 2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung. 3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a. 4. Mengingatkan akan pentingnya membaca Al- Qur'an
--	--	--

14	Refleksi Guru	
	Refleksi Kunci	1. Bagaimana membuat siswa merasa nyaman di madrasah? 2. Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik? 3. Apa saja kesulitan yang dialami guru? 4. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran? 5. Kesulitan apa yang dialami siswa? 6. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar? 7. Apakah kegiatan

		pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa? 8. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya memahami tata cara bersuci dengan benar
15	Kriteria Pengukuran Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan Asesmen (Asesmen Formatif)	

	Penilaian Kompetensi atau kemampuan serta pengetahuan Tes tulis dan lisan	Aktif dalam tes tertulis
16	Refleksi Siswa	
	Pertanyaan Kunci	1. Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini? 2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu 3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini? 4. Jika kamu diminta untuk

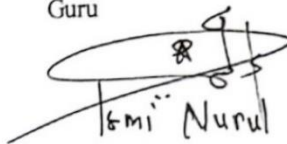
		memberikan skor 1-10, berapa skor yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan? 5. Apakah kamu sudah belajar sebelum pembelajaran dimulai?
17	Glosarium	
		Norma: norma yaitu aturan atau ketentuan yang mengatur kehidupan warga masyarakat. Norma juga dijadikan sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku. Norma berlaku dalam lingkungan masyarakat dengan aturan

		tidak tertulis. Masyarakat secara sadar mematuhi norma tersebut. Aturan: aturan adalah hasil perbuatan mengatur, tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan, adat sopan santun, ketertiban, serta cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya diturut.
18	Daftar Pustaka	
		Nugraehi,E dan Khabib nur Isnani,2023,<i>Modul Ajar Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas 4 Jilid 1</i>, Karanganyar,Pustaka Persada Suryana yana,dkk, 2002,<i>Ensiklopedia Ppkn Norma, Hukum, Dan</i>

		Peraturan,KLaten, PT cempaka Putih Yulaika L,dkk, 2019, SD Umum Kurikulum Merdeka untuk SD/MI Kelas 4, Sukaharjo, CV Hasan Pratama. Siti siska A, 2023, <i>Modul Ajar Kurikulum Merdeka Ppkn Sd Kelas 4</i> , HAL 6-8
19	Lembar Kerja Siswa	
		Terampil
20	Bahan Bacaan Siswa	
		LKS Pendidikan Pancasila
21	Bahan Bacaan Guru	
		Lks Pembimbing Guru

Semarang, 29 Februari 2024

Guru


Lmi Nurul Mala.

Peneliti



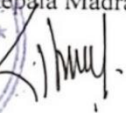
Monica Astri Wulandari

NIM 2003096094



Mengetahui,

Kepala Madrasah


Siti Aropah AR, M.Pd

NIP

MATERI

Norma dan aturan

Dalam kehidupan di masyarakat agar tidak terjadinya perpecahan dan konflik seringkali adanya peraturan-peraturan untuk mengatur lingkungan tersebut. Dimana dengan adanya norma yang berlaku dalam lingkungan, setiap orang akan memiliki kesadaran atas batasan dari suatu perbuatan yang boleh dilakukan maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Norma adalah aturan atau ketentuan yang bersifat mengikat suatu kelas orang dalam masyarakat.

Beragam norma diterapkan dan melekat di tengah kehidupan masyarakat sehari-hari. Norma-norma yang ada biasanya bisa berupa aturan tertulis maupun tidak tertulis yang dipatuhi masyarakatnya guna menciptakan lingkungan yang harmonis. Norma juga sering disebut sebagai suatu kaidah yang berlaku untuk mengatur setiap perbuatan manusia.

Norma dan peraturan-peraturan sosial lainnya mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat mengenai hal-hal yang hukum tidak mengaturnya. Seperti halnya hukum, norma dan peraturan-peraturan sosial lainnya bertujuan untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan dalam masyarakat. Oleh karena itu, norma dan peraturan sosial lainnya bersifat mengikat dalam arti harus dipatuhi oleh warga masyarakat setempat. Jadi, dapat dikatakan bahwa hukum, norma, dan peraturan-peraturan sosial lainnya mempunyai hubungan saling mengisi dan saling memperkuat. Hukum, norma, dan peraturan sosial lainnya perlu disosialisasikan agar semua masyarakat mengetahuinya. Dengan demikian, akan tercipta masyarakat yang tertib, aman, dan harmonis.

Jenis-jenis Norma



1. Norma agama, adalah aturan /ketentuan hidup manusia yang bersumber dari ketentuan Tuhan Yang Maha Esa yang tercantum dalam kitab suci setiap agama.



Contoh norma agama di antaranya adalah kewajiban untuk beribadah bagi umatnya. Seorang umat beragama yang tidak melaksanakan kewajiban untuk beribadah, maka dia akan mendapatkan sanksi dari Tuhan nanti dalam kehidupan di akhirat. Dan Menghormati agama yang diyakini oleh orang lain.

2. Norma kesusilaan, yaitu ketentuan dalam pergaulan manusia yang bersumber dari hati nuraninya. Sanksi terhadap pelanggaran norma kesusilaan sifatnya tidak tegas karena hanya diri sendiri yang merasakan (merasa bersalah, menyesal, malu, dan sebagainya). Contoh norma kesusilaan, seperti kewajiban untuk berkata jujur setiap kali bergaul dengan orang lain. Orang tidak berkata jujur atau suka berbohong akan mendapatkan sanksi berupa perasaan bersalah di dalam hatinya. Ia akan terus menyesal karena telah

berbohong kepada orang lain. Terdapat pula Contoh norma kesopanan dan Kesusilaan

Di lingkungan keluarga:

- c) Tidak diperbolehkan pulang larut malam
- d) Tidak boleh membuang sampah sembarangan di rumah

Di lingkungan sekolah:

- c) Siswa tidak boleh berkata kasar dan pembullying
- d) Jika meminjam barang harus izin kepada pemiliknya

Di lingkungan Masyarakat

- c) Tamu yang berkunjung tidak boleh lebih dari 1 x 24 jam wajib lapor RT setempat
- d) Warga baru dalam sebuah wilayah wajib lapor kepada ketua RT dan RW

3. Norma kesopanan, yaitu ketentuan dalam kehidupan manusia yang timbul dari hasil pergaulan manusia di dalam masyarakat. Sanksi terhadap pelanggaran norma kesopanan sifatnya tidak tegas, tapi dapat diberikan oleh masyarakat dalam bentuk celaan, cemoohan, atau pengucilan dalam pergaulan. Contoh norma kesopanan,

seperti kewajiban untuk menghormati orang tua, tidak menyinggung perasaan orang tua, mematuhi nasihat orang tua, dan sebagainya. Anak yang tidak hormat kepada orang tuanya, ia akan dikucilkan oleh orang tuanya, saudaranya ataupun oleh anggota masyarakat lainnya.

4. Norma hukum, yaitu aturan yang dibuat dan ditetapkan oleh badan yang berwenang mengatur manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (berisi perintah dan larangan). Sanksi terhadap pelanggaran norma hukum sifatnya tegas dan nyata serta mengikat dan memaksa bagi setiap orang tanpa kecuali, biasanya berbentuk hukuman penjara dan denda. Contoh norma hukum, seperti larangan untuk membunuh orang lain. Setiap orang yang melakukan pembunuhan maka dia akan di hukum penjara yang lamanya sesuai yang ditentukan oleh hakim di pengadilan. Norma-norma yang disebutkan di atas harus dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat. Dengan mematuhi norma-norma maka kehidupan masyarakat menjadi harmonis, saling menghormati, saling menghargai, dan tolong menolong antarsesama.



Dari gambar di atas, norma hukum terdapat timbangan yang mempunyai arti bahwa hukum tidak boleh berat sebelah mengutamakan golongan ataupun kelas tetapi harus menyeluruh tidak memandang apapun dan siapapun, barangsiapa yang melakukan kejahatan akan dihukum dan mendapatkan sanksi yang sejajar atau sepadan dengan kejahatannya. Terdapat pula Contoh norma hukum: Di lingkungan keluarga Harus berlaku adil dan tidak diperbolehkan melakukan Tindakan kekerasan

b) Sesama anggota keluarga tidak diperkenankan saling menyakiti.

Di lingkungan sekolah

c) Setiap warga sekolah tidak dipebolehkan melakukan kekerasan dalam bentuk apapun

d) Siswa tidak boleh saling melukai atau menyakiti

Di lingkungan Masyarakat

c) Setiap orang harus memiliki SIM

d) Setiap orang harus memakai artibut lengkap Ketika berkendara.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide	Aktif	Kerja Sama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								

5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								

25								
Nilai Skor = skor x 25								

A. PENILAIAN DIAGNOSTIK

1. Diagnostik non Kognitif

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Bagaimana kabar kalian hari ini?		
2	Apakah ada yang tidak masuk?		
3	Apakah hari ini semangat?		
4	Bagaimana tadi malam belajar?		
5	Apakah sudah sarapan tadi?		

2. Diagnostik Kognitif

NO	Pertanyaan
1	Dapatkan kalian menjelaskan pengertian dari norma dan aturan?
2	Apakah kalian bisa mengklasifikasikan norma dan mengaitkan dalam lingkungan sekiter?

B. PENILAIAN FORMATIF

1. Instrumen Penelitian Sikap

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke :

Pembelajaran :

NO	Nama Siswa	Religious	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis

Berilah tanda ceklis (v) pada kolom yang tersedia jika siswa sudah menunjukkan sikap tersebut.

2. Instrumen Penelitian Ketrampilan

Pedoman Penilaian Kompetensi Ketrampilan

NO	Aspek Penilaian	1	2	3	Jumlah Nilai

Aspek dan Rubrik Penilaian

NO	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	d. Informasi Disampaikan	30	

	Dengan Jelas Lengkap Dan Relevan dengan tema		
	e. Informasi disampaikan secara jelas dan lengkap serta kurang relevan dengan tema	20	
	f. Informasi disampaikan secara jelas dan kurang lengkap		
2	Keaktifan dalam berdiskusi		
	d. Sangat Aktif dalam diskusi	30	

	e. Cukup Aktif dalam Diskusi	20	
	f. Kurang aktif dalam belajar	20	

Perhitungan perolehan nilai diperoleh akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut:

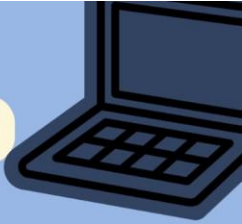
jika siswa aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30 dan aspek keempat 40 maka total perolehan nilainya adalah 90.

C. PENILAIAN SUMATIF

1. Analisislah apa itu norma dan aturan?
2. Bagaimana cara membedakan jenis-jenis norma?
3. Klasifikasikan Norma?

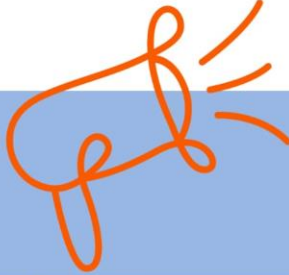
LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)





TUJUAN PEMBELAJARAN

**peserta didik mampu mengidentifikasi
aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan
serta bimbingan orang tua dan guru**



nama kelompok:
anggota kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.



Langkah- langkah kegiatan

1. Amati kembali gambar yang ada dibawah ini



2. Carilah informasi berkaitan dengan peraturan dan norma yang berlaku dalam gambar diatas.

3. Jawablah pertanyaan berikut untuk membantumu memecahkan persoalan

Ayo berdiskusi

1. Menurutmu apa saja bentuk pelanggaran yang terdapat pada gambar diatas?
2. Apa saja bentuk pelanggaran yang dilakukan seseorang dalam gambar diatas
3. Apakah akibat dari kasus pelanggaran yang telah dilakukan
4. menurutmu apa manfaat menerapkan aturan dan norma

LAMPIRAN 4 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Tes Pendidikan Pancasila

Tabel: Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Pancasila

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pencapaian	nomor Soal
Norma	Pengertian Norma	Memahami pengertian norma (C2)	1,2,3,10, 12
Aturan	Pengertian Aturan	Memahami definisi aturan (C2)	4
Macam-macam Norma	Macam-macam Norma	Menganalisis macam-macam norma (C4)	5,26 dan 30
Contoh Norma	Jenis-jenis Norma	Menerapkan Contoh Norma (C3)	6,8,11,13,14,15, 16,17,19, 20,21,22,24,25, 27, 28 dan 29
Ciri-ciri Norma	Ciri-ciri Norma	Memahami ciri-ciri norma hukum (C2)	7
Jenis-jenis Norma	Norma Hukum	Memahami pengertian norma Hukum (C2)	9

LAMPIRAN 5
KISI-KISI SOAL UJI COBA

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Secara bahasa, norma berasal dari bahasa Belanda, yaitu
 - a. Norma
 - b. Norm
 - c. Norme
 - d. Norms**
2. Pengertian Norma yang sesuai adalah
 - a. Ketentuan yang sifatnya mengikat suatu kelas**
 - b. Ketentuan yang sifatnya membebaskan
 - c. Ketentuan yang sifatnya mengikat kepentingan individu
 - d. Ketentuan yang sifatnya berontak
3. Bahasa Latin dari norma yang berarti *mos* memiliki arti, ***kecuali...***
 - a. Kebiasaan
 - b. Tata kelakuan
 - c. Adat istiadat
 - d. Perlakuan**
4. Aturan yang berupa Undang-undang biasanya disampaikan secara.....
 - a. Tertulis**
 - b. Tersirat
 - c. Tersurat

- d. Tercantum
- 5. yang termasuk macam-macam norma yang ada dimasyarakat,*kecuali*....
 - a. norma hukum
 - b. noorma agama
 - c. norma kesopanan
 - d. norma keagungan**
- 6. Memanggil teman dengan sebutan orangtua yang dapat menyinggung perasaan seseorang, termasuk Tindakan yang tidak mencerminkan norma.....
 - a. Agama
 - b. Kesopanan**
 - c. Hukum
 - d. Kesusilaan
- 7. Perbedaan yang mendasari dari norma hukum terletak pada sanksinya, yaitu.....
 - a. Pengucilan
 - b. Penjara
 - c. Hukuman yang bersifat tegas dan jelas**
 - d. Pengasingan
- 8. Menegakkan keadilan biasanya dilambangkan dengan timbangan atau neraca yang mengandung makna meliputi.....
 - a. Hukum terjadi berat sebelah dan memihak

- b. Berat ringan hukuman tergantung timbangan
 - c. Norma hukum lebih menitikberatkan pada pertimbangan
 - d. Pemberian hukuman harus berdasarkan keadilan**
9. Norma hukum bersifat memaksa yang berarti.....
- a. Pelanggaran dapat dipaksa untuk menerima sanksi
 - b. Aparat negara memaksa untuk patuh atau tidak patuh
 - c. Warga Masyarakat terpaksa patuh kepada polisi
 - d. Perwujudan ketertiban dan keteraturan dalam Masyarakat**
10. Aturan yang menekankan pada perbuatan seseorang untuk menjaga sopan santun, merupakan pengertian dari norma.....
- a. Hukum
 - b. Kesopanan**
 - c. Kesusilaan
 - d. Agama
11. Contoh perilaku yang mencerminkan norma kesopanan, *kecuali*.....
- a. Siswa melakukan pembullying atau perundungan yang menyebabkan pertengkaran antar siswa**
 - b. Bersosialisasi
 - c. Tamu yang berkunjung lebih dari 1x24 jam wajib lapor kepada Ketua RT
 - d. Siswa tidak boleh berkata kasar
12. Tata cara ibadah biasanya diatur dalam norma.....

- a. Norma hukum
 - b. Norma kesopanan
 - c. Norma kesusilaan
 - d. Norma agama**
13. Tidak diperkenankan untuk pulang larut malam, merupakan contoh dari perilaku norma kesopanan dalam lingkup.....
- a. Keluarga**
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Warga
14. Siswa tidak boleh menyakiti siswa lain dalam bentuk apapun, merupakan contoh perilaku norma hukum dalam lingkup....
- a. Masyarakat
 - b. Lingkungan
 - c. Sekolah**
 - d. Keluarga
15. Mana yang termasuk contoh norma Agama dalam lingkup sekolah
- a. Menghormati dan menghargai teman yang sedang beribadah**
 - b. Siswa tidak boleh berkata kasar
 - c. Setiap orang harus memakai atribut lengkap saat berkendara
 - d. Setiap warga wajib membayar pajak

16. Contoh peneraan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari, ***kecuali* ...**
- a. Menghormati Agama yang dianut orang lain
 - b. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang dianut pemeluk agama lain
 - c. Melaksanakan ajaran agama yang baik dengan benar
 - d. Mencela agama orang lain**
17. Berikut perilaku yang mencerminkan pelaksanaan norma kesopanan dalam lingkungan Masyarakat, ***kecuali***
- a. Setiap warga harus mengikuti acara yang dilakukan oleh warga
 - b. Setiap keluarga diatas 17 tahun harus ikut serta dalam siskamling guna keamanan wilayah**
 - c. Warga baru wajib lapor ketua RT dan RW
 - d. Meminta izin kepada anggota keluarga jika berkunjung ke rumah teman
18. Proses penyelenggara negara oleh pemerintah harus didasari oleh
- a. Adat
 - b. Kebiasaan
 - c. Hukum**
 - d. Kesusilaan
19. Danes merupakan anak yang rajin dan cerdas. Dia juga selalu bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siapa saja.

Hal ini membuat Danes menjadi anak yang di sayangi oleh orang tua dan teman-teman. Perilaku yang ditampilkan oleh Danes mencerminkan pengamalan norma kesopanan, Pesan tersirat yang terkandung dari cerita diatas yaitu.....

- a. Seorang anak yang nakal
- b. Seorang Pilot yang menerbangkan pesawat di stasiun
- c. Anak yang baik sehingga disayang semua orang**
- d. Anak yang rajin dan tidak disayang semua orang

20.



Rijal anak yang pintar, dia sangat menghormati gurunya dan menyayangi teman-temannya terlihat dari gambar diatas perilaku tersebut, merupakan salah satu contoh dari norma.....

- a. Agama
- b. Kesusilaan
- c. Kesopanan**
- d. Hukum

21. Safira adalah anak yang tidak pernah melanggar peraturan dari keluarganya sekaligus menjaga nama baik keluarganya,

sikap Safira merupakan pelaksanaan norma di lingkungan.....

- a. Masyarakat
- b. Anggota Inti
- c. Keluarga**
- d. Sekolah

22. Jika seseorang melakukan kesalahan, maka seharusnya meminta maaf karena hal tersebut mencerminkan pelaksanaan perilaku sesuai norma.....

- a. Kesopanan
- b. Kesusilaan**
- c. Keagamaan
- d. Ketertiban

24.



Gambar disamping merupakan suatu sanksi yang didapatkan seseorang jika melakukan perbuatan tercela, yaitu melakukan perampokan disalah satu bank, dari perbuatan tersebut merupakan contoh sanksi dalam norma.....

- a. Hukum**
- b. Pidana
- c. Kesopanan

d. Kesusilaan

25. Levian adalah seseorang nonmuslim, ia lapar di jam 15:00 pada saat bulan Ramadhan dan hendak menghabiskan takjil yang ada di pinggir jalan, Ketika Rama melihat perbuatan tersebut ia segera menasehatinya, yang dilakukan rama merupakan salah satu pelaksanaan norma.....

a. Agama

b. Kesopanan

c. Kesusilaan

d. Hukum

26. Tabel dibawah ini merupakan jawaban yang tepat yaitu.....

a.	Norma Hukum	Angga telah berbohong kepada ibunya dikarenakan ia ingin membolos sekolah
b.	Norma Agama	Dina menghormati dan berbakti kepada orangtuanya

c.	Norma Kesopanan	Diki sangat mematuhi nasihat orangtua
d.	Norma Kesusilaan	Tidak Mencuri atau Merampok

27.



Gambar diatas merupakan contoh dari norma.....

- a. Agama
- b. Kesusilaan
- c. Nasional
- d. Madrasah

28. Habsyi pulang naik bis trans, didalam bis tersebut terdapat bangku kosong Habsyi segera bergegas duduk selang beberapa waktu masuklah nenek tua memegang koran jualannya yang belum habis, segera Habsyi berdiri lalu mempersilahkan nenek tersebut duduk, yang dilakukan Habsyi merupakan penerapan dari norma.....

- a. Kesopanan**
- b. Kesusilaan
- c. Hukum

d. Agama

27. Gambar dibawah ini yang merupakan contoh dari norma Kesusilaan yaitu.....

a.



c.



b.



d.



30. Peribahasa "Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung" yang berasal dari Sumatra Barat mengandung makna bahwa di manapun kita berada kita harus.....

a. Mematuhi norma-norma yang berlaku.

b. Mengetahui semua aturan di daerah tersebut.

c. Memperkenalkan adat istiadat daerahnya sendiri.

d. Melaksanakan norma tertentu yang dianggap sesuai

LAMPIRAN 6

UJI COBA SOAL VALID

soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21	soal22	soal23	soal24	soal25	soal26	soal27	soal28	soal29	soal30	Total	
1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	9	
1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	9	
0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	8	
0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	9	
1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	11	
1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	14
1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	11	
1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	17	
1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	18
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	24	
0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	10
1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	14	
0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	16
0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	15	
0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	13	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	20	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	19
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	27	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	15	
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	24	
0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	19	
1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	17	
1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	18
1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	18
1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	22
1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23
1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	21
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	19	

^{***} Correlation is significant at the 0.01 level (2-tail).

LAMPIRAN 8 HASIL TINGKAT KESUKARAN SOAL

Soal	Mean
1	0,76
2	0,59
3	0,69
4	0,62
5	0,59
6	0,59
7	0,62
8	0,66
9	0,52
10	0,48
11	0,52
12	0,72
13	0,55
14	0,66
15	0,45
16	0,52
17	0,34
18	0,45
19	0,45
20	0,52
21	0,52
22	0,62
23	0,45
24	0,55
25	0,48
26	0,45
27	0,66
28	0,66
29	0,66
30	0,52

LAMPIRAN 9
DAFTAR NAMA SISWA

Siswa kelas eksperimen

No	Nama
1	Aqella Azriera Zein A
2	Aquilla Jasmine D
3	Attaqilla Rohmania J
4	Daffa Virendra P
5	Davita Putri Az-Zahra
6	Dzakira Arfa N
7	Fairuz Khalisa
8	Fina Putri Yhani
9	Galuh Nindya Aulia R
10	Gavin Pradita B
11	Kennard Haikal A
12	Lintang Ayu A
13	Muhammad Chaidar A
14	Muhammad Nailum N
15	Muhammad Yazid A
16	Nabila Kaira U
17	Nada Nasywa U
18	Nadira Syafa W

19	Nadia Syafwa E
20	Naufal Shahi D
21	Ratna M
22	Ridho Ahsanul Jibril
23	Silvia Indah M
24	Zafran Arkan A
25	Zafira Nailam F

Daftar Nama Siswa kelas control

No	Nama
1	Abimana Raditya P
2	Aghniya Sakhi D
3	Ahmad Fahmi M
4	Ahmad Najwa S
5	Akhmad Asfa K
6	Alexander Fernando D
7	Alvaro Johnson P
8	Amiera Maulia Z
9	Aqilah Raisya Husna
10	Dealova Aurea Quinn
11	Fatikha Fatimah Az-Zahra
12	Kanaya Dieko A
13	Khanza Ghassani P

14	Kinara Anjani Y
15	Mohammad Bashofi E
16	Muammad Anwarul H
17	Muhammad Ki Ageng Z
18	Muhammad Shaka N
19	Muhamad Ziyyan Z
20	Nathanza Celo Evan C
21	Naura Putri H
23	Rameyza Elya Rajihah
24	Salma Nur Nabila
25	Satria Veerza Pratama

LAMPIRAN 10
NILAI PRETEST DAN POSTEST KELAS EKSPERIMEN DAN
KONTROL

Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Aqella Azriera Zein A	50	70
2	Aquilla Jasmine D	60	75
3	Attaqilla Rohmania J	55	70
4	Daffa Virendra P	50	85
5	Davita Putri Az- Zahra	65	45
6	Dzakira Arfa N	70	65
7	Fairuz Khalisa	50	75
8	Fina Putri Yhani	65	65
9	Galuh Nindya Aulia R	70	75
10	Gavin Pradita B	80	65
11	Kennard Haikal A	60	75
12	Lintang Ayu A	35	80
13	Muhammad Chaidar A	45	90
14	Muhammad Nailum N	55	75

15	Muhammad Yazid A	40	60
16	Nabila Kaira U	60	75
17	Nada Nasywa U	50	85
18	Nadira Syafa W	70	85
19	Nadia Syafwa E	40	65
20	Naufal Shahi D	60	75
21	Ratna M	55	80
22	Ridho Ahsanul Jibril	50	75
23	Silvia Indah M	55	80
24	Zafran Arkan A	65	95
25	Zafira Nailam F	65	85

Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Abimana Raditya P	70	65
2	Aghniya Sakhi D	65	50
3	Ahmad Fahmi M	55	75
4	Ahmad Najwa S	70	65
5	Akhmad Asfa K	55	80
6	Alexander Fernando D	60	75
7	Alvaro Johnson P	65	70

8	Amiera Maulia Z	40	75
9	Aqilah Raisya Husna	35	75
10	Dealova Aurea Quinn	40	75
11	Fatikha Fatimah Az-Zahra	60	65
12	Kanaya Dieko A	50	55
13	Khanza Ghassani P	35	65
14	Kinara Anjani Y	30	70
15	Mohammad Bashofi E	40	60
16	Muammad Anwarul H	50	40
17	Muhammad Ki Ageng Z	30	70
18	Muhammad Shaka N	60	60
19	Muhamad Ziyyan Z	55	65
20	Nathanza Celo Evan C	45	70
21	Naura Putri H	60	75

23	Rameyza Elya Rajihah	40	65
24	Salma Nur Nabila	50	75
25	Satria Veerza Pratama	55	60

LAMPIRAN 11
HASIL UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS
Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.140	25	.200*	.969	25	.625
	Posttest Eksperimen	.188	25	.023	.946	25	.200
	Pretest Kontrol	.151	25	.143	.943	25	.170
	Posttest Kontrol	.168	25	.066	.904	25	.023

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.007	1	48	.932
	Based on Median	.010	1	48	.920
	Based on Median and with adjusted df	.010	1	47.459	.920
	Based on trimmed mean	.009	1	48	.925

LAMPIRAN 12

HASIL UJI INDEPENDENT SAMPEL T TEST

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	POST eksperimen	25	74.80	10.555	2.111
	PostKontrol	25	67.20	9.474	1.895

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Diffe rence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.007	.932	2.679	48	.010	7.600	2.837	1.897	13.303

Equal variances not assumed			2.679	47.4 50	.010	7.600	2.83 7	1.895	13.305
--------------------------------------	--	--	-------	------------	------	-------	-----------	-------	--------

LAMPIRAN 13 UJI KORELASI DAN UJI DETERMINASI

Correlations

		NilaiX	NilaiY
NilaiX	Pearson Correlation	1	.652**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
NilaiY	Pearson Correlation	.652**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.376	.399

a. Predictors: (Constant), NilaiX

LAMPIRAN 14 **PRETEST KELAS EKSPERIMEN**

Nama : Ahmad Fauzi SOAL PRETEST
No. Absen : 3
Kelas : 1B



Berilah tanda silang (x) pada a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Secara bahasa, norma berasal dari bahasa Belanda, yaitu
☒ a. Norma
☐ b. Norm
☐ c. Norme
☐ d. Norms
2. Pengertian Norma yang sesuai adalah
☒ a. Ketentuan yang sifatnya mengikat suatu kelompok
☐ b. Ketentuan yang sifatnya membebaskan
☐ c. Ketentuan yang sifatnya mengikat kepentingan individu
☐ d. Ketentuan yang sifatnya berontak
3. Aturan yang berupa Undang-undang biasanya disampaikan secara.....
☒ a. Tertulis
☐ b. Tersirat
☐ c. Tersurat
☐ d. Tercantum
4. yang tidak termasuk macam-macam norma yang ada dimasyarakat, *kecuai*.....
☐ a. norma hukum
☐ b. norma agama
☐ c. norma kesopanan
☒ d. norma kesugunan
5. norma yang ada dimasyarakat umumnya terbagi menjadi.....
☒ a. 5
☐ b. 6
☐ c. 7
☐ d. 4
6. Menegakkan keadilan biasanya dilambangkan dengan timbangan atau neraca yang mengandung makna meliputi.....
☒ a. Hukum terjadi berat sebelah dan memihak
☐ b. Berat ringan hukuman tergantung timbangan
☐ c. Norma hukum lebih menitikberatkan pada pertimbangan
☒ d. Pemberian hukuman harus berdasarkan keadilan
7. Norma hukum bersifat memaksa yang berarti.....
☐ a. Pelanggaran dapat dipaksa untuk menerima sanksi
☐ b. Aparat negara memaksa untuk patuh atau tidak patuh
☐ c. Warga Masyarakat terpaksa patuh kepada polisi
☒ d. Perwujudan ketertiban dan keteraturan dalam Masyarakat
8. Aturan yang menekankan pada perbuatan seseorang untuk menjaga sopan santun, merupakan pengertian dari norma.....
☐ a. Hukum
☒ b. Kesopanan
☐ c. Kesusilaan

- d. Agama
9. Contoh perilaku yang mencerminkan dari norma kesopanan, *kecuali*.....
- ☒ a. Siswa melakukan bullying atau perundungan yang menyebabkan pertengkaran antar siswa
 - ☒ b. Bersosialisasi
 - ☒ c. Tamu yang berkunjung lebih dari 1x24 jam wajib lapor kepada Ketua RT
 - ☒ d. Siswa tidak boleh berkata kasar
10. Tata cara ibadah biasanya diatur dalam norma.....
- ☒ a. Norma hukum
 - ☒ b. Norma kesopanan
 - ☒ c. Norma kesucilaan
 - ☒ d. Norma agama
11. Tidak diperkenankan untuk pulang larut malam, merupakan contoh dari perilaku norma kesopanan dalam lingkup.....
- ☒ a. Keluarga
 - ☒ b. Sekolah
 - ☒ c. Masyarakat
 - ☒ d. Warga
 - ☒ e. Keluarga
12. Mana yang termasuk contoh norma Agama dalam lingkup sekolah
- ☒ a. Menghormati dan menghargai teman yang sedang beribadah
 - ☒ b. Siswa tidak boleh berkata kasar
 - ☒ c. Setiap orang harus memakai atribut lengkap saat berkendara
 - ☒ d. Setiap warga wajib membayar pajak
13. Contoh peneraan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari, *kecuali* ...
- ☒ a. Menghormati Agama yang dianut orang lain
 - ☒ b. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang dianut pemeluk agama lain
 - ☒ c. Melaksanakan ajaran agama yang baik dengan benar
 - ☒ d. Mencela agama orang lain
14. Berikut perilaku yang mencerminkan pelaksanaan norma kesopanan dalam lingkungan Masyarakat, *kecuali*
- ☒ a. Setiap warga harus mengikuti acara yang dilakukan oleh warga
 - ☒ b. Setiap keluarga diatas 17 tahun harus ikut serta dalam siskamling guna keamanan wilayah
 - ☒ c. Warga baru wajib lapor ketua RT dan RW
 - ☒ d. Meminta izin kepada anggota keluarga jika berkunjung ke rumah teman
15. Proses penyelenggara negara oleh pemerintah harus didasari oleh
- ☒ a. Adat
 - ☒ b. Kebiasaan
 - ☒ c. Hukum
 - ☒ d. Kesusilaan
16. Danes merupakan anak yang rajin dan cerdas. Dia juga selalu bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siapa saja. Hal ini membuat Danes menjadi anak yang di sayangi oleh orang tua dan teman-teman. Perilaku yang ditampilkan oleh Danes mencerminkan pengamalan norma kesopanan, Pesan tersirat yang terkandung dari cerita diatas yaitu.....
- ☒ a. Seorang anak yang nakal
 - ☒ b. Seorang Pilot yang menerbangkan pesawat di stasiun
 - ☒ c. Anak yang baik sehingga disayang semua orang
 - ☒ d. Anak yang rajin dan tidak disayang semua orang

17. Safira adalah anak yang tidak pernah melanggar peraturan dari keluarganya sekaligus menjaga nama baik keluarganya, sikap Safira merupakan pelaksanaan norma di lingkungan.....
- Masyarakat
 - Anggota Inti
 - ☒ Keluarga
 - Sekolah

18.



Gambar disamping merupakan suatu sanksi yang didapatkan seseorang jika melakukan perbuatan tercela, yaitu melakukan perampokan disalah satu bank, dari perbuatan tersebut merupakan contoh sanksi dalam norma.....

- ☒ Hukum
- Pidana
- Kesopanan
- Kesusilaan

19. Levian adalah seseorang nonmuslim, ia lapar di jam 15:00 pada saat bulan Ramadhan dan hendak menghabiskan takjil yang ada di pinggir jalan, Ketika Rama melihat perbuatan tersebut ia segera menasehatinya, yang dilakukan rama merupakan salah satu pelaksanaan norma.....

- Agama
- Kesopanan
- ☒ Kesusilaan
- Hukum

20. Tabel dibawah ini merupakan jawaban yang tepat yaitu.....

a.	Norma Hukum	Angga telah berbohong kepada ibunya dikarenakan ia ingin membolos sekolah
b.	Norma Agama	Dina menghormati dan berbakti kepada orangtuanya
c.	Norma Kesopanan	Diki sangat mematuhi nasihat orangtua
☒	Norma Kesusilaan	Tidak Mencuri atau Merampok

Atamai Mengejakan

LAMPIRAN 15

POSTEST KELAS EKSPERIMENT

SOAL POSTTEST

Nama : Hajar
 Kelas : II
 No.Absen : 90

90

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Pengertian Norma yang sesuai adalah
 - ☒ a. Ketentuan yang sifatnya mengikat suatu kelompok
 - ☐ b. Ketentuan yang sifatnya membebaskan
 - ☐ c. Ketentuan yang sifatnya mengikat kepentingan individu
 - ☐ d. Ketentuan yang sifatnya berontak
2. yang tidak termasuk macam-macam norma yang ada dimasyarakat, *kecuali*
 - ☐ a. norma hukum
 - ☐ b. norma agama
 - ☐ c. norma kesopanan
 - ☒ d. norma keagungan
3. Secara bahasa, norma berasal dari bahasa Belanda, yaitu
 - ☐ a. Norma
 - ☐ b. Norm
 - ☐ c. Norme
 - ☒ d. Norms
4. Tata cara ibadah biasanya diatur dalam norma.....
 - ☐ a. Norma hukum
 - ☐ b. Norma kesopanan
 - ☒ c. Norma kesusilaan
 - ☐ d. Norma agama
5. norma yang ada dimasyarakat umumnya terbagi menjadi.....
 - ☐ a. 5
 - ☐ b. 6
 - ☒ c. 7
 - ☐ d. 4
6. Tabel dibawah ini merupakan jawaban yang tepat yaitu.....

☐ a.	Norma Hukum	Angga telah berbohong kepada ibunya dikarenakan ia ingin membolos sekolah
☐ b.	Norma Agama	Dina menghormati dan berbakti kepada orangtuanya
☒ c.	Norma Kesopanan	Diki sangat mematuhi nasihat orangtua

d. Norma Kesusilaan	Tidak Mencuri atau Merampok
---------------------	-----------------------------

7. Safira adalah anak yang tidak pernah melanggar peraturan dari keluarganya sekaligus menjaga nama baik keluarganya, sikap Safira merupakan pelaksanaan norma di lingkungan.....
- Masyarakat
 - Anggota Inti
 - ☒ Keluarga
 - Sekolah
8. Norma hukum bersifat memaksa yang berarti.....
- ☒ Pelanggaran dapat dipaksa untuk menerima sanksi
 - Aparat negara memaksa untuk patuh atau tidak patuh
 - Warga Masyarakat terpaksa patuh kepada polisi
 - Perwujudan ketertiban dan keteraturan dalam Masyarakat
9. Aturan yang menekankan pada perbuatan seseorang untuk menjaga sopan santun, merupakan penerapan dari norma.....
- Hukum
 - ☒ Kesopanan
 - Kesusilaan
 - Agama
10. Levian adalah seseorang nonmuslim, ia lapar di jam 15:00 pada saat bulan Ramadhan dan hendak menghabiskan takjil yang ada di pinggir jalan, Ketika Rama melihat perbuatan tersebut ia segera menasihatinya, yang dilakukan Rama merupakan salah satu pelaksanaan norma.....
- ☒ Agama
 - Kesopanan
 - Kesusilaan
 - Hukum
- 11.



Gambar disamping merupakan suatu sanksi yang didapatkan seseorang jika melakukan perbuatan tercela, yaitu melakukan perampokan disalah satu bank, dari perbuatan tersebut merupakan contoh sanksi dalam norma.....

- ☒ Hukum
 - Pidana
 - Kesopanan
 - Kesusilaan
12. Contoh perilaku yang mencerminkan dari norma kesopanan, *kecuali*.....
- ☒ Siswa melakukan pembullean atau perundungan yang menyebabkan pertengkaran antar siswa
 - Bersosialisasi
 - Tamu yang berkunjung lebih dari 1x24 jam wajib lapor kepada Ketua RT
 - Siswa tidak boleh berkata kasar
13. Tidak diperkenankan untuk pulang larut malam, merupakan contoh dari perilaku norma kesopanan dalam lingkup.....
- ☒ Keluarga
 - Sekolah

- c. Masyarakat
 - d. Warga
14. Mana yang termasuk contoh norma Agama dalam lingkup sekolah
- ☒ a. Menghormati dan menghargai teman yang sedang beribadah
 - ☒ b. Siswa tidak boleh berkata kasar
 - ☒ c. Setiap orang harus memakai atribut lengkap saat berkendara
 - ☒ d. Setiap warga wajib membayar pajak
15. Contoh penerapan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari, *kecuali* ...
- a. Menghormati Agama yang dianut orang lain
 - b. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang dianut pemeluk agama lain
 - ☒ c. Melaksanakan ajaran agama yang baik dengan benar
 - ☒ d. Mencela agama orang lain
16. Berikut perilaku yang mencerminkan pelaksanaan norma kesopanan dalam lingkungan Masyarakat, *kecuali*
- ☒ a. Setiap warga harus mengikuti acara yang dilakukan oleh warga
 - ☒ b. Setiap keluarga diatas 17 tahun harus ikut serta dalam siskamling guna keamanan wilayah
 - c. Warga baru wajib lapor ketua RT dan RW
 - d. Meminta izin kepada anggota keluarga jika berkunjung ke rumah teman
17. Proses penyelenggara negara oleh pemerintah harus didasari oleh
- a. Adat
 - b. Kebiasaan
 - c. Hukum
 - ☒ d. Kesusilaan
18. Danes merupakan anak yang rajin dan cerdas. Dia juga selalu bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siapa saja. Hal ini membuat Danes menjadi anak yang di sayangi oleh orang tua dan teman-teman. Perilaku yang ditampilkan oleh Danes mencerminkan pengamalan norma kesopanan, Pesan tersirat yang terkandung dari cerita diatas yaitu.....
- ☒ a. Seorang anak yang nakal
 - b. Seorang Pilot yang menerbangkan pesawat di stasiun
 - ☒ c. Anak yang baik sehingga disayang semua orang
 - ☒ d. Anak yang rajin dan tidak disayang semua orang
19. Menegakkan keadilan biasanya dilambangkan dengan timbangan atau neraca yang mengandung makna meliputi.....
- ☒ a. Hukum terjadi berat sebelah dan memihak
 - ☒ b. Berat ringan hukuman tergantung timbangan
 - c. Norma hukum lebih menitikberatkan pada pertimbangan
 - d. Pemberian hukuman harus berdasarkan keadilan
20. Aturan yang berupa Undang-undang biasanya disampaikan secara.....
- ☒ a. Tertulis
 - ☒ b. Tersirat
 - c. Tersurat
 - d. Tercantum

LAMPIRAN 16

PRETEST KELAS KONTROL

SOAL PRETEST

Nama : Fairuuzzzz
No.Absen : 5
Kelas : 4C

50

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Secara bahasa, norma berasal dari bahasa Belanda, yaitu
 - a. Norma
 - ☒ b. Norm
 - c. Norme
 - d. Norms
2. Pengertian Norma yang sesuai adalah
 - ☒ a. Ketentuan yang sifatnya mengikat suatu kelompok
 - b. Ketentuan yang sifatnya membebaskan
 - c. Ketentuan yang sifatnya mengikat kepentingan individu
 - d. Ketentuan yang sifatnya berontak
3. Aturan yang berupa Undang-undang biasanya disampaikan secara.....
 - ☒ a. Tertulis
 - b. Tersirat
 - c. Tersurat
 - d. Tercantum
4. yang tidak termasuk macam-macam norma yang ada dimasyarakat,kecuali.....
 - a. norma hukum
 - b. norma agama
 - c. norma kesopanan
 - ☒ d. norma keagungan
5. norma yang ada dimasyarakat umumnya terbagi menjadi.....
 - a. 5
 - b. 6
 - c. 7
 - ☒ d. 4
6. Menegakkan keadilan biasanya dilambangkan dengan timbangan atau neraca yang mengandung makna meliputi.....
 - a. Hukum terjadi berat sebelah dan memihak
 - ☒ b. Berat ringan hukuman tergantung timbangan
 - c. Norma hukum lebih menitikberatkan pada pertimbangan
 - d. Pemberian hukuman harus berdasarkan keadilan
7. Norma hukum bersifat memaksa yang berarti.....
 - a. Pelanggaran dapat dipaksa untuk menerima sanksi
 - b. Aparat negara memaksa untuk patuh atau tidak patuh
 - c. Warga Masyarakat terpaksa patuh kepada polisi
 - ☒ d. Perwujudan ketertiban dan keteraturan dalam Masyarakat
8. Aturan yang menekankan pada perbuatan seseorang untuk menjaga sopan santun, merupakan pengertian dari norma.....
 - a. Hukum
 - ☒ b. Kesopanan
 - c. Kesusilaan

- d. Agama
9. Contoh perilaku yang mencerminkan dari norma kesopanan, *kecuali*
- ☒ Siswa melakukan pembullying atau perundungan yang menyebabkan pertengkaran antar siswa
 - ☒ Bersosialisasi
 - ☒ Tamu yang berkunjung lebih dari 1x24 jam wajib lapor kepada Ketua RT
 - ☒ Siswa tidak boleh berkata kasar
10. Tata cara ibadah biasanya diatur dalam norma.....
- ☒ Norma hukum
 - ☒ Norma kesopanan
 - ☒ Norma kesucilaan
 - ☒ Norma agama
11. Tidak diperkenankan untuk pulang larut malam, merupakan contoh dari perilaku norma kesopanan dalam lingkup.....
- ☒ Keluarga
 - ☒ Sekolah
 - ☒ Masyarakat
 - ☒ Warga
12. Mana yang termasuk contoh norma Agama dalam lingkup sekolah
- ☒ Menghormati dan menghargai teman yang sedang beribadah
 - ☒ Siswa tidak boleh berkata kasar
 - ☒ Setiap orang harus memakai atribut lengkap saat berkendara
 - ☒ Setiap warga wajib membayar pajak
13. Contoh penerapan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari, *kecuali* ...
- ☒ Menghormati Agama yang dianut orang lain
 - ☒ Toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang dianut pemeluk agama lain
 - ☒ Melaksanakan ajaran agama yang baik dengan benar
 - ☒ Mencela agama orang lain
14. Berikut perilaku yang mencerminkan pelaksanaan norma kesopanan dalam lingkungan Masyarakat, *kecuali*
- ☒ Setiap warga harus mengikuti acara yang dilakukan oleh warga
 - ☒ Setiap keluarga diatas 17 tahun harus ikut serta dalam siskamling guna keamanan wilayah
 - ☒ Warga baru wajib lapor ketua RT dan RW
 - ☒ Meminta izin kepada anggota keluarga jika berkunjung ke rumah teman
15. Proses penyelenggara negara oleh pemerintah harus didasari oleh
- ☒ Adat
 - ☒ Kebiasaan
 - ☒ Hukum
 - ☒ Kesusilaan
16. Danes merupakan anak yang rajin dan cerdas. Dia juga selalu bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siapa saja. Hal ini membuat Danes menjadi anak yang di sayangi oleh orang tua dan teman-teman. Perilaku yang ditampilkan oleh Danes mencerminkan pengamalan norma kesopanan, Pesan tersirat yang terkandung dari cerita diatas yaitu.....
- ☒ Seorang anak yang nakal
 - ☒ Seorang Pilot yang menerbangkan pesawat di stasiun
 - ☒ Anak yang baik sehingga disayang semua orang
 - ☒ Anak yang rajin dan tidak disayang semua orang

17. Safira adalah anak yang tidak pernah melanggar peraturan dari keluarganya sekaligus menjaga nama baik keluarganya, sikap Safira merupakan pelaksanaan norma di lingkungan.....

a. Masyarakat
 b. Anggota Inti
☒ c. Keluarga
 d. Sekolah

18.



Gambar disamping merupakan suatu sanksi yang didapatkan seseorang jika melakukan perbuatan tercela, yaitu melakukan perampokan disalah satu bank, dari perbuatan tersebut merupakan contoh sanksi dalam norma.....

☒ a. Hukum
 b. Pidana
 c. Kesopanan
 d. Kesusilaan

☒

19. Levian adalah seseorang nonmuslim, ia lapar di jam 15:00 pada saat bulan Ramadhan dan hendak menghabiskan takjil yang ada di pinggir jalan, Ketika Rama melihat perbuatan tersebut ia segera menasehatinya, yang dilakukan rama merupakan salah satu pelaksanaan norma.....

a. Agama
 b. Kesopanan
☒ c. Kesusilaan
 d. Hukum

20. Tabel dibawah ini merupakan jawaban yang tepat yaitu.....

a.	Norma Hukum	Angga telah berbohong kepada ibunya dikarenakan ia ingin membolos sekolah
b.	Norma Agama	Dina menghormati dan berbakti kepada orangtuanya
☒	Norma Kesopanan	Diki sangat mematuhi nasihat orangtua
d.	Norma Kesusilaan	Tidak Mencuri atau Merampok

Alamat Mengetik

LAMPIRAN 17

POSTEST KELAS KONTROL

Soal PostTest

Nama : *Andi Hana Zia Firdausy*
 Kelas : *4B*
 No. Absen : *20*

70

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Pengertian Norma yang sesuai adalah
 - ☒ a. Ketentuan yang sifatnya mengikat suatu kelompok
 - ☐ b. Ketentuan yang sifatnya membebaskan
 - ☐ c. Ketentuan yang sifatnya mengikat kepentingan individu
 - ☐ d. Ketentuan yang sifatnya berontak
2. yang tidak termasuk macam-macam norma yang ada dimasyarakat, *kecuali*
 - ☐ a. norma hukum
 - ☐ b. norma agama
 - ☐ c. norma kesopanan
 - ☒ d. norma keagungan
3. Secara bahasa, norma berasal dari bahasa Belanda, yaitu
 - ☒ a. Norma
 - ☐ b. Norm
 - ☐ c. Norme
 - ☐ d. Norms
4. Tata cara ibadah biasanya diatur dalam norma.....
 - ☐ a. Norma hukum
 - ☐ b. Norma kesopanan
 - ☐ c. Norma kesusilaan
 - ☒ d. Norma agama
5. norma yang ada dimasyarakat umumnya terbagi menjadi.....
 - ☐ a. 5
 - ☐ b. 6
 - ☐ c. 7
 - ☒ d. 4
6. Tabel dibawah ini merupakan jawaban yang tepat yaitu.....

☐ a.	Norma Hukum	Angga telah berbohong kepada ibunya dikarenakan ia ingin membolos sekolah
☐ b.	Norma Agama	Dina menghormati dan berbakti kepada orangtuanya
☒ c.	Norma Kesopanan	Diki sangat mematuhi nasihat orangtua

d. Norma Kesucilaan	Tidak Mencuri atau Merampok
---------------------	--------------------------------

7. Safira adalah anak yang tidak pernah melanggar peraturan dari keluarganya sekaligus menjaga nama baik keluarganya, sikap Safira merupakan pelaksanaan norma di lingkungan.....
- Masyarakat
 - Anggota Inti
 - ☒ Keluarga
 - Sekolah
8. Norma hukum bersifat memaksa yang berarti.....
- Pelanggaran dapat dipaksa untuk menerima sanksi
 - Aparat negara memaksa untuk patuh atau tidak patuh
 - Warga Masyarakat terpaksa patuh kepada polisi
 - ☒ Perwujudan ketertiban dan keteraturan dalam Masyarakat
9. Aturan yang menekankan pada perbuatan seseorang untuk menjaga sopan santun, merupakan pengertian dari norma.....
- Hukum
 - ☒ Kesopanan
 - ☒ Kesucilaan
 - Agama
10. Levian adalah seseorang nonmuslim, ia lapar di jam 15:00 pada saat bulan Ramadhan dan hendak menghabiskan takjil yang ada di pinggir jalan, Ketika Rama melihat perbuatan tersebut ia segera menasihatinya, yang dilakukan rama merupakan salah satu pelaksanaan norma.....
- Agama
 - ☒ Kesopanan
 - ☒ Kesucilaan
 - Hukum

11.



Gambar disamping merupakan suatu sanksi yang didapatkan seseorang jika melakukan perbuatan tercela, yaitu melakukan perampokan disalah satu bank, dari perbuatan tersebut merupakan contoh sanksi dalam norma.....

- ☒ Hukum
- Pidana
- Kesopanan
- Kesucilaan

12. Contoh perilaku yang mencerminkan dari norma kesopanan, *kecuali*.....
- ☒ Siswa melakukan pembullean atau perundungan yang menyebabkan pertengkar an antar siswa
 - Bersosialisasi
 - Tamu yang berkunjung lebih dari 1x24 jam wajib lapor kepada Ketua RT
 - Siswa tidak boleh berkata kasar
13. Tidak diperkenankan untuk pulang larut malam, merupakan contoh dari perilaku norma kesopanan dalam lingkup.....
- ☒ Keluarga
 - Sekolah

- c. Masyarakat
 - d. Warga
 - a. Keluarga
14. Mana yang termasuk contoh norma Agama dalam lingkup sekolah
- ☒ a. Menghormati dan menghargai teman yang sedang beribadah
 - ☒ b. Siswa tidak boleh berkata kasar
 - c. Setiap orang harus memakai atribut lengkap saat berkendara
 - d. Setiap warga wajib membayar pajak
15. Contoh penerapan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari, *kecuali* ...
- a. Menghormati Agama yang dianut orang lain
 - b. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang dianut pemeluk agama lain
 - c. Melaksanakan ajaran agama yang baik dengan benar
 - ☒ d. Mencela agama orang lain
- ☒ 16. Berikut perilaku yang mencerminkan pelaksanaan norma kesopanan dalam lingkungan Masyarakat, *kecuali*
- a. Setiap warga harus mengikuti acara yang dilakukan oleh warga
 - ☒ b. Setiap keluarga diatas 17 tahun harus ikut serta dalam siskamling guna keamanan wilayah
 - c. Warga baru wajib lapor ketua RT dan RW
 - d. Meminta izin kepada anggota keluarga jika berkunjung ke rumah teman
- ☒ 17. Proses penyelenggara negara oleh pemerintah harus didasari oleh
- a. Adat
 - ☒ b. Kebiasaan
 - c. Hukum
 - d. Kesusilaan
18. Danes merupakan anak yang rajin dan cerdas. Dia juga selalu bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siapa saja. Hal ini membuat Danes menjadi anak yang di sayangi oleh orang tua dan teman-teman. Perilaku yang ditampilkan oleh Danes mencerminkan pengamalan norma kesopanan, Pesan tersirat yang terkandung dari cerita diatas yaitu.....
- a. Seorang anak yang nakal
 - b. Seorang Pilot yang menerbangkan pesawat di stasiun
 - ☒ c. Anak yang baik sehingga disayang semua orang
 - d. Anak yang rajin dan tidak disayang semua orang
- ☒ 19. Menegakkan keadilan biasanya dilambangkan dengan timbangan atau neraca yang mengandung makna meliputi.....
- a. Hukum terjadi berat sebelah dan memihak
 - b. Berat ringan hukuman tergantung timbangan
 - c. Norma hukum lebih menitikberatkan pada pertimbangan
 - d. Pemberian hukuman harus berdasarkan keadilan
- ☒ 20. Aturan yang berupa Undang-undang biasanya disampaikan secara.....
- a. Tertulis
 - b. Tersirat
 - ☒ c. Tersurat
 - d. Tercantum

LAMPIRAN 18

LKPD KELOMPOK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelompok : 1

Nama Anggota :

1. Nugra
2. Rizid
3. Hikal
4. Daffa
- 5.

Petunjuk!

Diskusikan dengan kelompokmu, temukan kata yang berhubungan dengan materi norma dan aturan! Terdapat 10 kosa kata!

R	Y	U	W	O	S	R	U	M	P
O	W	V	D	P	B	Y	K	E	T
P	R	S	G	E	A	E	L	N	H
I	T	O	J	G	F	Q	G	G	J
Q	G	S	I	H	R	S	B	I	C
G	K	I	U	K	H	D	W	K	X
U	J	A	Y	L	H	G	Q	A	V
E	B	L	B	M	U	U	R	T	N
H	N	I	C	B	K	R	K	H	J
A	V	S	P	Y	I	T	T	U	M
R	W	A	L	J	M	Y	H	N	M
U	S	S	M	K	Q	I	A	J	K
S	E	U	D	L	F	A	D	X	M
C	A	W	K	T	S	E	S	Z	Y
A	S	S	O	A	F	D	A	W	J

N	D	D	I	P	B	D	F	G	D
T	F	B	P	S	N	C	H	H	S
I	E	J	W	X	I	G	N	K	Z
K	E	K	Q	A	O	B	I	L	X
Y	U	M	G	Z	P	I	Y	G	B
Y	L	X	H	V	W	U	R	R	X
K	E	S	O	P	A	N	A	N	Z
G	O	H	Q	B	A	U	S	R	F
H	P	K	D	H	D	J	F	D	R
I	W	I	F	P	E	Y	S	H	W
P	W	L	H	L	G	B	A	S	U
Y	E	T	J	J	H	F	G	G	T
J	Z	S	L	H	J	S	Y	A	L
G	X	Z	P	H	K	K	K	Q	K
J	V	A	I	G	S	A	T	A	M
Q	D	Q	U	J	R	K	S	D	Q
E	L	M	J	A	K	H	A	G	A
R	K	Z	Y	R	V	F	H	J	D
T	A	S	P	Y	L	T	K	L	C
A	A	O	L	J	D	R	B	T	G
M	V	I	H	O	S	Q	X	C	K
C	M	F	G	P	Z	P	S	X	K
G	J	H	F	W	X	O	N	Z	L
K	E	S	U	S	I	I	A	A	N
S	N	D	I	T	U	G	H	N	K
H	D	N ₂	O	R	M	A	J	W	L
J	Q	O	L	H	R	L	G	D	R
L	E	R	H	U	T	F	D	F	T
O	T	M	O	J	Y	W	E	U	U
N	F	A	P	Z	J	Q	B	O	I
D	A	K	R	W	K	F	T	L	L
O	A	G	A	M	A	H	B	M	M

Keterangan:

- ~~1.~~ Kegiatan yang melakukan interaksi dengan orang-orang sekitar dengan latar belakang apapun
- ~~2.~~ Aturan atau ketentuan yang mengikat suatu kelompok dalam masyarakat
- 3. Bahasa latin dari norma
- 4. Berakata kasar merupakan contoh perilaku
- 5. Setiap orang harus memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi) termasuk contoh norma hukum dilingkungan
- 6. Aturan yang didasari undang undang dasar
- ~~7.~~ Menghargai keberagaman umat beragama
- ~~8.~~ Aturan yang menekankan atau bersumber dari hati Nurani
- 9. Sinonim adat istiadat
- 10. Norma biasanya bersifat

LAMPIRAN 19

SERTIFIKAT TOEFL-IMKA


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Husein Saifuddin Zuhri St. Ngagran, Ngagran, (50132) 161455 Semarang 50132
email : ldc@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-7437/Un.15.5/P3/KM.00.10.0/12/2022

This is to certify that

MONICA ASTRI WULANDARI

Date of Birth: June 19, 2002
Student Reg. Number: 2003096094

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
 Language Development Center
 of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
 On December 29th, 2022
 and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 47
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 65
TOTAL SCORE	: 507


 Director,
 Dr. H. Asludin, M.A.
 NIP. 19690724 199903 1 002

Certificate Number : 120234160
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
 This program or test is not approved or endorsed by ETS.


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Husein Saifuddin Zuhri St. Ngagran, Ngagran, (50132) 161455 Semarang 50132
email : ldc@walisongo.ac.id

شهادة

B-7573/Un.10.0/P3/KM.00.10.0/12/2022

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة
MONICA ASTRI WULANDARI :

تاريخ و محل الميلاد :
 Jambi, 19 Juni 2002 :

رقم القيد :
 2003096094 :

فقد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٣٠ ديسمبر ٢٠٢٢

بتقدير : مقبول (٣٠٧)

وتلحق لها الشهادة بناء على طلبها


 مدير،
 Dr. H. Asludin, M.A.
 NIP. 19690724 199903 1 002
 لا يملك مسئولية الماجستير

رقم التوثيق : ١٩٦٩-٧٢٤١٩٩٩-٣١٠٠٢

محار : ٤٥٠ - ٥٠٠
 جيد جداً : ٤٤٩ - ٤٠٠
 جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠
 مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠
 راسب : ٢٩٩ - وأدناها
 رقم الشهادة : 220223112

LAMPIRAN 20

T TABLE

LAMPIRAN 8, T Tabel Untuk Alpha α 5% t

df	0,05	0,025	df	0,05	0,025	df	0,05	0,025	df	0,05	0,025
1	6.314	12.706	53	1.674	2.006	105	1.659	1.983	157	1.655	1.975
2	2.920	4.303	54	1.674	2.005	106	1.659	1.983	158	1.655	1.975
3	2.353	3.182	55	1.673	2.004	107	1.659	1.982	159	1.654	1.975
4	2.132	2.776	56	1.673	2.003	108	1.659	1.982	160	1.654	1.975
5	2.015	2.571	57	1.672	2.002	109	1.659	1.982	161	1.654	1.975
6	1.943	2.447	58	1.672	2.002	110	1.659	1.982	162	1.654	1.975
7	1.895	2.365	59	1.671	2.001	111	1.659	1.982	163	1.654	1.975
8	1.860	2.306	60	1.671	2.000	112	1.659	1.981	164	1.654	1.975
9	1.833	2.262	61	1.670	2.000	113	1.658	1.981	165	1.654	1.974
10	1.812	2.228	62	1.670	1.999	114	1.658	1.981	166	1.654	1.974
11	1.796	2.201	63	1.669	1.998	115	1.658	1.981	167	1.654	1.974
12	1.782	2.179	64	1.669	1.998	116	1.658	1.981	168	1.654	1.974
13	1.771	2.160	65	1.669	1.997	117	1.658	1.980	169	1.654	1.974
14	1.761	2.145	66	1.668	1.997	118	1.658	1.980	170	1.654	1.974
15	1.753	2.131	67	1.668	1.996	119	1.658	1.980	171	1.654	1.974
16	1.746	2.120	68	1.668	1.995	120	1.658	1.980	172	1.654	1.974
17	1.740	2.110	69	1.667	1.995	121	1.658	1.980	173	1.654	1.974
18	1.734	2.101	70	1.667	1.994	122	1.657	1.980	174	1.654	1.974
19	1.729	2.093	71	1.667	1.995	123	1.657	1.979	175	1.654	1.974
20	1.725	2.086	72	1.666	1.993	124	1.657	1.979	176	1.654	1.974
21	1.721	2.080	73	1.666	1.993	125	1.657	1.979	177	1.654	1.973
22	1.717	2.074	74	1.666	1.993	126	1.657	1.979	178	1.653	1.973
23	1.714	2.069	75	1.665	1.992	127	1.657	1.979	179	1.653	1.973
24	1.711	2.064	76	1.665	1.992	128	1.657	1.979	180	1.653	1.973
25	1.708	2.060	77	1.665	1.991	129	1.657	1.979	181	1.653	1.973
26	1.706	2.056	78	1.665	1.991	130	1.657	1.978	182	1.653	1.973
27	1.703	2.052	79	1.664	1.990	131	1.657	1.978	183	1.654	1.973
28	1.701	2.048	80	1.664	1.990	132	1.656	1.978	184	1.653	1.973
29	1.699	2.045	81	1.664	1.990	133	1.656	1.978	185	1.653	1.973
30	1.697	2.042	82	1.664	1.989	134	1.656	1.978	186	1.653	1.973
31	1.696	2.040	83	1.663	1.989	135	1.656	1.978	187	1.653	1.973
32	1.694	2.037	84	1.663	1.989	136	1.656	1.978	188	1.653	1.973
33	1.692	2.035	85	1.663	1.988	137	1.656	1.977	189	1.654	1.973
34	1.691	2.032	86	1.663	1.988	138	1.656	1.977	190	1.653	1.973
35	1.690	2.030	87	1.663	1.988	139	1.656	1.977	191	1.653	1.972
36	1.688	2.028	88	1.662	1.987	140	1.656	1.977	192	1.653	1.972
37	1.687	2.026	89	1.662	1.987	141	1.656	1.977	193	1.653	1.972
38	1.686	2.024	90	1.662	1.987	142	1.656	1.977	194	1.653	1.972
39	1.685	2.023	91	1.662	1.986	143	1.656	1.977	195	1.654	1.972
40	1.684	2.021	92	1.662	1.986	144	1.656	1.977	196	1.653	1.972
41	1.683	2.020	93	1.661	1.986	145	1.655	1.976	197	1.653	1.972
42	1.682	2.018	94	1.661	1.986	146	1.655	1.976	198	1.653	1.972
43	1.681	2.017	95	1.661	1.985	147	1.655	1.976	199	1.653	1.972
44	1.680	2.015	96	1.661	1.985	148	1.655	1.976	200	1.653	1.972
45	1.679	2.014	97	1.661	1.985	149	1.655	1.976			
46	1.679	2.014	98	1.661	1.984	150	1.655	1.976			
47	1.678	2.013	99	1.660	1.984	151	1.655	1.976			
48	1.677	2.012	100	1.660	1.984	152	1.655	1.976			
49	1.677	2.011	101	1.660	1.984	153	1.655	1.976			
50	1.676	2.010	102	1.660	1.983	154	1.655	1.975			
51	1.675	2.008	103	1.660	1.983	155	1.655	1.975			
52	1.675	2.007	104	1.660	1.983	156	1.655	1.975			

LAMPIRAN 21

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Lembar Validasi Ahli

Petunjuk Pengisian:

Lembar validasi ini diberitahukan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli media mengenai kelayakan media pembelajaran Worksheet pada materi norma dan aturan. Pendapat, kritik dan saran dari Bapak/Ibu akan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu dapat memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan:

3 = Setuju

2 = Kurang Setuju

1 = Tidak Setuju

Aspek Penilaian

No	Kriteria	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian		
			1	2	3
1	Penggunaan media worksheet sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran	Materi	✓	✗	✓
2	Penampilan media worksheet menarik perhatian siswa	Kualitas dan Tampilan Media	✗	✓	✗
3	Penggunaan media worksheet ini tidak menjadi salah satu alasan menghambat siswa yang jenuh dalam proses pembelajaran	Daya Tarik	✗	✗	✓

Kesimpulan validator

Ceklis sesuai dengan Kesimpulan yang anda diberikan:

I. Media Pembelajaran

- ☒ Dapat digunakan tanpa revisi
- ☐ Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- ☐ Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ☐ Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ☐ Belum dapat digunakan

Semarang, 15 Maret 2024

Validator/Penilai



Novia Sohfi Damayanti, S.Pd.

LAMPIRAN 22

SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 8 November 2023

Nomor : 3968/Un.10.3/I5/DA.04.09/11/2023

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu. Dra Ani Hidayati, M.Pd.
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui
judul skripsi mahasiswa:

Nama : Monica Astri Wulandari

NIM : 2003096094

Judul : Pengaruh Penggunaan *Worksheet* Berbasis Discovery Learning Pada
Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma dan Aturan
Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Di MI Taufiqiyah Semarang

Dan menunjuk Saudara:
Ibu. Dra Ani Hidayati, M.Pd. Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami
ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PGMI

Hji. Zulaikhah, M.Ag. M.Pd.
NIP. 1976013020050120001

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 23

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimili 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 14 Maret 2024

Nomor : 0507/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2024
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Monica Astri Wulandari
NIM : 2003096094

Kepada Yth,
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Semarang
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Monica Astri Wulandari
NIM : 2003096094
Alamat : Jl. Bringin Blok B no 262 Semarang
Judul : Pengaruh Penggunaan *Worksheet* Berbasis Discovery Learning Pada Pembelajaran Pkn Materi Norma Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Di MI Taufiqiyah Semarang

Pembimbing : Ibu Dra Ani Hidayati, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 14 Maret sampai dengan tanggal 3 April 2024
Demikian atas perhatian dan terkalubnya permohonan ini disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



DR. DUNAEI

LAMPIRAN 24

SURAT TELAH MELAKUKAN RISET



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AT-TAUFIQIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH TAUFIQIYAH
(TERAKREDITASI : A)

Alamat : Jl. Fatmawati No. 188 Kedungmundu Tembalang
Semarang ☎ 50273☎ (024) 6708099
Email : 55mitaufiqiyahsemarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 092/MLTF/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Taufiqiyah Kel. Kedungmundu Kec.
Tembalang Semarang

Nama : Siti Aropah AR, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Fatmawati No. 188

Menerangkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : Monica Astri Wulandari
NIM : 2003096094
Jurusan / Fakultas : PGMI / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UTN Walisongo
Judul Penelitian : "Pengaruh Penggunaan Worksheet Berbasis Discovery Learning Pada
Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma dan Aturan terhadap
hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Taufiqiyah Semarang. "

Telah mengadakan penelitian di MI Taufiqiyah terhitung mulai 18 Maret s/d 16 April 2024 guna untuk
memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 14 Mei 2024

Kepala Madrasah

Siti Aropah AR, M.Pd

LAMPIRAN 25

DOKUMENTASI RISET KELAS EKSPERIMEN



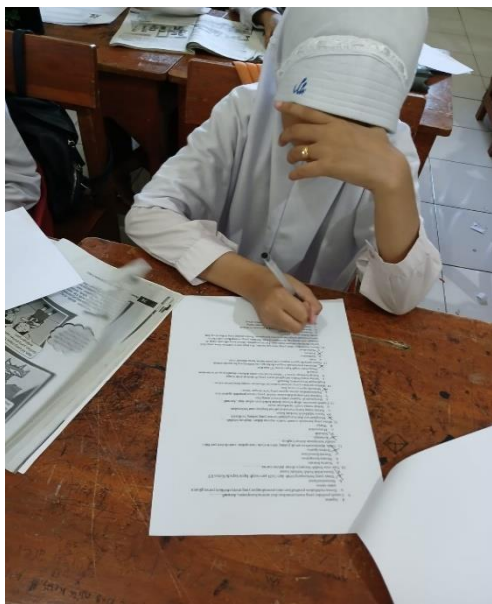
Pada gambar disamping siswa kelas 4C sedang Mengerjakan soal Pretest, soal tersebut berkaitan tentang norma dan aturan. Kelas 4C ini dijadikan sebagai kelas eksperimen oleh peneliti.



Didalam gambar tersebut terjadi kegiatan pembelajaran berupa peneliti memberikan materi kepada siswa kelas 4C sebagai kelas Eksperimen. Materi tersebut mengenai Norma dan Aturan



Peneliti memberikan perlakuan (Treatment) kepada siswa kelas 4C berupa *Worksheet* dengan membuat kelompok untuk mengerjakan *worksheet* dengan cara tebak kata.



Siswa Mengerjakan Posttest setelah diberikan materi norma dan aturan dari peneliti.

Kelas Kontrol



Pada gambar disamping menunjukkan bahwa peneliti memberikan Soal Pretest kepada siswa kelas 4C dengan materi norma dan aturan, dilakukan sebelum pemberian materi norma dan aturan oleh peneliti.



Pada gambar disamping, peneliti menjelaskan materi kepada kelas kontrol mengenai norma dan aturan.



pada gambar disamping, siswa mengerjakan soal tes berupa soal post test, siswa mengerjakan soal post test setelah diberikan materi oleh peneliti mengenai norma dan aturan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	Monica Astri Wulandari
Tempat & tanggal lahir	Jambi, 19 Juni 2002
Alamat Rumah	Dk. Guyangan Ds. Sidoluhur Kec. Jaken Kab. Pati Rt 02 Rw 02
HP	087765695073
E-mail	Monicaastriwulandari19@gmail.com

B. Riwayat

Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. SDN Sidoluhur 02, Lulus Tahun 2014
- b. Mts N Sumber Rembang, Lulus Tahun 2017
- c. Ma Matholi'ul Huda Pucakwangi, Lulus Tahun 2020

Pendidikan Nonformal

Madrasah Diniyah	Al-Irsyad
Sokopuluhan, 2020	
Pondok Pesantren	Al-Anwar
Sokopuluhan 2020	

Semarang, 21 Mei 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amuli'.

Monica Astri Wulandari